

# **BAHAN AJAR**

**KETERAMPILAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
TEORI DAN PRAKTIK**

**DISUSUN OLEH**

**Dr. Nini Ibrahim, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2011/2012**

## **PRAKATA**

Dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia bisa ditampilkan dalam bentuk lisan dan bentuk tertulis. Dalam keterampilan lisan, bahasa Indonesia memang kerap sekali dibutuhkan dalam mewujudkan keterampilan tersebut, seperti memantapkan pada keterampilan Berwawancara, berpidato, MC/pembawa acara, dan diskusi. Dalam keterampilan menulis, bahasa Indonesia juga dibutuhkan sekali dalam rangka meningkatkan keterampilan tersebut, seperti menulis ringkasan (ikhtisar, sinopsis, parafrase, abstrak, dan saduran), menulis puisi, menulis artikel, menulis cerpen, menulis esai, menulis novel, menulis jurnalistik, menulis iklan dan pengumuman, menulis drama, dan menulis resensi

Bahasa Indonesia dengan permasalahannya ternyata tidak mudah, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Sehingga masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan lisan dan keterampilan menulisnya. Dengan latar belakang tersebutlah, buku dengan judul '*Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Praktik*' mencoba penulis terbitkan, dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa akan referensi mengenai keterampilan berbahasa. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap mahasiswa sebagai buku pegangan pada mata kuliah bahasa Indonesia I dan bahasa Indonesia II.

Di samping itu, buku ini juga dilengkapi contoh-contoh yang bersifat konkret, sehingga mahasiswa atau siapapun yang membaca buku ini mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga dapat memahami isi buku dengan baik. Dengan menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, diharapkan mahasiswa dapat menjadi aset bangsa yang unggul, cerdas, dan berjiwa luhur, serta semakin mencintai negara Indonesia dan tentu saja bahasa Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai

pihak, penulis terima dengan senang hati. Namun, di balik ketidaksempurnaan itu masih tersimpan satu harapan, semoga buku ini dapat bermanfaat .

Buku ini pada dasarnya merupakan hasil inspirasi dari beberapa ahli seperti Prof. Dr. Sabarti Akhadiah, Burhan Nurgiyantoro, Atar semi, dan lain-lain. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis berharap mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Depok, Mei 2014

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii

### **BAGIAN I KETERAMPILAN BERBICARA**

#### **BAB I WAWANCARA**

1.1 Hakikat Wawancara .....	1
1.2 Pelaksanaan Wawancara .....	2
1.3 Macam-macam Wawancara .....	3

#### **BAB II PIDATO**

2.1 Hakikat Pidato .....	4
2.2 Struktur Pidato .....	7
2.3 Sesuatu yang Perlu Diperhatikan dalam Pidato ..	9
2.4 Macam-macam Pidato .....	10
2.5 Contoh pidato .....	11

#### **BAB III MASTER OF CEREMONY (MC)**

3.1 Hakikat <i>Master of Ceremony (MC)</i> .....	12
3.2 Macam-macam <i>MC</i> .....	16
3.3 Contoh Menjadi <i>MC</i> .....	17

#### **BAB IV DISKUSI**

4.1 Hakikat Diskusi .....	27
4.2 Unsur-unsur Diskusi .....	30
4.3 Jenis-jenis Diskusi .....	31

4.4 Contoh Diskusi .....	34
--------------------------	----

## **BAGIAN II KETERAMPILAN MENULIS**

### **BAB I MENULIS RINGKASAN**

1.1 Hakikat Ringkasan .....	27
1.2 Teknik Meringkas .....	30
1.3 Bentuk-bentuk Sinonim dari Ringkasan .....	32
1.3.1 Ikhtisar .....	32
1.3.2 Sinopsis .....	34
1.3.3 Abstrak .....	37
1.3.4 Saduran .....	40
1.3.5 Parafrase .....	41

### **BAB II MENULIS PUISI**

2.1 Hakikat Puisi .....	46
2.2 Jenis-jenis Puisi .....	56

### **BAB III MENULIS ARTIKEL**

3.1 Hakikat <i>Artikel</i> .....	73
3.2 Jenis-jenis Artikel .....	76
3.3 Contoh Artikel .....	77

### **BAB IV MENULIS CERPEN**

4.1 Hakikat Cerpen .....	83
4.2 Unsur Instrinsik Cerpen .....	86
4.3 Unsur Ekstrinsik Cerpen .....	91
4.4 Contoh Cerpen .....	94

### **BAB V MENULIS ESAI**

5.1 Hakikat Esai .....	101
------------------------	-----

5.2	Jenis Esai .....	106
5.3	Contoh Esai .....	110

## **BAB VI MENULIS NOVEL**

6.1	Hakikat Novel .....	113
6.2	Bentuk-bentuk Novel .....	118

## **BAB VII MENULIS BERITA**

7.1	Hakikat Jurnalistik .....	120
7.2	Ruang Lingkup Berita.....	121
7.3	Anatomi Berita .....	124

## **BAB VIII MENULIS IKLAN DAN PENGUMUMAN**

8.1	Menulis Iklan .....	131
1.	Hakikat Iklan .....	131
2.	Tujuan Iklan .....	133
3.	Struktur Berita.....	134
4.	Contoh Iklan .....	138
8.2	Menulis Pengumuman .....	140
1.	Hakikat Pengumuman.....	140
2.	Macam-macam Pengumuman.....	140
3.	Contoh Pengumuman .....	142

## **BAB IX MENULIS NASKAH DRAMA**

9.1	Hakikat Naskah Drama .....	144
9.2	Hakikat Drama .....	146
9.3	Jenis-jenis Drama .....	150
9.4	Contoh Drama.....	152

## **BAB IX MENULIS RESENSI**

10.1	Hakikat Resensi .....	173
------	-----------------------	-----

10.2 Jenis-jenis Resensi .....	174
10.3 Contoh Resensi .....	175

## **BAGIAN I**

# **KETERAMPILAN BERBICARA**

Pada bagian I ini, akan membekali Anda dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Bekal dalam menulis ini, tentunya harus sudah terrekonstruksikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ujaran yang dimaksud berupa kalimat-kalimat yang memang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan standar ilmiah yang ditentukan. Jadi, pada bagian ini Anda benar-benar dituntut dan diajarkan cara menulis yang baik.

Pada bagian I ini, tulisan yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan, yaitu mampu:

1. Berwawancara
2. Berpidato
3. MC
4. Diskusi

Untuk mencapai tujuan berbicara tersebut, diharapkan lebih banyak lagi membaca mengenai bentuk-bentuk tulisan tersebut dan sering melakukan latihan-latihan berbicara/ujaran secara berkesinambungan agar terbiasa dalam mengembangkan keterampilan bicaranya dalam jenis apapun. Untuk itu, buku ini memberikan alternatif dan kemudahan dalam memahami dan mengembangkan keterampilan berbicara.

# **BAB I**

## **WAWANCARA**

### **1. Hakikat Wawancara**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), Wawancara diartikan sebagai kegiatan tanya jawab dengan seseorang (narasumber) yang diperlukan untuk meminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal dan biasanya pendapat itu dimuat pada surat kabar.

Menurut Sukasworo (2010:44), “Wawancara adalah kegiatan berbahasa berupa tanya jawab seorang pewawancara dengan seseorang sebagai narasumber.” Mulyoutomo (2011:154) menjelaskan, “Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian wawancara mencakup hal yang luas. Hakikat wawancara adalah tanya jawab antara dua belah pihak. Jadi, wawancara adalah salah satu cara yang dipakai seseorang atau kelompok untuk memperoleh informasi, baik berupa fakta maupun pendapat untuk suatu tujuan tertentu. (Siswasih, 2007:92)

Tujuan wawancara adalah untuk mendapat informasi sebanyak-banyaknya dengan akurat dan ketetapan isi faktanya dari narasumber. Dengan memperoleh informasi secara akurat dan tepat, maka informasi/materi tersebut benar-benar terpercaya dan dijamin keabsahannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh pewawancara sebagai berikut.

1. Kerahasiaan sumber informasi mencakup sumber berita/orang yang diwawancarai dan pewawancara wajib memperhatikan permintaan narasumber terutama informasi tersebut bersifat rahasia.
2. Mempertimbangkan dampak sosial hasil wawancara jika disebarluaskan.
3. Perlu kecermatan dalam perekaman atau pencatatan hasil wawancara.
4. Pertimbangkan waktu dan tempat wawancara.

5. Menjaga kelangsungan hubungan antara pewawancara dengan narasumber.  
(Siswasih, 2007:92)

## **2. Pelaksanaan Wawancara**

Langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menjalankan wawancara, sebagai berikut.

- a. Rumuskan masalah atau tema yang hendak akan ditanyakan
- b. Susunlah rencana wawancara Anda dengan cermat serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan dihadapi
- c. Pilihlah informan atau narasumber yang tepat dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.
- d. Berkontak dengan calon narasumber dan sepakati waktu serta tempat untuk pelaksanaan wawancara.
- e. Mulailah berwawancara dengan memulai terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan wawancara.
- f. Beritahukan bahwa Anda akan memperhatikan persyaratan yang akan diajukan narasumber.
- g. Perlu persetujuan narasumber jika hendak menggunakan alat perekam atau alat pemotret.
- h. Mintalah konfirmasi pada narasumber terhadap catatan yang telah dibuat pada akhir wawancara.
- i. Jangan lupa mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan.

Ketika memulai wawancara dengan narasumber, harus mengawali dan mengakhiri dengan ungkapan yang tepat. Mengawali pembicaraan dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Mengakhiri pembicaraan bisa dilakukan dengan mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan.

Adapun teknik mewawancarai orang menurut Mulyoutomo, sebagai berikut.

1. Menghubungi orang yang akan diwawancarai
2. Siapkan daftar pertanyaan dan peralatan

3. Bertanya dengan baik dan santun
4. Memberi kesan yang baik.

Hal-hal yang dilakukan saat wawancara yaitu:

- 1) Menjelaskan identitas diri
- 2) Memulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan
- 3) Hindari pertanyaan berbelit-belit
- 4) Membuat catatan tentang wawancara
- 5) Merekam wawancara
- 6) Ucapkan terima kasih.

Hasil wawancara dapat disajikan dalam bentuk dialog, esai, deskripsi atau narasi, tergantung pewawancara dan kebutuhan. Narasumber harus dicantumkan pada hasil wawancara.

### **3. Macam-macam Wawancara**

Menurut Siswasih (2007:92), dilihat dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

#### **1. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur adalah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Pewawancara mengikuti dengan seksama pedoman yang telah disusun.

#### **2. Wawancara Bebas**

Wawancara bebas adalah kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam hal ini, pewawancara melakukan kegiatan secara spontan, tidak berdasarkan pedoman tertentu.

## **BAB II**

### **PIDATO**

#### **1. Hakikat Pidato**

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau *event*, dan sebagainya.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik/umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Menurut Rosalina (1991:24), “Pidato adalah kegiatan seseorang yang dilakukan di depan orang banyak dengan mengendalikan kemampuan bahasa sebagai alatnya.” Pada saat berpidato, pastikan ada hubungan antara yang memberikan pidato dengan yang menerima pidato. Beberapa fungsi pidato, sebagai berikut.

1. Menyampaikan informasi kepada pendengar
2. Mendidik
3. Mempengaruhi pendengar
4. Menghibur
5. Propaganda
6. Penyambung lidah orang lain.

Tujuan pidato, sebagai berikut.

1. Mendorong (persuasif) memberi inspirasi dan membangkitkan emosi pendengar.
2. Meyakinkan (persuasif), membuat pendengar yakin atau menyetujui pendapat pembicara.

3. Memberitahukan (instruktif), membuat pendengar mengerti dan memahami secara tepat memahami pembicaraan sang pembicara.
4. Menyenangkan (rekreatif) membuat pendengar terhibur, sehingga muncul suatu kegembiraan.
5. Bertindak (persuasif) membuat pendengar bertindak atau berbuat sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. (Siswasih, 2007:101)

Pidato yang baik memiliki persyaratan sebagai berikut.

1. Berbusana/berpakaian sopan.
2. Berbahasa dengan baik.
3. Bahan pidato/materi harus baik.
4. Penampilan atau *performance*

Dengan mengamati berbagai hal tentang pidato di atas, maka dapat diperkirakan berpidato yang baik, dan berhasil. Berbagai persyaratan pidato hendaknya dianggap sebagai satu paket syarat yang sudah tentu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Ada empat macam metode pidato, sebagai berikut.

1. Metode spontanitas adalah pembicara berpidato tanpa persiapan.
2. Metode menghafal adalah pembicara berpidato dengan menghafal semua topik pembicaraan.
3. Metode naskah adalah pembicara berpidato dengan membawa naskah.
4. Metode ektemporan adalah pembicara membuat kerangka yang kemudian akan dikembangkan pada waktu berpidato. (Siswasih, 2007: 101)

Pidato umumnya melakukan sesuatu atau beberapa hal berikut ini.

1. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
2. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

Cara berpidato yang benar sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pidato

Tujuan dalam berpidato haruslah jelas, untuk apa berpidato, seperti memberitahu, menghibur atau membujuk. Selain itu, juga harus merumuskan dengan jelas tujuan khususnya, yaitu tanggapan apa yang diharapkan setelah pidato itu selesai.

2. Memilih dan menyampaikan pokok persoalan

Terkadang pokok persoalan sudah ditentukan oleh panitia sebelumnya, terkadang pun sang pembicara juga diberikan kebebasan untuk memilih pokok persoalan dalam berpidato. Persoalan itu sudah ditentukan atau belum, pembicara wajib menyempitkan pokok persoalan ini, untuk disesuaikan dengan kesanggupan atau kemampuannya, serta minat dan waktu yang disediakan untuk berpidato.

3. Menganalisis pendengar dan suasana

Pembicara harus berusaha mengetahui siapa yang akan menjadi pendengarnya. Jumlah mereka banyak atau sedikit, mereka umumnya tergolong terpelajar atau tidak, bagaimana suasana dalam pidato nanti, apakah hadirin duduk atau berdiri, pagi atau siang, di dalam ruangan atau di tanah lapang, dan sebagainya. Semua itu harus diperhitungkan agar pidatonya bisa berhasil

4. Mengumpulkan bahan

Pembicara dapat mengumpulkan bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan melalui banyak cara, di antaranya:

- a. Membaca buku, majalah, Koran dan sumber sumber pengetahuan lain yang sesuai dengan pokok masalah yang akan di sampaikan.
- b. Berusaha menambah wawasan atau bertanya kepada orang yang lebih tahu.
- c. Mengingat kembali pengalamannya pribadi yang relevan.

## 5. Membuat kerangka

Berdasarkan bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan lalu disusun pokok-pokok yang akan dibicarakan dengan urutan yang baik. Di bawah pokok-pokok utama tadi diadakan perincian lebih jauh. Intinya, bagian-bagian yang terperinci itu harus memperjelas pokok-pokok utama tadi.

## 6. Menguraikan secara mendetail

Setelah kerangka selesai disusun, maka pembicara bebas memilih, yaitu berbicara bebas dengan sekali-kali melihat kerangka (metode ekstemporan), atau menggarap pidato secara lengkap kata demi kata, kemudian dibacakan atau dihafalkan (metode naskah atau metode menghafal). Jadi, cara menguraikan kerangka pidato itu tergantung pada metode apa yang dipilih.

## 7. Melatih dengan suara nyaring

Setelah semua persiapan selesai, pembicara sudah bisa mulai latihan berpidato dengan suara keras seperti yang akan dilakukan dalam pidato yang sesungguhnya.

## **2. Struktur Pidato**

Dalam berpidato atau tampil berbicara di depan umum dengan menggunakan teks pidato atau naskah pidato penting untuk menunjang kelancaran dalam menyampaikan materi pidato. Pidato adalah kegiatan berbicara untuk menciptakan kondisi, sehingga perhatian, sikap, dan mental pendengar dapat digiring atau siap untuk mengikuti pidato tersebut. Dalam menulis teks pidato, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi pidato, dan penutup.

### 1. Pembukaan

Pembuka pidato, dalam membuka pidato sangatlah penting, karena hal ini yang akan menarik perhatian pendengar. Untuk itu, carilah kalimat sebaik-baiknya, singkat, mengenai sasaran, dan menarik untuk membuka pidato. Kalimat

pembuka pidato yang baik tidak bertele-tele atau berputar-putar, sehingga membuat pendengar bosan.

Dalam pidato, Pembukaan seperti ucapan salam menjadi keharusan bagi orang yang akan berpidato baik, pidato itu resmi maupun pidato tidak resmi,. Seperti gambarannya sebagai berikut.

- a. Ucapan salam pada hadirin (mereka yang hadir)
- b. Mengucapkan rasa syukur pada hadirat Allah SWT
- c. Memberikan sapaan/penghormatan pada hadirin yang dianggap sepuh (dituakan)
- d. Kemudian sapaan pada hadirin semua

## 2. Isi Pidato

Dalam menulis pidato, isi merupakan hal penting, karena inti dari sebuah pidato terdapat dalam bagian ini. Isi pidato sebaiknya menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pesan yang terkandung dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Ketika kita akan menyampaikan sebuah pidato, kita mesti bisa berbicara dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa dan pola pikir orang-orang yang hadir dalam pidato. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sebagian besar para pendengar, jangan menggunakan istilah asing jika para pendengar pidato kita kurang bisa mengerti dan memahami artinya. Karena perlu disadari, salah satu fungsi terpenting dari sebuah pidato adalah bisa menyampaikan segala tujuan dan maksud dari apa-apa yang kita ucapkan tersebut, yang tersirat maupun yang tersurat.

## 3. Penutup pidato

Dalam menutup pidato haruslah cermat, karena penutup pidato merupakan mengintisarikan atau meringkas ceramah. Orang yang berpidato harus membuat kalimat penutup yang saling menunjang dengan kalimat pembukaan dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

Untuk mengakhiri sebuah pidato, ucapan terima kasih serta penghargaan dan penghormatan kepada para hadirin jangan sampai dilupakan. Akhiri pidato seperti ketika mengawali pidato. Ucapan syukur dan mengagungkan keagungan Allah dijadikan sebagai akhir dan selesainya berpidato.

### **3.Sesuatu yang diperhatikan dalam pidato**

Saya akan berbagi untuk anda bagaimana cara menyusun naskah pidato atau membuat naskah dan teks pidato yang akan anda bawa di depan umum. Terutama bagi anda yang akan tampil pertama kali di depan umum. Banyak orang merasa minder saat akan tampil berbicara dan berpidato di depan umum, apalagi jika hal itu baru pertama kali dialami. Naskah pidato atau teks pidato memang diperlukan jika anda baru pertama kali akan tampil berpidato di depan umum untuk membantu agar tetap fokus pada topik yang akan kita bicarakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato, sebagai berikut.

1. Menyempitkan pokok pembicaraan
2. Menentukan tujuan pidato
3. Menganalisis pendengar dan suasana
4. Mempersiapkan bahan pidato dengan baik
5. Menyusun kerangka pidato
6. Melatih agar suara menjadi bagus, keras, jelas, dan intonasi tepat.

(Siswasih, 2007:101)

Pidato diterima oleh pendengarnya dengan cara menyimak atau mendengarkan. Oleh karena itu, bukan penampilan fisik yang diutamakan dalam melaksanakan pembacaan teks pidato, melainkan cara penyampaian pidato yang benar. Cara penyampaian yang benar akan memudahkan pendengar memahami hal-hal yang dibicarakan oleh orang yang berpidato.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orator (orang yang ahli berpidato) supaya orang yang menyimak pidato memahami isi pidato, di antaranya lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.

Sebelum memberikan pidato di depan umum, ada baiknya untuk melakukan persiapan berikut ini!

1. Wawasan pendengar pidato secara umum.
2. Mengetahui lama waktu atau durasi pidato yang akan dibawakan.
3. Menyusun kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.
4. Mengetahui jenis pidato dan tema acara.
5. Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan pidato, dan sebagainya.

Untuk menilai atau mengomentari pembacaan teks pidato harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengucapan/lafal yang baik
2. Ketepatan artikulasi
3. Intonasi dan tekanan yang tepat
4. Memiliki nada, irama, dan jeda saat berpidato (Siswasih, 2007:95).

Sebelum memberikan pidato di depan umum, ada baiknya untuk melakukan persiapan berikut ini.

1. Wawasan pendengar pidato secara umum.
2. Mengetahui lama waktu atau durasi pidato yang akan dibawakan.
3. Menyusun kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.
4. Mengetahui jenis pidato dan tema acara.
5. Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan pidato, dan sebagainya.

#### **4. Macam-macam Pidato**

1. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau MC.
2. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
3. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
4. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

5. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
6. Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

## 5. Contoh Pidato

Perhatikan contoh teks pidato singkat di bawah ini.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yang terhormat Bapak Kepala SMPN I Mauk

Yang saya hormati, Bapak dan Ibu SMPN I Mauk

Yang saya cintai, seluruh siswa SMPN I Mauk

Yang saya banggakan, seluruh warga SMPN I Mauk

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul bersama guna mengadakan acara perpisahan sekolah.

Para hadirin yang saya hormati, ijinkan saya mewakili teman-teman untuk menyampaikan sepatah dua patah kata dalam rangka perpisahan ini.

Selama bersekolah, kami sebagai siswa sangat bangga dan berterima kasih dengan semua guru yang telah mengajar di sekolah ini, yang dengan sangat baik, tidak pernah pilih kasih dalam mendidik, sangat sabar dan tidak kenal lelah dalam membimbing kami. Berkat jerih payah semua guru, kami pun dapat lulus dari SMP ini.

Mudah-mudahan semua guru yang bertugas mengajar di sekolah ini dapat diberikan kesehatan yang baik dan diberi kebahagiaan selalu.

Juga untuk teman-teman semua. Sungguh berat rasanya berpisah dengan kalian semua, karena kita sudah bersama-sama selama 3 tahun

ini. Tapi tetap saya juga mendoakan teman-teman semua dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, baik ke SMA, ke SMK, ke STM maupun institusi pendidikan lainnya untuk dapat mencapai cita-cita yang selama ini diangan-angankan.

Akhir kata, saya mau mengucapkan sukses selalu buat teman-teman, doa saya menyertai teman-teman semua...

Wassalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh,

## **BAB III**

### ***MASTER OF CEREMONY (MC)***

#### **1. Hakikat *Master Of Ceremony* (Mc)**

Menurut Rahman (2008:35), *Master of Ceremony* (MC) adalah sebutan atau istilah suatu profesi dunia *entertainment* (jasa hiburan) yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai keahlian khusus dan kemampuan komunikasi di dalam menyusun, memandu, dan mengendalikan serta mengkoordinir suatu acara baik bersifat formal maupun non formal, sehingga pesan ataupun informasi sampai kepada khalayak/audiens dan acara dapat berjalan dengan memuaskan semua pihak.

Dalam hal ini Rahman membedakan antara *Master of Ceremony* (MC), pembawa acara, dan pemandu acara. Pembawa acara adalah sebutan yang diberikan kepada seseorang yang membawakan acara. Membawakan di sini dapat mengandung arti bahawa orang tersebut ikut ambil bagian di dalam menghibur (menyanyi), bukan membaca dari konsep yang dibuatkan saja melainkan ikut menghibur dalam suatu acara. Sedangkan pemandu acara, seseorang tersebut memandu acara hiburan dimaksud, yaitu menerangkan penyanyi yang akan tampil, lagunya, penciptanya dan sebagainya dan yang penting fungsinya hanya memandu serta ditambah improvisasi sedikit. Dengan begitu jelas bahwa *Master of Ceremony* (MC) memiliki pengertian lebih luas daripada pembawa dan pemandu acara.

Ada yang berpendapat lain bahwa MC kependekan dari *Master of Ceremony*. Artinya, “penguasa acara”, pemandu acara, pengendali acara, pembawa acara, pengatur acara, atau pemimpin upacara. MC bertindak selaku “tuan rumah” (*host*) suatu acara atau kegiatan/pertunjukan. Ia berperan mengumumkan susunan acara dan memperkenalkan orang yang akan tampil mengisi acara. Ia pula yang bertanggung jawab memastikan acara berlangsung

lancar dan tepat waktu, serta meriah atau khidmat dari awal hingga akhir. Jangan samakan MC dengan protokoler/protokol. Keduanya berbeda. MC itu bagian dari aktivitas protokoler. MC adalah pembawa acara yang bertugas untuk mengendalikan jalannya acara. Sedangkan protokol adalah tata acara, khususnya acara resmi, seperti acara kenegaraan atau melibatkan pejabat negara; pengaturan keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir.

Sukses tidaknya suatu atau acara sangat ditentukan oleh para pendukung acara tersebut, salah satunya yang sangat berperan penting adalah MC (*Master of Ceremony*). Peranan MC sangat penting sekali untuk memandu acara sampai selesai. Berkat MC-lah semua kegiatan dijalankan dengan mendisiplinkan waktu dan kesiapan kegiatan. Berikut ini merupakan peranan seorang *Master Of Ceremony* (MC), sebagai berikut.

1) Mengumumkan acara yang berjalan

Sebagai seorang *Master Of Ceremony* (MC) sebelum melaksanakan tugasnya, hendaknya mempelajari keseluruhan acara yang akan berlangsung/berjalan, dan untuk penunjang, maka seorang *Master Of Ceremony* (MC) harus menguasai secara umum pengetahuan-pengetahuan lainnya, seperti psikologi, sosiologi, etika, dan sebagainya. Salah satu beban yang umumnya dihadapi *Master Of Ceremony* (MC) pemula adalah berbicara di hadapan orang banyak sering terjadi rasa takut, rendah diri, dan kurang percaya diri, untuk mengatasi hal tersebut perlu latihan yang teratur.

2) Menarik perhatian

Seorang *Master Of Ceremony* (MC) yang baik dituntut untuk menarik perhatian hadirin. Dengan memiliki sikap seperti ini akan mempermudah mengajak audiens untuk menurut dan mengikuti struktural kegiatan dengan baik.

3) Mengatasi hambatan

Suatu acara sering mengalami hambatan yang tidak terduga, seorang *Master of Ceremony* (MC) harus mampumengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara: harus peka/tanggap terhadap suatu masalah, mampu

mengendalikan emosi diri, pandai merangkai kalimat, dan memiliki referensi yang cukup tentang acara yang sedang berlangsung.

4) Memberikan informasi

Informasi yang disampaikan oleh *Master Of Ceremony* (MC) merupakan tugas dan fungsi yang diberikan oleh tuan rumah berkenaan dengan acara yang dipandu, hendaknya seorang *Master Of Ceremony* (MC) mengakomodir pesan-pesan yang harus disampaikan kepada khalayak.

5) Menstimulir, menggugah, menggerakkan/ khalayak atau seseorang untuk berbuat sesuatu, mengerti sesuatu, dan mengerjakan sesuatu.

Menjadi seorang MC itu tidaklah mudah, dibutuhkan kematapan yang khusus yang mendukung menjadi seorang MC. Menjadi MC pula memiliki tugas yang sangat berat dalam menyukseskan kegiatan. Berikut ini, tugas-tugas dari seorang *Master Of Ceremony* (MC), sebagai berikut.

1. Membuka acara

Seorang *Master Of Ceremony* (MC) membuka acara dengan sapaan penghormatan kepada tamu kehormatan (VIP/VVIP) serta undangan/hadirin. Kemudian sebelum acara, *Master Of Ceremony* (MC) dapat juga menambahkan kalimat-kalimat lain sesuai dengan spesifikasi acara yang dipandunya. Terdapat berbagai versi pembukaan acara yang dapat digunakan tergantung kepada acara apa, serta siapa audiencenya dan di mana acara diselenggarakan. Kalimat atau bahasa yang biasa digunakan untuk membuka acara antara lain:

- a) Hadirin, acara.....dimulai
- b) Hadirin dengan mengucapkan Bismilahirrahmanirrahim acara.....pada hari ini....tanggal....tahun...., dimulai
- c) Hadirin yang kami hormati, dengan menghaturkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, acara....pada hari ini.....tanggal....tahun.... dimulai
- d) Hadirin, baiklah kita mulai acara....malam ini dengan tepuk tangan yang meriah

## 2. Memandu acara

Untuk mempersilakan seseorang baik menyampaikan sambutan, laporan atau berpidato, berceramah maka seorang *Master Of Ceremony* (MC) cukup dengan mengosentrasikan diri pada judul acara dan nama pembicara.

## 3. Menutup acara

Kalimat yang baik digunakan untuk menutup acara, sebagai berikut.

- a. Hadirin yang kami hormati, dengan berakhirnya acara....tadi maka berakhir pula seluruh rangkaian acara pada hari/malam ini. Kami ucapkan terima kasih atas kehadiran Anda.
- b. Dengan selesainya acara tadi, maka sampai di sini pula acara kita pada hari ini, selamat siang dan sampai jumpa.

Sukses tidaknya suatu atau acara sangat ditentukan oleh para pendukung acara tersebut, salah satunya yang sangat berperan penting adalah MC (*Master of Ceremony*). Menjadi seorang MC yang baik tentunya membutuhkan pengetahuan dan kemampuan khusus. Ada beberapa yang harus diperhatikan untuk menjadi MC (*Master of Ceremony*). Yang baik, sebagai berikut.

Seorang MC dalam menjalankan tugasnya, haruslah memerhatikan sesuatu yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengatur suara dan gaya berbicara. Suara dan gaya bicara pada saat membawakan MC merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan MC tersebut. Perhatikan hal-hal di bawah ini.

### 1. Teknik memproduksi suara dengan memperhatikan :

- a) Speed : standar kecepatan suara harus menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi.
- b) Volume : dalam memandu sebuah acara, suara yang dihasilkan harus bulat.

- c) Tone : tinggi rendah suara, agar audience tidak merasa bosan selama acara berlangsung.
- d) Timbre : suara yang ekspresif akan sangat mudah mempengaruhi pendengar.
- e) Power : kekuatan suara yang dihasilkan harus tepat sesuai dengan pemakaian kata.
- f) Nafas : berbicara dengan nafas perut, karena suara yang dihasilkan lebih dalam, power lebih kuat dan lebih terasa nikmat untuk didengar.

## 2. Teknik berbicara

Yang harus diperhatikan untuk menghasilkan cara berbicara yang lebih professional dalam membawakan acara antara lain :

- a) Intonasi : Sebaiknya suara tidak datar, tetapi mengandung irama atau berirama.
- b) Artikulasi : Setiap kata yang diucapkan haruslah jelas benar, sehingga mudah dimengerti atau dipahami.
- c) Phrasing : Dalam berbicara sebaiknya memberikan jeda agar dapat dimengerti.
- d) Stressing : Memberikan energi dalam suara, agar tidak menimbulkan kesan loyo.
- e) Infleksi : Lagu kalimat, perubahan nada suara, hindari pengucapan yang sama bagian setiap kata (redundancy). Infleksi naik menunjukkan adanya lanjutan kalimat atau menurun untuk menunjukkan akhir kalimat. Semakin sering training MC akan membuat loe menjadi terbiasa.

## 2. Macam-macam MC

Untuk memperdalam lagi tentang MC, marilah kita kaji kembali mengenai macam-macam MC, sebagai berikut.

### 1. MC Acara Formal

Suatu acara resmi yang di dalamnya tersusun kerangka acara, dan kalimat yang sudah mendapat persetujuan bagian protokol, tidak boleh diubah sendiri, apabila ada perubahan karena sesuatu hal harus juga diketahui dan disetujui oleh bagian protokol terlebih dahulu. Sifat formalnya tampak sekali bila dikaitkan dengan suara pemandu acara yang dapat dikatakan monoton tanpa ada improvisasi.

## 2. MC Acara Semi Formal

Suatu acara setengah resmi yang di dalamnya memuat penggabungan acara formal/resmi dan non formal/tidak resmi dengan kata lain ada acara sambutan dan hiburan.

## 3. MC Non Formal/Hiburan

Suatu acara yang khusus untuk menghibur yang hadir atau acaranya khusus dihadiri oleh orang yang tertarik pada acara tersebut, biasanya di tempat terbuka tetapi dapat juga di tempat tertutup. Seorang MC yang bertugas di dalam kegiatan ini diharapkan bersantai mungkin saat memandu kegiatan tersebut, namun harus tetap memerhatikan situasi dan beradaptasi dengan audience (hadirin).

## **3. Contoh menjadi Pembawa Acara/MC**

Peranan MC sangat penting sekali untuk memandu acara sampai selesai. Berkat MC-lah semua kegiatan dijalankan dengan mendisiplinkan waktu dan kesiapan kegiatan. Dalam menjalankan kegiatan sebagai pembawa acara/MC, bahasa yang dikemukakan haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan/acara apa yang sedang kita bawakan.

Apabila kita menjadi pembawa acara/MC pada sebuah kegiatan/acara yang formal, maka gunakan bahasa Indonesia sebaku mungkin, agar sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan/acara tersebut. Sikap dan gaya bahasa pembawa acara/MC mencerminkan kepribadian dalam kegiatan/acara tersebut. Berikut ini adalah contoh beberapa teks MC.

## **Pemandu Acara**

### **SEMINAR SEHARI TENTANG KENAKALAN REMAJA**

---

Yang terhormat Bapak Kepala Kantor Sospol,  
Yang kami hormati Bapak Kapolres Kabupaten Malang,  
Yang kami banggakan Bapak Camat Mager Rejo,  
Yang kami muliakan bapak-bapak Kepala Sekolah,  
Anak-anak yang saya cintai,

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh,

Dengan mengucapkan puji syukur, marilah kita sama-sama berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan kepada kita nikmat dan karunia-Nya, sehingga detik ini kita masih diberi rahmat dengan penuh kebahagiaan, sehingga dapat berkumpul bersama-sama dalam keadaan sehat, dalam kegiatan "Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja."

Atas nama panitia, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh hadirin, yang dengan penuh semangat menghadiri seminar ini sekaligus berpartisipasi secara aktif mencari upaya menanggulangi berbagai permasalahan remaja sekaligus upaya penanggulangannya.

Pada kesempatan berbahagia ini pula kami atas nama panitia penyelenggara, menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, yang telah dengan suka rela ikut membantu baik moril maupun materil terselenggaranya seminar sehari ini. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan setimpal dari Tuhan yang Maha Pemurah.

Pada pagi yang berbahagia ini keseluruhan acara akan saya susun

sebagai berikut.

1. Pembukaan, sekaligus yang telah kami bawakan;
2. Sambutan Ketua Pelaksana
3. Sambutan Bapak Kepala Kantor Sospol;
4. Sambutan Bapak Kapolres Kabupaten Malang;
5. Sambutan Bapak Camat Mager Rejo ;
6. Seminar tentang “Kenakalan Remaja”; dan
7. Penutup.

Untuk acara pembukaan, kita mulai dengan membaca “*Basmallah*”

Untuk acara kedua, yakni sambutan ketua Pelaksana. Kepada Bapak Drs. Sahrul Umami, kami persilahkan.

Sambutan

Untuk acara ketiga, yakni sambutan Bapak Kepala Kantor Sospol. Yang terhormat Bapak Drs. Muhammad Syaifudin, kami persilahkan.

Sambutan

Demikian sambutan dari Bapak Kepala Kantor Sospol, terima kasih Bapak Drs. Muhammad Syaifudin sambutan dan arahannya. Selanjutnya, acara ketiga sambutan Bapak Kapolres Kabupaten Malang. Yang kami hormati Bapak H. Abdullah, kami persilahkan.

Sambutan

Hadirin sekalian demikianlah sambutan Bapak kapolres, Bapak H. Abdullah. Sambutan berikutnya adalah Bapak Camat Mager Rejo. Yang terhormat Bapak Drs. Hasan Basri, kami persilahkan.

## Sambutan

Terima kasih kepada Bapak Camat Mager Rejo, Bapak Drs. Hasan Basri. Hadirin sekalian yang kami hormati, sampailah kita sekarang pada acara pokok, yakni “Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja” yang akan segera kami serahkan sepenuhnya kepada Saudara Moderator selaku pemandu “Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja”

Berikut ini biodata moderator

### PEMBACAAN BIODATA MODERATOR

Sekali lagi, selaku penyelenggara seminar ini, kami mengucapkan selamat mengikuti “Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja”, semoga sukses.

Seluruh kegiatan seminar diserahkan kepada moderator (pemandu) yang biasanya kemudian diteruskan dengan kegiatan berdiskusi dengan muara materi sesuai dengan judul makalah yang disampaikan. Selesai diskusi, moderator menutup diskusi kemudian mengembalikan kembali acara tersebut kepada pembaca acara/MC.

Demikianlah acara “Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja”, semoga seminar ini dapat bermanfaat dan kelebihanannya dapat dimanifestasikan dalam kehidupan kita semua.

Atas nama panitia kami sampaikan terima kasih, mohon maaf jika ada kekurangan baik dari segi bahasa maupun teknis kegiatan/acara ini. Sekali lagi terima kasih.

Marilah kita tutup acara “Seminar Sehari Tentang Kenakalan Remaja”, dengan membaca “*Hamdallah*”

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Perhatikan kembali teks pembawa acara/MC berikut ini!

## **Pemandu Acara**

### **KEGIATAN REUNI SMP ISLAM DAAR EL-ARQAM**

---

Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Daar El-Arqam,  
Yang kami hormati Bapak dan ibu guru SMP Islam Daar El-Arqam,  
Yang kami banggakan seluruh Staf Pegawai SMP Islam Daar El-Arqam,  
Rekan-rekan yang kami cintai,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera dan salam bahagia !

Pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya kepada kita semuanya, sehingga kita masih diberi panjang usia, masih diberi kesempatan berkumpul bersama-sama dalam rangka mengadakan reuni di sekolah kita tercinta ini.

Atas nama panitia dan sebagai pemandu acara pula, kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas perhatian rekan-rekan alumni yang dengan bersemangat tinggi penuh kebersamaan mampu meluangkan waktunya untuk mengadakan pertemuan dalam rangka kegiatan reuni bersama. Selamat datang dan selamat bertemu kembali.

Hadirin yang kami hormati, tak terlupakan pula, kami sampaikan terima kasih kepada Bapak-bapak kita yang dahulu menjadi pengasuh tercinta kita, yang sekarang masih saja tetap seperti dulu. Penuh dengan

semangat.

Hadirin yang berbahagia, perjalanan masih panjang, maka sebagai pemandu acara kegiatan reuni hari ini, baiklah kami bacakan saja susunan acara kegiatan reuni, sebagai berikut.

1. Pembukaan, sekaligus telah kami bawakan.
2. Sambutan Ketua Pelaksana
3. Sambutan wakil Alumnus 2000.
4. Sambutan wakil Alumnus 2005.
5. Sambutan wakil Alumnus 2010.
6. Sambutan Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Daar El-Arqam.
7. Spontanitas sambutan dari rekan Alumnus 2000-2010.
8. Ramah tamah bersama dan saling memberikan cinderamata.
9. Ramah tamah dan hiburan
10. Doa bersama
11. Foto bersama, penutup.

Untuk acara pembukaan, kita mulai dengan membaca "*Basmallah*"

Untuk memanfaatkan waktu, marilah kita mulai saja acara selanjutnya ialah sambutan Ketua Pelaksana. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, kami persilahkan.

Sambutan Ketua  
Pelaksana

Terima kasih Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, demikian sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana. Terima kasih.

Untuk acara kedua, yaitu sambutan dari perwakilan Alumnus 2000, kepada Ibu Niya Rasniyah, kami persilahkan.

Sambutan Perwakilan  
Alumnus 2000

Terima kasih kepada Ibu Niya Rasniyah,. Ternyata ciri khas beberapa tahun yang lalu masih saja menempel ketat ditubuh kita walau umur sudah bertambah. Rekan kita Ibu Niya Rasniyah, masih terkesan “kocak” betul tidak ??? Terima kasih !

Untuk acara selanjutnya, yaitu sambutan dari perwakilan Alumnus 2005, kepada Ibu Wahyu Ratna Wijaya, kami persilahkan.

Sambutan Perwakilan  
Alumnus 2005

Terima kasih kepada Ibu Wahyu Ratna Wijaya yang telah menyampaikan sambutan yang begitu ekspresif.

Untuk acara selanjutnya, yaitu sambutan dari perwakilan Alumnus 2010, kepada Ibu Bapak Rieswan Haedy, kami persilahkan.

Sambutan Perwakilan  
Alumnus 2010

Terima kasih kepada Bapak Rieswan Haedy, yang telah menyampaikan sambutan yang begitu semangat, sehingga kita yang berada

di sini menambah semangat dalam kegiatan reuni ini.

Selanjutnya, sambutan dari Kepala Sekolah SMP Islam Daar El-Arqam. Kepada Bapak Drs. Ahmad Nur Hasyiem, kami persilahkan.

Sambutan Kepala Sekolah  
SMP Islam Daar El-Arqam.

sekalian yang kami hormati, tak kalah kiranya dengan penampilan berikut ini, yaitu Spontanitas sambutan dari rekan Alumnus 2000-2010. Selamat menyaksikan!!!

Atraksi Alumnus  
2000-2010

Terima kasih alumnus 2000-2010! Bukan main! Bandelnya masih terasa. Gerakan-gerakan sepuluh tahun yang lalu masih tetap menonjol sebagaimana pada malam ini, sekali lagi, tepuk tangan untuk alumnus 2000-2010. Terima kasih!

Hadirin yang berbahagia, rekan-rekan tercinta, setelah reuni malam ini diguncang oleh nostalgia berat alumnus 2000-2010. Kita masuk dalam acara Ramah tamah bersama.

Hadiri yang kami muliakan, rekan-rekan kami yang tercinta, sebagai tanda masih adanya ikatan batin di antara kita maka kami telah mempersiapkan satu acara pemberian cinderamata. Untuk itu, kami tunjuk rekan kita dari ketiga angkatan kiranya sudi memandu acara pemberian cinderamata, ialah rekan Ari Kusumawati alumnus 2001, Bayu hendra Kusumah alumnus 2006, dan Zaelani Wisnu Purwanto alumnus 2009.

Kepada Saudara Ari Kusumawati, Bayu hendra Kusumah, dan Zaelani Wisnu Purwanto kami persilahkan!

### Acara pemberian cinderamata

Terima kasih hadirin yang mulia, tibalah kini acara ramah tamah yang kedua yang sepenuhnya akan diisi dengan acara hiburan, dengan pemandu khusus saudara Agustin Safitri, rekan kita alumnus 2007.

Untuk itu, hadirin masih diperkenankan mengadakan ramah tamah yang tersisa. Sambil menikmati hidangan yang disediakan, marilah kita nikmati hiburan di tengah-tengah kerinduan. Rekan Agustin, kami persilahkan memimpin acara hiburan, hadirin yang mulia, selamat menikmati dan selamat bergembira dalam kerinduan malam ini. Terima kasih !

### Acara hiburan

Hadirin yang kami banggakan, sebelum acara ini berakhir, maka perlu sekiranya kita berhenti sejenak untuk berdoa yang akan dipimpin oleh Bapak H. Basri Umar. Kepada Bapak H. basri Umar, kami persilahkan.

### Doa bersama

Terima kasih Bapak H. Basri Umar. Semoga doa tersebut bisa diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. *Amin ya robal al-amin!*

Hadirin yang kami muliakan, akhirnya selesailah acara reuni kita. Sungguh banyak yang kita petik dari hasil reuni ini. Ingin rasanya kita berlam-lama berkumpul sebagaimana kita sekolah kita dahulu. Namun masih banyak pekerjaan yang harus kita kerjakan.

Atas nama panitia, sekaligus atas nama seluruh rekan sepuluh angkatan, kami mengucapkan selamat jalan. Selamat bertugas.

Semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali dalam suasana yang lebih bergembira lagi.

Akhirnya. Kami mohon maaf jika di antara kita ada sesuatu yang kurang berkenan. Terima kasih! Jika ada sumur diladang bolehlah kita menumpang lagi.

Wassalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh.

## **BAB IV**

### **DISKUSI**

#### **1. Hakikat Diskusi**

Dalam proses komunikasi, seseorang mengirimkan pesan kepada penerima pesan dengan harapan adanya reaksi terhadap pesan tersebut. Jadi, komunikasi akan terjadi jika terdapat tiga hal yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri dan terakhir penerima pesan.

Pesan merupakan ide / pikiran manusia yang didapat melalui berbagai cara. Ada secara inderawi, ada secara akli, intuisi dan lain sebagainya. Ide yang ada merupakan cerminan dari realitas yang ada, dengan mengaptraksi realitas yang ada manusia menemukan konsepsi-konsepsi tentang realitas tersebut. Cara manusia dalam mengaptraksikan suatu realitas ialah dengan membahasakannya, dimana bahasa bahasa yang dimaksud terdiri dari beberapa simbol yang menggambarkan ralitas tersebut.

Penyampaian pesan tersebut bisa ditampilkan dan diaktualisasikan dalam bentuk diskusi. Kata diskusi berasal dari bahas Latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan.

Diskusi merupakan proses komunikasi dua arah dua orang atau lebih guna mendapat pengetahuan baru. Pengetahuan seseorang yang didapatkannya di luar diskusi disampaikan kepada peserta diskusi lain sehingga peserta diskusi akan mendapatkan pengetahuan baru. Namun pengetahuan baru tersebut tidak dapat langsung dibenarkan. Ia harus diuji terlebih dahulu baik dari segi bentuk maupun dari segi isi. Sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat dipastikan kebenarannya.

Setiap manusia dianugrahi/diberi alat yang sama untuk befikir, sehingga untuk menguji kebenaran suatu yang sedang didiskusikan tentulah manusia bisa melakukannya dengan hal yang sama pula. Mungkin sebagian orang belum

mengerti kesamaan apa yang terdapat pada manusia ketika berfikir, dengan itu ada baiknya jika kita kupas bersama kesamaan yang terdapat pada kita dalam membuktikan kebenaran berfikir.

Tujuan diskusi adalah untuk medapat pengetahuan baru, tentunya pengetahuan yang jelas kebenarannya. Dengan demikian, jika pada diskusi terdapat orang memaksakan pendapat, maka yang terjadi bukanlah diskusi melainkan debat. Hal tersebut terjadi karna, orang yang memaksakan pendapat tidak memahami tujuan diskusi, bahwa diskusi harus memiliki tujuan yakni medapatkan pengetahuan baru yang benar.

Saat mendengarkan diskusi, perhatikan hal-hal berikut :

1. Berkonsentrasilah untuk mendengarkan pembicaraan dalam diskusi,
2. Catatlah hal-hal penting dari pembicaraan dalam diskusi tersebut,
3. Jangan mengganggu konsentrasi pembicara,
4. Jangan memotong atau menginterupsi pembicara!
5. Bila ada yang kurang jelas, catatlah dan tanyakan setelah pembicara menyelesaikan penjelasannya! (Sukasworo, 2010:104)

### Teknik dan Seni Berdiskusi

*Oleh : Abdus Salam*



Hal yang mendasar pada diskusi ialah bagaimana kita bisa memastikan proses diskusi berjalan dengan baik, untuk berjalannya proses diskusi dengan baik maka ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Adanya perbedaan

Karena tujuan diskusi adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru, maka harus ada perbedaan pengetahuan antara satu dengan yang lainnya tentang sesuatu yang didiskusikan.

2. Adanya kesamaan

Hubungan dalam hal ini adalah hubungan pikiran satu orang dengan orang lain hanya akan terjadi jika ada kesamaan. Kesamaan ini bisa berupa kesamaan prinsip berpikir, kesamaan bahasa yang dipahami, masalah yang dibicarakan maupun kesamaan tujuan. Jika seseorang berdiskusi namun tujuannya bukan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang benar, misalnya untuk memaksakan pendapatnya, maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan diskusi, kamu pasti dihadapkan pada berbagai macam pendapat, yang bisa kamu setuju atau menolaknya. Dalam hal seperti inilah muncul kemauan kamu untuk mengkritik atau memberikan dukungan. Namun, ketika mengeluarkan kritikan ada beberapa etika yang harus dipenuhi dalam berdiskusi, seperti:

- a) Niat;
- b) situasi yang kondusif;
- c) ilmu;
- d) manusia itu beragam;
- e) jangan mendominasi pembicaraan;
- f) mendengarkan dengan baik;
- g) perhatikan diri sendiri;
- h) kejelasan;
- i) penggunaan ilustrasi;
- j) memperhatikan titik-titik persamaan;
- k) saya tidak tahu;

- l) tidak fanatik dan mengakui kesalahan;
- m) jujur dan kembali ke sumber rujukan;
- n) menghormati pihak lain;
- o) pemikiran dan pemilikinya;
- p) yang lebih baik;
- q) menyerang dan mematahkan;
- r) perbedaan pendapat dan kasih sayang;
- s) jangan marah;
- t) ketika logika tak lagi berarti;
- u) jangan menggunakan kata ganti orang pertama;
- v) jangan keraskan suaramu.

Agar diskusi berjalan dengan baik, maka perlu adanya usaha dalam penerapan pola gilir. Penerapan pola gilir dalam diskusi sangat bermanfaat untuk kelancaran proses diskusi. Diskusi adalah salah satu bentuk tukar pikiran dalam musyawarah.

Dalam diskusi, kita dituntut untuk menyumbangkan ide, pendapat, atau informasi kepada seluruh peserta diskusi. Namun, dalam pengungkapannya peserta diskusi harus penerapan pola gilir, artinya ide, pendapat, atau informasi itu disampaikan pada kesempatan yang diberikan. Oleh karena itu, ada beberapa perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan pola gilir dalam diskusi.

- a. Menghargai orang lain
- b. Peka terhadap kesempatan
- c. Relevan dengan topik pembicaraan
- d. Santun dalam berbahasa (Siswasih, 2007:81).

## **2.Unsur-unsur dalam Diskusi**

Diskusi merupakan proses komunikasi dua arah dua orang atau lebih guna mendapat pengetahuan baru. Dalam pengembangan diskusi, terjadinya diskusi dengan baik apabila memiliki unsur-unsur diskusi sebagai berikut.

1. Unsur Manusia, terdiri dari :

- a. Ketua / Moderator
  - b. Peserta/ Pembicara
  - c. Pendengar
2. Unsur Materi ,yaitu Tema Diskusinya
  3. Unsur Fasilitas, yaitu Properti yang digunakan dalam diskusi

Tugas Ketua/ Moderator sebagai berikut.

1. Menjelaskan tujuan dan maksud diskusi
2. Menjamin kelangsungan diskusi secara teratur dan tertib
3. Memberikan anjuran, ajakan agar setiap peserta benar-benar mengambil bagian dalam diskusi tersebut
4. Menyimpulkan dan merumuskan setiap pembicaraan
5. Menyiapkan laporan hasil diskusi

Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang ketua/moderator, sebagai berikut.

1. Berkepribadian
2. Mempunyai pengertian dan simpati terhadap orang lain
3. Tidak memihak
4. Mempunyai perasaan humor atau melucu
5. Mempunyai sifat mengerti dan merasakan
6. Intelegen dan berkemampuan untuk memutuskan
7. Mudah menjiwai sesuatu
8. Berbakat berbicara dan mendengarkan

### **3. Jenis-jenis Diskusi**

Pemaparan dalam diskusi beragam tergantung jenis diskusi apa yang kita bawakan/selenggarakan. Berikut ini jenis-jenis diskusi yang sering dilakukan dalam situasi formal, nonformal maupun informal.

- 1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu diskusi yang terdiri atas beberapa kelompok orang, dan masing-masing kelompok mempunyai seorang ketua dan notulis. Tidak ada pendengar.

## 2) Diskusi Panel

Diskusi panel yaitu diskusi yang terdiri atas seorang pemimpin, sejumlah peserta, dan beberapa pendengar. Dalam jenis diskusi ini tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga pendengar dapat mengikuti jalannya diskusi dengan seksama. Setelah berlangsung tanya jawab antara pemimpin dan peserta, peserta dan pendengar, pemimpin merangkum hasil tanya-jawab atau pembicaraan, kemudian mengajak pendengar ikut mendiskusikan masalah tersebut sekitar separuh dari waktu yang tersedia.

## 3) Seminar

Seminar yaitu pertemuan berkala yang biasanya diselenggarakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka melaporkan hasil penelitiannya, dan umumnya di bawah bimbingan seorang dosen atau ahli. Tujuan diskusi jenis ini tidak untuk memutuskan sesuatu. Seminar dapat bersifat tertutup atau terbuka. Yang terakhir dapat dihadiri oleh umum, tetapi mereka tidak ikut berdiskusi, melainkan hanya bertindak sebagai peninjau. Untuk menyelenggarakan seminar harus dibentuk sebuah panitia. Pembicara yang ditentukan sebelumnya, umumnya menguraikan gagasan atau topiknya dalam bentuk kertas kerja.

## 4) Simposium

Simposium yaitu pertemuan ilmiah untuk mengetengahkan atau membandingkan berbagai pendapat atau sikap mengenai suatu masalah yang diajukan oleh sebuah panitia. Uraian pendapat dalam simposium ini diajukan lewat kertas kerja yang dinamakan prasaran. Dan beberapa prasaran yang disampaikan dalam simposium harus berhubungan. Orang yang mengajukan prasaran, yang dinamakan pemrasaran, berkewajiban

- a. Membuat makalah atau prasaran,
- b. Menepati waktu yang diberikan,
- c. Menjawab setiap pertanyaan dengan singkat dan tepat.

Persiapan-persiapan yang perlu untuk menyelenggarakan simposium, yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah,
- b. Menetapkan tujuan,
- c. Menempatkan pembicara berdasarkan sumbangannya dalam mencapai tujuan,
- d. Menetapkan pemimpin,
- e. Menjelaskan kepada pemimpin dan pembicara tentang tujuan simposium, waktu yang tersedia, dan tata cara yang berlaku.

#### 5) Konferensi

Konferensi yaitu pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau badan resmi sehubungan dengan masalah tertentu. Jika konferensi hanya bertujuan menyampaikan hasil keputusan suatu organisasi atau badan pemerintah mengenai suatu masalah maka hal tersebut dinamakan dengar pendapat atau jumpa pers.

#### 6) Lokakarya

Lokakarya yaitu pertemuan yang membahas suatu karya untuk digunakan/direalisasikan kedepan.

#### 7) Mukhtamar

Mukhtamar yaitu pertemuan para wakil organisasi mengambil keputusan mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

#### 4. Contoh diskusi

Perhatikan beberapa kutipan ketika berdiskusi di bawah ini.

Pendapat Romli :

Setiap orang mempunyai potensi diri untuk mengembangkan kariernya masing-masing. Karena manusia bersifat unik, maka cara merintis karier pun pasti unik, dalam arti cara yang ditempuh seseorang belum tentu cocok bila diterapkan oleh orang lain.

Kritikan Budi:

Saya melihat bahwa pendapat Romli kurang sesuai dengan sasaran pertanyaan. Yang ditanyakan adalah cara merintis karier, tetapi Romli mengungkapkan spesifikasi dan keunikan orang dalam merintis karier. Dari pendapat Romli tadi, saya belum menangkap bagaimana cara merintis karier itu.

Dukungan Ria:

Saya sependapat dengan Romli bahwa setiap orang mempunyai spesifikasi dan keunikan dalam merintis kariernya sehingga apa yang tepat bagi seseorang belum tentu cocok bagi orang lain.

Namun, pendapat Romli tersebut masih dapat dipertegas dengan uraian bagaimana cara orang merintis karier. Terkait dengan spesifikasi dan keunikan tadi, memang pertanyaan tersebut tidak mudah dijawab. Tetapi menurut saya, ada beberapa hal yang secara umum bisa dikemukakan. Misalnya, merintis karier hendaknya disesuaikan dengan minat, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kemungkinan keterlaksanaannya.

Bisa saja orang punya niat tertentu, tetapi aspek lainnya tidak mendukung. Sebaliknya, sebenarnya orang punya kemampuan dan keterampilan, tetapi karena ia tidak berminat, maka rintisan kariernya juga tidak bisa terlaksana.

Ketika diskusi selesai, maka diwajibkan membuat laporan berdasarkan diskusi yang ditampilkan. Ketika membuat laporan diskusi, haruslah sesuai dengan kenyataan diskusi dan jangan dilebih-lebihkan. Di bawah ini contoh laporan diskusi yang bisa Anda lihat sebagai usaha pemahaman mengenai diskusi.

## LAPORAN HASIL DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok : Mira Wijaya  
Kelas : II M  
Sekolah : SMK PURNAMA JAKARTA

### I. Tujuan Diskusi

Diskusi ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama diskusi ini adalah melatih para siswa untuk berpikir dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### II. Masalah yang Diskusikan

Masalah yang kami diskusikan yaitu *Manfaat Hutan Bakau*

### III. Pelaksanaan Diskusi

Diskusi kelompok ini dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2007, pukul 08.30 sampai 09.15 di ruang kelas III M, pada waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Peserta diskusi kelompok Mira Wijaya ini ada enam orang. Adapun susunan keanggotaannya, sebagai berikut.

1. Pemimpin diskusi: Muhammad Yusuf
2. Sekretaris diskusi: Ahmad Alfi
3. Peserta (Anggota) :
  - Hendrik
  - Atika
  - Fanni Bauty
  - Nabila Haza

#### IV. Kesimpulan Hasil Diskusi

Kami berdasarkan selama 30 menit. Setiap peserta diskusi mengemukakan pendapat, sehingga ketua diskusi dapat menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Kesimpulan akhir yang kami ambil, sebagai berikut.

1. Hutan bakau berfungsi sebagai benteng kokoh di kawasan pantai yang mencegah abrasi
2. Hutan bakau menjadi habitat satwa pantai
3. Penduduk pantai menggunakan tanaman bakau untuk kayu bakar
4. Satwa pantaipun terancam punah karena kehilangan habitatnya.

#### V. Hal-hal yang disarankan

1. Supaya keadaan ini tidak bertambah parah, perlu dilakukan reboisasi atau penghutana kembali kawasan pantai
2. Pemerintah dan masyarakat bahu-membahu bekerja sama mengelola atau memanfaatkan kawasan pantai dengan tidak melupakan keseimbangan lingkungan

Demikian laporan hasil diskusi ini kami buat. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 9 Februari 2007

Mengetahui,

ttd

ttd

Atika  
Ketua

Hendrik  
Sekretaris

Siswasih, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia I*. Bekasi: PT Galaxy Puspa Mega.

## **BAGIAN II**

# **BENTUK-BENTUK TULISAN**

Pada bagian II ini, akan membekali Anda dalam meningkatkan keterampilan menulis. Bekal dalam menulis ini, tentunya harus sudah terrekonstruksikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tulisan yang dimaksud berupa tulisan yang memang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan standar ilmiah yang ditentukan. Jadi, pada bagian ini Anda benar-benar dituntut dan diajarkan cara menulis yang baik.

Pada bagian II ini, tulisan yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan, yaitu mampu:

5. Membuat reproduksi tulisan
6. Menulis ringkasan (ikhtisar, sinopsis, parafrase, abstrak, dan saduran)
7. Menulis puisi
8. Menulis artikel
9. Menulis cerpen
10. Menulis esai
11. Menulis novel
12. Menulis Jurnalistik
13. Menulis iklan dan pengumuman
14. Menulis drama
15. Menulis Resensi

Untuk mencapai tujuan menulis tersebut, diharapkan lebih banyak lagi membaca mengenai bentuk-bentuk tulisan tersebut dan sering melakukan latihan-

latihan secara berkesinambungan agar terbiasa dalam menulis dalam jenis apapun. Untuk itu, buku ini memberikan alternatif dan kemudahan dalam memahami bentuk-bentuk tulisan.

## **BAB I**

### **MENULIS RINGKASAN**

#### **1. Hakikat Ringkasan**

Dalam kegiatan menulis, tentunya kata *ringkasan* atau *meringkas* sudah tidak asing lagi di layar kegiatan akademis kita. *Ringkasan* atau *meringkas* biasanya mengiringi dari kegiatan membaca atau menyimak/mendengarkan. Untuk mencari inti persoalan atau pokok masalah, *Ringkasan* atau *meringkas* inilah yang dijadikan senjata pengamat/penulis dalam mengonsepsikan kegiatan tersebut.

Menurut Kusumah (2002:I.4), “Ringkasan merupakan salah satu wujud/bentuk penyingkatan suatu informasi dengan hanya menyajikan informasi atau butir-butir pentingnya saja. Meskipun sebuah ringkasan hanya berisi butir-butir penting atau butir-butir pokok dari sebuah informasi lengkap dan komplit, namun tidak berarti pikiran penulis atau pembaca tidak bisa disarikan secara utuh. Jadi, untuk memahami secara jelas maksud dari tulisan atau permasalahan, maka dengan membuat ringkasan atau dengan meringkas akan mempermudah inti dari tulisan atau masalah tersebut.

Olivia (2009:1) lebih lanjut lagi dalam memberikan pengertian atas konsep ringkasan ini. Meringkas sebenarnya adalah sistem pengaturan. Tujuan dari sistem pengaturan ini untuk mengurangi “kebingungan” kita saat belajar dengan menghubungkan hal-hal yang terkait sehingga menciptakan gambaran besar. Apakah saat kebingungan mengolah data atau informasi “mentah” asli atau memangkas banyak catatan dari guru atau dari tumpukan buku, maka kita perlu membuat ringkasan singkatnya. Dengan kata lain, meringkas memiliki fungsi untuk:

- 1) menyusun informasi;
- 2) mengumpulkan dan menyusun informasi;
- 3) membuat ikhtisar/ringkasan informasi, dan sebagainya.

Yang harus kita perhatikan dalam membuat sebuah ringkasan adalah mempertahankan urutan asli dari ide asli pengarang. Akan tetapi, jangan kita mencampuradukkan pengertian tersebut ketika kita akan membuat sebuah ikhtisar. Patokan akan kedua hal tersebut ada perbedaannya. Dalam membuat ikhtisar, kita tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli dan tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proposional. (Keraf:1984: 262).

Lalu apa tujuan dari meringkas tersebut? Gorys Keraf mengemukakan bahwa membuat ringkasan dapat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan membuat ringkasan, menurut dia, akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis ringkasan tersebut. Penulis ringkasan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara penyampaian gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, cara pemecahan suatu masalah, dan lain sebagainya.

Untuk membuat ringkasan dari sumber apapun kita tidak boleh memiliki aturan sendiri dalam ringkasan yang kita buat, tentunya sudah ada aturan bakunya. Apalagi menyajikan sebuah tulisan dari seorang pengarang ke dalam sebuah sajian tulisan yang ringkas bukanlah hal yang mudah dan gampang. Dalam hal ini, dibutuhkan beberapa prosedur yang harus ditaati sebagai aturan dalam meringkas. Kusumah (2002:I.6) menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditaati dalam membuat ringkasan yang diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu prosedur umum dan prosedur khusus.

Prosedur umum merupakan langkah-langkah kerja yang bersifat umum dan berlaku untuk pembuatan suatu ringkasan. Sedangkan, prosedur khusus merupakan langkah-langkah kerja yang bersifat khusus untuk pembuatan salah satu wujud pemadatan, penyingkatan, ataupun pengungkapan kembali salah satu tulisan tertentu dalam konotasi dan konteks tertentu pula.

Prosedur umum dalam pembuatan sebuah ringkasan, pada dasarnya terbagi dalam empat langkah, yakni membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan

(Kusumah:2002:I.6). Empat komponen tersebut, masing-masing tidak dapat dipisahkan dan akan berkembang menjadi sebuah ringkasan yang utuh dan efektif.

### 1. Membaca

Sebelum meringkas, seorang penulis harus terlebih dahulu membaca bacaan yang akan hendak dibuat ringkasannya. Dalam membaca pun, haruslah teliti dan seksama agar maksud dan inti persoalan dalam bacaan tersebut terbaca. Hal ini dimaksudkan agar ketika membuat ringkasan, kita benar-benar tahu apa yang ingin kita ringkas dari bacaan tersebut. Misalnya, dalam meringkas kita tahu tema dan maksud serta tujuan penulis menuliskan bacaan tersebut, sehingga kita lebih mudah mengarahkan tujuan ringkasan kita.

### 2. Menyeleksi

Pada tahap kedua ini, seorang penulis harus mampu menyeleksi kalimat-kalimat atau ide-ide yang ingin kita ringkas. Tujuan dari menyeleksi ini, penulis mampu memilah-milah bacaan, berupa kalimat-kalimat atau ide-ide yang mengandung pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran-pikiran utama yang penulis peroleh dimasukkan dan digabungkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan ringkasan. Setelah dimasukkan dan digabungkan, lebih lanjut pikiran-pikiran utama ini akan dikembangkan lagi menuju ringkasan yang utuh dan efektif.

### 3. Menulis

Setelah kita menyeleksi dan mengumpulkan kalimat-kalimat atau ide-ide, maka tindakan berikutnya adalah menuliskannya dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dengan wujud semula. Hal penting yang harus kita perhatikan dalam hal ini, yaitu menjaring dan memadukan ide-ide, menyatu menjadi kalimat efektif, serta memadatkannya tanpa menyimpang dari keaslian maksud penulis aslinya. Jika hal tersebut bisa ditertibkan, maka ringkasan kita tidak akan menyimpang dari tujuan maksud aslinya.

#### 4. Membandingkan

Langkah terakhir yang penting dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan ringkasan yaitu dengan membandingkannya dengan teks bacaan aslinya. Hal ini dimaksudkan agar ringkasan yang telah jadi, isinya tidak berbeda atau menyimpang dari teks aslinya. Dalam hal ini ringkasan sudah menjadi padat daripada teks aslinya. Menurut Kusumah (2002:I.7), hal-hal yang harus diperhatikan dalam langkah membandingkan ini, yaitu:

- 1) Inti bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri;
- 2) Jika hendak menyertakan pikiran penjelas, maka pikiran penjelas dimaksud harus benar-benar terpilih, yakni yang memberi sokongan berarti pikiran utamanya;
- 3) Tidak boleh menyertakan pikiran lain di luar pikiran asli penulisnya.

Untuk membuat ringkasan berdasarkan sumber apapun, kita harus membaca terlebih dahulu dengan teliti dan seksama agar maksud dan inti persoalan dalam bacaan tersebut terbaca. Dalam meringkas kita harus benar-benar memperhatikan apa yang kita tulis/ringkaskan. Hal ini diperhatikan dalam upaya kita untuk menangkap gagasan, ide-ide, pikiran atau perasaan dari pengarang. Di sinilah pentingnya meringkas, karena dengan meringkas kita akan mengetahui maksud dan tujuan penulis dalam memperkenalkan dan mempublikasikan tulisannya.

Dalam hal ini yang harus kita perhatikan dalam membuat sebuah ringkasan adalah mempertahankan urutan asli dari ide pengarangnya. Menurut Olivia (2009:29), yang disebut membuat ringkasan dari sebuah buku (baik fiksi maupun nonfiksi) diartikan sebagai penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya. Dengan kata lain, ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

## **2. Teknik Meringkas**

Sebenarnya tujuan kita meringkas itu untuk apa? Keraf mengemukakan bahwa membuat ringkasan dapat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan membuat ringkasan, menurut Keraf, akan mempertajam daya kreasi dan konsentrasi si penulis ringkasan tersebut. Penulis ringkasan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah isi karangan aslinya, baik dalam penyusunan karangan, cara menyampaikan gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, cara pemecahan masalah, dan sebagainya.

Selanjutnya mari kita berlatih membuat ringkasan bacaan. Dalam membuat ringkasan, ada beberapa cara yang harus diterapkan dalam mengembangkan sebuah ringkasan, sebagai berikut.

1. Membaca naskah aslinya
2. Menandai informasi yang penting
3. Mencatat butir-butir informasi (dalam hal ini gagasan utama)
4. Membuat reproduksi (menyusun kalimat-kalimat menjadi gagasan)
5. Mengembangkan ringkasan

Meringkas buku pelajaran bisa dijadikan sebagai latihan awal bagi anak-anak menuju jenjang kedewasaan, guna meningkatkan kemampuan berpikir secara runtut. Selain itu, kita bisa menangani kata yang salah dipahami dengan membuat ringkasannya. Karena kata yang salah dipahami merupakan salah satu hambatan belajar yang terpenting dan harus ditanggulangi.

Sebelum kita mengembangkan kemampuan meringkas dengan efektif, kita harus terlebih dahulu mengenali dan mempelajari teknik-teknik dalam meringkasi. Olivia (2009:29), memberikan penawaran dan solusi dalam mengembangkan kemampuan meringkas dengan efektif, yaitu dengan rumus 4P.

1. PANTAU : Bacalah sampai kamu mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana tips teks dan apa isi yang penting dari teks tersebut.
2. PANGKAS : Carilah dan pilih kata-kata kunci.

3. PADUKAN : Padukan kata kunci dan buat pemetaan pikirannya. Lalu, tempelkan ringkasanmu atau letakkan di tempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa ke mana-mana.
4. PANGGIL : Uji lagi kemampuan mengingatmu, dan cek seberapa banyak yang bisa kamu ingat dengan baik.

### **3. Bentuk-bentuk Sinonim dari Ringkasan**

#### **a. Ikhtisar**

Menurut Ahmadi (19980:88) menjelaskan bahwa ikhtisar merupakan sinonim atau padanan/kesamaan dari ringkasan.

Menurut Kusumah (2002:1.12), hal yang perlu diingat dalam membuat ikhtisar adalah kebebasan dalam menggunakan kata-kata sendiri dengan tidak merusak ide asli semula. Agar kaitan antaride menjadi runtun dan padu, maka si pembuat ikhtisar boleh menggunakan kata sambung dan sejenisnya yang dapat meningkatkan keutuhan ikhtisar yang dibuatnya.

Langkah-langkah penulisan ikhtisar bacaan, sebagai berikut.

- a. Langkah 1: Membaca Teks asli
- b. Langkah 2: Menandai Informasi Penting Bacaan

Anda mungkin bertanya, bagian mana dari bacaan yang tergolong ke dalam butir-butir penting. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan dasar bagi ukuran penting dan tidak pentingnya sebuah informasi. ukuran-ukuran dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian bacaan tersebut berisi informasi yang dibutuhkan pembacanya;
- 2) Bagian bacaan tersebut merupakan ide pokok dari setiap paragraf yang terdapat dalam bacaan tersebut;
- 3) Bagian bacaan tersebut merupakan ide penjelas yang memberikan sokongan kuat terhadap ide pokok.

- c. Langkah 3: Mencatat Butir-butir Informasi yang Penting dalam Bentuk Kerangka Ide

Berdasarkan analisis kita terhadap terhadap ide pokok dan ide penjelas yang memberi sokongan kuat terhadap ide akan kita kita dapati kerangka idenya. Kerangka ide dimaksud merupakan kumpulan dari ide-ide pokok setiap paragraf, untuk lebih jelasnya.

d. Langkah 4: Menulis Ikhtisar Bacaan

Sekarang kita sudah siap dengan butir-butir informasi yang dianggap penting dari bacaan kita diatas. selanjutnya kita akan mencoba memproduksi butir-butir informasi tersebut ke dalam bentuk ikhtisar atau ringkasan bacaan. Ebelum anada menulis ikhtisar dimaksud, sebaiknya anda memastikan diri, apakah pembuatan ikhtisar bacaan ini dibatasi oleh jumlah kata tertentu atau tidak. Jika anda menginginkan target jumlah kata maksiml tertentu untuk hasil ikhtisar yang anda buat, maka langkah pertamayang harus anda lakukan adalah menetapkan jumlah kata dimaksud sesuai dengan keinginan.

e. Langkah 5: Membandingkan Ikhtisar Dengan Teks Semula

Ikhtisar yang telah anada buat harus diperiksa ulang untuk memstika bahwa informasi yang telah anda reproduksi lewat ikhtisar itu tidak menyimpang dari tuisan aslinya. Bandingkanlah ikhtisar yang telah anda buat tersebut dengan kerangka ide bacaan yang telah anda buat pada langkah (3). dengan jalan memperbandingkan kerangka ide dengan hasilreproduksi ide dimaksud, anda akan dapat menilai ketepatan da kecocokan ikhtisar tersebut dengan pikira-pikiran penulis aslinya.

Berikut ini disajikan sebuah contoh pembuatan ikhtisar yang sudah diringkaskan menjadi seperempat dari panjang teks aslinya.

Pelajaran bahasa lebih penting dari pelajaran lainnya, karena penguasaan bahasa merupakan kunci pembuka bagi mata-mata pelajaran lain. Karenanya, remidi untuk anak-anak terbelakang juga sering dilakukan

melalui pengajaran bahasa. Anak yang mengalami hambatan bahasa, cenderung menunjukkan kelambatan perkembangan mental: pemalu, pendiam, dan sulit menyesuaikan diri dalam pergaulan. Kadang-kadang kekurangmampuan siswa dalam berbahasa sering disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengajarannya. Hal ini menjadi kewajiban guru bahasa *untuk menanganinya*.

#### b. Sinopsis

Sinopsis biasa dilakukan pada buku seperti karya fiksi atau nonfiksi. Bentuk sinopsis merupakan salah satu bentuk ringkas suatu karya yang kiranya dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk membaca secara utuh (Djuharie dan Suherli:2001:12).

Menurut Ahmadi (19980:89), sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon (dan hasil ringksannya itu) sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah alur atau plot cerita itu.

Langkah-langkah membuat sinopsis, sebagai berikut.

##### a. Langkah 1: Menulis Identitas Buku

Memperhatiaka dan menuliskan kembali secara cermat identitas buku/bacaan (novel,cerpen,drama) yang hendak dibuat sinopsisnya. Identitas bacaan tersebut meliputi: judul buku, pengarang, penerbit, tahun penerbiy, cetakan dan edisi, tebal halaman, harga buku (bila perlu).

Sebagai gambaran langkah ini, perhatikan contoh penulisan sinopsis di bawah ini!

#### 1. IDENTITAS BUKU

Judul Buku	: <i>Raumanen</i>
Pengarang	: Marianne Katopo
Penerbit	: PT Gaya favorit Press. Jakarta
Tahun terbit	: 1997
Cetakan/edisi	: II (1986)
Tebal halaman	: 95 halaman
Harga	: Rp 1.900,00

b. Langkah 2: Membaca Buku Secara Keseluruhan

Membaca novel tersebut secara keseluruhan, sambil berusaha memahami hal-hal tersebut:

1. Siapa tokoh-tokohnya dan bagaimana karakternya?
2. Dimana kejadian itu berlangsung serta bagaimana latarnya?
3. Apa tema cerita itu serta bagaimana jalan ceritanya?
4. Bagaimana cara pengarang bercerita (sudut pandang), apakah bergaya orang pertama atau bergaya orang ketiga?
5. Bagaimana gaya bertutur, gaya bahasa, dan daya tarik pengarang dalam menyajikan ceritanya?

c. Langkah 3: Menulis Sinopsis Buku

Menulis ringkasan cerita dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Tema, latar dan tempat kejadian, serta para tokoh cerita ditulis setelah penulisan “ identitas buku “
- Mulailah sistem penulisan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Kalimat-kalimat pembuka yang dapat digunakan untuk mengawali sinopsis ini antara lain:

*Novel yang berjudul...ini mengisahkan...*

*Buku yang ditulis oleh...ini berjudul...*

*Kisah ini diawali....*

- Jika diperlukan, mengutip seutuhnya bagian-bagian yang dipandang penting dari buku tersebut dengan mencantumkan halaman dari kutipan tersebut.
- Panjang sinopsis berkisar antara 2-4 halaman

Perhatikan contoh sinopsis berikut ini!

*Novel **Raumanenkarya** Marianne Katopo* yang berhasil meraih hadiah *harapan* pada Sayembara Penulisan Novel yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jakarta tahun 1975 ini mengisahkan tokoh utama yang bernama Raumanen (Manen) dan Hamonang Pohan (Monang). Manen seorang gadis Manado berumur 18 tahun. Ia dikenal sebagai gadis cantik yang lugu, aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Dalam suatu kegiatan yang diikutinya, ia bertemu dengan Ir.Monang, seorang pemuda Batak lulusan ITB.

Pertemuan itu berbebuntut terus. Hubungan yang semula dianggapnya sebagai “persahabatan” berlanjut pada hubungan sepasang kekasih.meskipun begitu, Manen tidak terlalu merisaukan peringatan teman-temannya akan bahaya “menjadi mangsa si perebut hati wanita”, karena pada pandangannya Monang lebih memperlakukannya sebagai “adi” daripada sebagai kekasih.

Dalam perkembangan selanjutnya,hubungan mereka semakin mesra.seiring itu pula,ayah, ibu, teman-teman Manen tak bosan-bosannya memperinagtkan adis lugu itu pada sebuah falsafah Batak yang juga pasti dianut keluarga Monang. Putra laki-laki sulung Batak harus kawin dengan gadis sesukunya. Peringatan tersebut tidak membuat Manen memutuskan hubungannya dengan Monang,malah tali kasihnya semakin kuat. Hubungan kedua insan itu menyadarkan dirinya masing-masing. Monang bagi mManen merupakan cinta pertamanya; sedngkan Manen bagi Monang merupakan satu-satunya gadis yang mampu menaklukan petualangan cintanyaselama ini.

Kemesraan kedua insan itu pada akhirnya sampai jua pada titik yang

melampaui batas. Sebuah bungalow di Cibogo merupakan awal bencana bagi keduanya. Monang berjanji akan bertanggung jawab dan mengawinin Manen. “kalau memang itu sebabnyahingga kau mau kawin denganku...kurasa lebh baik kau lupakan saja,” kata Manen (hlm 48). Gadis itu tak mau kawin dengan lelaki yang bermaksud menikahnya hanya karena terpaksa.tetapi demikinlah yang sesungguhnya. Onang begitu mencintai gadis itu, sayang keluarganya tak merestuinnya. Ibu Monang telah menjodohkan Monang dengan gadis batak pilihan keluarganya. Monang tak kuasa yang menolaknya,akhirnya dia kawin dengan gadis pilihan keluarganya.

Lain halnya dengan Manen,”begitu luas pandangannya, begitu lapang hatinya. Bagi merek Indonesia itu bukan Cuma istilah kosong saja, yang dapat sewaktu-waktu didesak oleh kesetiaanyang berlebih-lebihan pada peninggalan leluhur Minahasa” (hlm 73).

Manen hamil, Menurut dokter, banyinya akan lahir cacat sebaagai akibat dari penyakit *siphilis* yang diidap bapaknya, Moanang. Dokter menyarankan untuk menggugurkannya tetapi hati Manen meyangkalnya. Ini anaknya, darah dagingnya sendiri. Ia rela menderita sungguhpun itu disebabkan oleh kehidupan yang tidak sehat Monang sebelum kenal dengannyadikamarnya.

Suatu senja, didalam keputusasaannya yang amat sangat Manen mengurung diri di kamarnya. Ia teringat kisah-kisah cinta pertama sekaligus cinta terakhirnya, suka-duka bersamanya, kepediahan hatinya. Ia tak kuasa membendung perasaan bersalah yang mendalamnya. Inilah akibat dari segalanya “... Aku terbuang selama-lamanya dari tuhan dan manusia” (hlm 92). Gadis manis yang malang itu, akhirnya

### c. Abstrak

Abstrak merupakan intisari dari sebuah tulisan dalam bentuk mini. Abstrak atau ringkasan berdasarkan penjelasan Harianto GP (2000: 227)

dimaksudkan sebagai memberikan uraian yang sesingkat-singkatnya tentang segala pokok yang dibahas. Ringkasan dalam sebuah karya ilmiah hendaknya meliputi dasar masalah, asumsi dasar, hipotesa, metodologi, data, sumber-sumber pengolahan, kesimpulan, dan saran-saran.

Abstrak merupakan salah satu bentuk ringkasan yang biasa dilakukan terhadap karya-karya ilmiah, seperti skripsi (S-1), tesis (S-2), disertasi (S-3), dan karya-karya eksposisi formal lainnya, misalnya artikel-artikel dalam jurnal ilmiah, rekaman peristiwa pengadilan yang bertepatan dengan suatu kasus atau peristiwa hukum yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk memudahkan kita dalam mempelajari ihwal abstrak dan penulisannya, bahasan kita mengenai abstrak yang akan kita batasi pada abstrak dari laporan hasil penelitian, seperti skripsi, tesis, atau mungkin disertasi.

Mengapa kita dituntut untuk dapat membuat abstrak? Ada beberapa manfaat yang bisa kita petik melalui abstrak ini, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Abstrak memberi peluang pada pembacanya untuk menghemat waktu daripada dokumen aslinya.
- 2) Dengan waktu yang sama, orang dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dari sejumlah abstrak yang dibacanya.
- 3) Memberi kemudahan kepada para penggunanya untuk melakukan seleksi bacaan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengurangi kesulitan penafsiran penggunaan bahasa bila dibandingkan dengan tulisan aslinya.
- 5) Membantu pembaca untuk memperkaya sumber literatur, karena banyak tulisan ilmiah yang tidak dipublikasikan
- 6) Membantu para pustakawan didalam menyuguhkan informasi-informasi melalui kartu-kartu katalog yang harus disiapkannya.

Siapa sebenarnya penulis abstrak itu? Abstrak ditulis oleh si penulis karangan aslinya sendiri, dapat juga ditulis oleh pihak lain (*abstraktor*) yang memang ahli dalam bidangnya masing-masing

Bagaimana rambu-ramu penulisa sebuah abstrak? Ada beberapa kriteria yang bisa dipedomani dalam menyusun abstrak.kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Abstrak disajikan dalam bentuk paparan informatif.
2. Bahasa yang diguankan lugas, singkat, padat, dan jelas.
3. Panjang abstrak lebih kurang 500-1500 perkataan.
4. Isi abstrak sekurang-kurang harus mencangkup: masalah dan tujuan penelitian, gambaran singkat mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan, hasil-hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

Perhatikan contoh abstrak berikut ini!

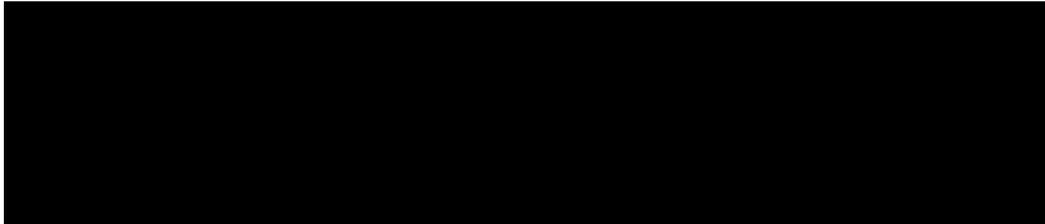
## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN SISWA KELAS IX SMP ISLAM DAAR EL-ARQAM TANGERANG. AHMAD HIDAYATULLAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan diksi dalam karangan siswa kelas IX SMP Islam Daar El Arqam Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Daar El Arqam Mauk Tangerang pada bulan Maret 2009 sampai selesai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 125 siswa. Dalam mengambil sampel, penulis mengambil 20% dari populasi. Dengan perhitungan  $20\% \times 125 = 25$  siswa.

Data dianalisis dengan melihat kesalahan diksi dari segi makna, gramatikal, sosial, dan kata baku pada karangan siswa. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil jumlah kesalahan diksi dari segi makna masih tergolong dalam tingkat kesalahan rendah yaitu sebesar 24,70 %. Kesalahan diksi dari segi gramatikal cukup banyak yaitu sebesar 37,29 %. Ini termasuk dalam golongan tingkat kesalahan sedang. Kesalahan diksi dari segi sosial masih tergolong dalam tingkat kesalahan rendah yaitu sebesar 8,60 %. Kesalahan diksi dari segi kata baku cukup banyak yaitu sebesar 41,29 %. Ini termasuk dalam golongan tingkat kesalahan sedang

Kesimpulan dari hasil analisis ini adalah Kesalahan diksi yang dibuat dalam karangan siswa secara keseluruhan termasuk ke dalam golongan tingkat kesalahan sedang, yaitu 27,97 %.



#### d. Saduran

Mencoba menyalin sebuah tulisan menjadi ringkas dapat dilakukan juga dengan cara menyadur. Bentuk saduran banyak kita lihat dalam karya fiksi. Penyaduran ini biasanya terlihat pada karya-karya yang berasal dari bahasa asing.

Menyadur adalah menyusun kembali cerita secara bebas tanpa merusak garis besar cerita, biasanya dari bahasa lain. Menyadur juga diartikan sebagai mengolah (hasil penelitian, laporan, dsb.) atau mengikhtisarkan (KBBI 2002: 976).

Menurut Kusumah (2002:1.31), menyadur memiliki kebebasan daripada menerjemahkan. Bagi penyadur, teks semula (asli) hanyalah merupakan sumber utama yang mendasari dan mengilhami tulisan reproduksinya. Oleh karena itu, penyadur bebas melakukan penyesuaian-penyesuaian (nama-nama, suasana, peristiwa, dan lain-lain) guna mencapai keadaan sebagaimana keadaan sesungguhnya pada masyarakat pemakai bahasa saduran itu.

Dengan demikian, menyadur mengandung konsep menerjemahkan secara bebas dengan meringkas, menyederhanakan, atau mengembangkan tulisan tanpa mengubah pokok pikiran asal. Hal penting yang harus kita ketahui ialah bahwa dalam menyadur sebuah tulisan, ternyata kita diperkenankan untuk memperbaiki bentuk maupun bahasa karangan orang lain, misalnya dalam kasus karangan terjemahan.

Dalam sebuah proses penyaduran karya orang lain, kita masih tetap berpegang untuk tidak mengubah pokok pikiran asal dari penulis aslinya. Sebagai contoh, ketika kita akan membuat saduran sebuah cerita, konsistensi

yang perlu kita perhatikan adalah tetap berpegang pada alur cerita, ide cerita,

*The young dead soldier do not speak  
Nevertheless they are heard in the still houses  
(Who as not heard them?)  
They have a silence that speak for them at night  
And when the clock counts  
.....*

Hasil saduran sebagai berikut!

Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi  
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,  
terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
Jika dada merasa hampa dan jam dinding yang berdetak.  
.....

maupun plot yang ada di dalam cerita tersebut. Jangan justru menambahi ide ke dalam cerita tersebut. Suatu hal yang tidak boleh kita lupakan dalam menyadur adalah dengan meminta izin, mencantumkan sumber tulisan berikut nama penulisnya.

Perhatikan contoh penggalan saduran berikut ini!

e. Parafrase

Yang dimaksud parafrase adalah mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal itu berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.

Menurut Kusumah (2002:1.25), "Parafrase adalah pengubahan bentuk tulisan tertentu ke dalam bentuk lain dengan tujuan untuk menyederhanakan penggalan makna dan maksud yang terkandung dalam teks pertama. Penyederhanaan parafrase (dari puisi ke prosa) terletak pada penjabaran makna dan maksud pada teks semula. Dalam hal ini, penyederhanaan bentuk yang kedua mungkin lebih panjang dan terurai daripada teks aslinya.

Dalam memparafrasekan sebuah puisi, tentunya kita terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dalam memahami makna, karena cara kerja sebuah parafrase adalah dengan mengidentifikasi kata-kata untuk dipahami maksud dan tujuannya. Berikut ini, petunjuk untuk membuat parafrase yang dipertegas oleh Kusumah (2002:1.26), sebagai berikut.

1. Memperhatikan judul puisi
2. Memperhatikan kata-kata yang dominan muncul
3. Memperhatikan kata-kata yang bermakna konotatif
4. Memperhatikan makna dari segi kaidah struktur bahasa.

Perlu diketahui bahwa parafrase merupakan metode memahami puisi, bukan metode membuat karya sastra. Dengan demikian, memparafrasekan puisi tetap dalam kerangka upaya memahami puisi.

Ada dua metode parafrase puisi, yaitu:

- b. Parafrase terikat, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan cara menambahkan sejumlah kata pada puisi sehingga kalimat-kalimat puisi mudah dipahami. Seluruh kata dalam puisi masih tetap digunakan dalam parafrase tersebut.
- c. Parafrase bebas, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang terdapat dalam puisi dapat digunakan, dapat pula tidak digunakan. Setelah kita membaca puisi tersebut kita menafsirkan

secara keseluruhan, kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri

Dalam membuat parafrase ada beberapa pengetahuan/pengalaman yang melandasi pembuatan parafrase. Hal ini ditunjukkan agar tidak terjadi penyimpangan atau pelebaran makna. Di mana pengetahuan/pengalaman tersebut, diintegrasikan dalam sebuah tulisan berdasarkan konsep makna/tujuan yang terdapat dalam kata-kata puisi tersebut. Menurut Kusumah (2002:1.28), ada empat syarat utama yang harus diperhatikan penulis dalam membuat parafrase, sebagai berikut.

1. Kalimat-kalimat yang dipergunakan dalam pembuatan parafrase hendaknya ditulis dalam bentuk kalimat berita.
2. Kalimat-kalimat langsung harus diubah ke dalam bentuk kalimat tak langsung.
3. Parafrase ditulis dengan menggunakan sudut pandang orang ke-3, baik tunggal maupun jamak. Dengan demikian, penggunaan kata ganti orang pertama atau orang kedua dalam sebuah puisi haruslah diganti dengan kata ganti orang ke-3.
4. Menggunakan kata-kata petunjuk konteks untuk penanda hubungan antara kalimat (informasi) yang satu dengan kalimat (informasi) lainnya, sehingga membentuk sebuah wacana utuh dan padu.

Contoh:

Perhatikan puisi Chairil Anwar berikut ini

Dengan teknik parafrase, puisi ini kita tambah beberapa kata agar lebih mudah dipahami.

**Bentuk parafrase puisi :**

	<b>HAMPA</b> :kepada Sri	HAMPA kepada Sri
luar	Sepi di luar. Sepi menekan-mendesak. Lurus kaku pohonan. Tak bergerak Sampai ke puncak. Sepi memagut, Tak satu kuasa melepas-renggut Segala menanti. Menanti. Menanti. Sepi. Tambah ini menanti jadi mencekik  Memberat-mencekung punda Sampai binasa segala. Belum apa-apa Udara bertuba. Setan bertempik Ini sepi terus ada. Dan menanti.	(keadaan amat) Sepi di (sana). (Keadaan) Sepi (itu) menekan-(dan) mendesak. Lurus kaku pohon(- pohon)an (disana). (pohonan itu)

Tak bergerak

Sampai ke puncak (nya). Sepi (itu) memagut(ku),

Tak satu kuasa (pun dapat) melepas-(dan me)renggut(nya dariku)

Segala(nya hanya) menanti. Menanti. (dan) Menanti (lagi).

(di)

*"Ini dari kami bertiga  
Pita hitam pada karangan bunga  
Sebab kami ikut berduka  
Bagi kakak yang ditembak mati  
Siang tadi"*

(menanti dalam) Sepi.

Tambah (lagi dengan keadaan saat) ini(,) menanti jadi mencekik (malah)

Memberat(kan dan)- mencekung (kan)

punda (kku)

Sampai binasa segala(-galanya). (itu pun) Belum apa-apa

(bahkan) Udara (pun telah) bertuba. Setan (pun) bertempik (sorak)

Ini (,) (peraan) sepi (ini) terus (saja) ada.

Dan (aku masih tetap) menanti.

Kata-kata yang berada dalam tanda kurung dalam parafrase di atas merupakan kata-kata tambahan dari si pembuat parafrase untuk mewujudkan makna sejelas-jelasnya dari puisi tersebut.

Teknik parafrase ini hanya diperlukan bagi puisi-puisi yang sangat minim kata-katanya. Bila suatu puisi telah tersusun kata-kata yg mudah dipahami, maka tidak diperlukan lagi membuat parafrase.

Perhatikan kembali contoh parafrase berikut ini!

Hasil parafrase sebagai berikut.

(Mereka membawa karangan bunga yang dihiasi pita hitam di atasnya. Karangan bunga dengan pita hitamnya itu merupakan tanda turut berduka cita dari mereka bertiga) bagi (salah seorang) kakak (mahasiswa) yang ditembak mati (pada) siang (hari Itu).

Membuat parafrase tidaklah mudah, seringkali membaca puisi agar terbiasa dalam mengolah dan mengonsepsikan makna puisi berdasarkan kata-kata yang ditampilkan dalam puisi tersebut. Jika, mampu mengonsepsi makna dan tujuan puisi dari kata-kata yang ditampilkan, maka akan lebih mudah kita dalam membuat parafrase.

## **BAB II**

# MENULIS PUISI

## 1. Hakikat Puisi

Sastra merupakan hasil karya manusia dalam bentuk tulisan yang indah. Sebuah karya sastra menyangkut replika kehidupan yang terkadang bersinggungan dengan perasaan. Tetapi karya sastra sebenarnya bukanlah pernyataan yang sesungguhnya, walaupun memang terdapat fakta di dalamnya, tetapi fakta yang tertulis dalam sebuah karya sastra telah tercampur dengan penambahan atau pengurangan unsur cerita di dalamnya. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah puisi.

Menurut Agni (2010:7), “Puisi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *poiéo/poiō*= I create, artinya seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.”

Menurut Semi (1988:93), “Puisi adalah sintesis dari pelbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dari pelbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk.” Dalam pengkajiannya puisi diperkenalkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Mencipta atau membuat puisi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan sarana meningkatkan kepribadian dan kemampuan berbahasa siswa. Dalam kegiatan menciptakan puisi, siswa dilatih untuk peka terhadap alam dan manusia, mampu bernalar sekaligus berimajinasi, untuk kemudian dipadukan dengan keterampilan menulis. Hal yang dialami atau yang diimajinasikan, diungkapkan, dalam kata yang bermakna dan indah.

Kosasih (2007:65) menjelaskan, “Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan padat makna.” Dari pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa di dalam puisi benar-benar mengutamakan keindahan bahasa dalam penyampainya. Bahasa yang digunakannya pun bahasa yang ringkas dan konotatif, tidak berbelit-belit atau memutar-mutar bahasa. Disamping

itu, karena puisi itu padat maknanya maka puisi pun disajikan dalam bentuk monolog.

Berbeda dengan Kurniasih (2006:22) dalam memberikan pengertian puisi. “Puisi adalah suatu karya sastra tulis yang lahir dari pengalaman sendiri.” Membuat puisi bisa didasarkan pada pengalaman hidup kita. Banyak kejadian, tempat, suasana, dan peristiwa yang dapat kita jadikan puisi, yang terpenting kita dituntut peka menangkap kejadian atau hal yang dapat dikembangkan menjadi puisi.

Dengan puisi, kita dapat mengekspresikan emosi, suasana hari, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati lainnya. Dengan puisi pula, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya.

Dengan menulis puisi, kita dapat merefleksikan pikiran dan kejenuhan kita akan suatu hal/peristiwa yang selama ini kita renungkan. Dengan berpuisi juga kita dapat memberikan sumbangan perasaan, ide, dan gagasan mengenai suatu hal atau kejadian/peristiwa apapun. Oleh karena itu, menulis puisi banyak sekali manfaatnya. Adapun, Manfaat puisi sebagai berikut.

1. Menggugah perasaan lebih dalam
2. Membangkitkan imajinasi
3. Mendorong orang lebih mampu berpikir dan menggerakkan pemikiran
4. Menimbulkan kesenangan dan hiburan

Agar puisi yang dibuat siswa dapat diterima dan tersampaikan pesannya dengan baik, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Kosasih (2007:112) memberikan beberapa penjelasan mengenai hal itu, yaitu dalam membuat puisi, siswa harus memperhatikan unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk, yaitu 1)diksi (pemilihan kata), 2)pengimajinasian (khayalan), 3)majas (gaya bahasa), 4)rima (pengulangan bunyi) dan ritma (pengulangan kata/frase/kalimat). Unsur isi, yaitu 1)tema (yang menjiwai seluruh karangan), 2)perasaan, 3)nada (sikap penyair), dan suasana (keadaan penyair), 4)amanat (pesan yang disampaikan).



Diksi atau pilihan kata adalah hasil dari upaya memilih kata yang tepat untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan.

Menurut Siswanto (2008:114), "Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya." Dalam memilih kata, kita harus secermat mungkin, karena pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Contoh:

Perhatikan kutipan puisi di bawah ini!

### AKU

Karya Charil Anwar

Kalau sampai waktuku  
'Ku *tahu* tak seorang' kan merayu  
Tidak juga kau  
.....

Tampaknya Chairil Anwar adar bahwa kata *tahu* menunjukkan kelemahan dan menunjukkan sikap pesimis. Kata itu diubahnya pada penerbitan berikutnya menjadi kata *mau* sehingga menunjukkan sikap kuat dan optimis. Perhatikan kutipan puisi berikut ini!

Kalau sampai waktuku  
'Ku *mau* tak seorang' kan merayu  
Tidak juga kau  
.....

c. Pengimajinasian (khayalan)

Menurut Siswanto (2008:118), "Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan." Imaji dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Imaji suara (auditif);
- 2) Imaji penglihatan (visual);
- 3) Imaji raba atau sentuh (taktil).

Pengimajian di dalam puisi ditampilkan melalui pengakomodasian kata-kata yang ditampilkan di dalam puisi, sehingga puisi tersebut ketika dibaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan isi dari puisi tersebut atau sesuatu yang dialami oleh penyair.

Contoh:

Perhatikan puisi berikut ini!

### **TERBARING**

Karya Djoko Damono

Kalau aku terbaring sakit seperti ini

Suka kubayangkan ada selembur daun tua

Kena angin dan lepas dari tangkainya

Melayang ke sana kemari tanpa tenaga



IMAJI  
VISUAL

Kalau aku terbaring sakit seperti ini

Saat kubayangkan kalian nun di bukit sana

Berebut menangkap daun yang melayang-layang itu

Dan penuh rindu menciumnya berulang kali



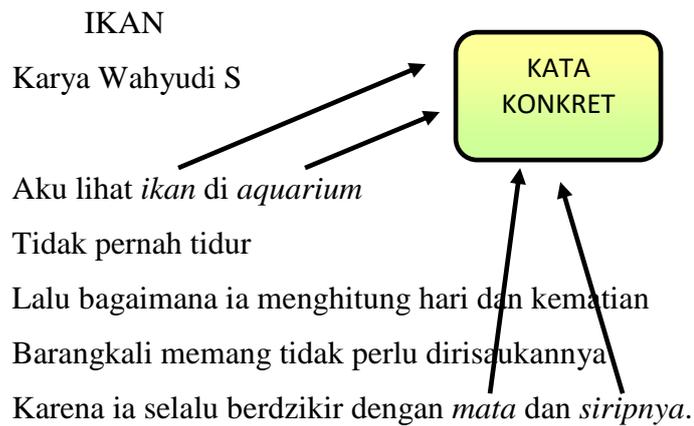
IMAJI  
VISUAL

#### d. Kata Konkret

Menurut Siswanto (2008:119), "Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan panca indra. Dengan kata konkret akan memungkinkan imaji muncul.

Contoh:

Perhatikan puisi berikut ini!



e. Majas (gaya bahasa)

Gaya bahasa ialah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra atau dalam berbicara. Setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa disebut juga *majas*.

Menurut Sudjito (1986:128) dalam Siswanto, "Majas adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Dengan gaya bahasa, akan memperindah kata-kata yang ditampilkan dalam puisi. Penggunaan majas pada puisi sangatlah beragam, tergantung pada gaya penyair/penulis dalam menuangkan gaya bahasa tersebut dalam puisi yang ditulisnya. Gaya bahasa yang dimaksud merupakan gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran.

Gaya Bahasa Penegasan meliputi: *Inversi, Retoris, Koreksio, Repetisi, Paralelisme (Anafora dan Epifora) Enomerasio, Klimaks, Antiklimaks, Asidenton, Potisidenton, Pleonasme, Tautologi, Praterito, Elipsis, Interupsi, dan Ekklamasi*, Gaya Bahasa Perbandingan meliputi: *Tropen, Simbolik, Antonomasia, Alusio, Eufimisme, Litotes, Hiperbola, Perifrasis, Personifikasi, Sinekdoke (Pars prototo dan Totem proparte)*,

*Metonimia, Alegori, Metafora, dan Simile*, Gaya Bahasa Pertentangan meliputi: *Paradoks, Antitesis, Anakronisme, Kontradiksi, dan Inuendo*, dan Gaya Bahasa Sindiran meliputi: *Ironi, Sinisme, Sarkasme, Antifrasis, dan Okupasi*.

f. Rima (pengulangan bunyi)

Menurut Siswanto (2008:122), "Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik awal, tengah, maupun akhir baris puisi."

g. Ritma

Ritma adalah pengulangan kata/frase/kalimat

## 2. Unsur Isi

Unsur isi, meliputi:

a. Tema (yang menjiwai seluruh karangan)

Seorang pengarang dalam mengungkapkan suatu gagasan, ide, atau pikiran dalam bentuk karya tulis terlebih dahulu menghadirkan tema. Dengan tema membuat karya lebih penting daripada hanya sekedar bacaan hiburan.

Suprapti (2007:192) menambahkan, "Tema adalah pokok pengisahan dalam sebuah cerita." Di mana, tema ini menjadi gagasan sentral yang menjadi keseluruhan isi puisi. Gagasan sentral ini harus dipertahankan dalam pengembangan menjadi sebuah puisi, jangan sampai terjadi penyimpangan dari gagasan sentral. Penulis yang baik mampu membatasi dan mengendalikan diri untuk tidak tergoda dengan atau pengembangan uraian yang keluar dari gagasan sentral.

Berbeda dengan Aminuddin (1987:150-151) dalam memberikan pengertian tentang tema. Menurut Aminudin, "Tema merupakan ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi." Tema dikemukakan penyair merupakan ungkapan dari gejala jiwa perasaan yang tajam tentang pengalaman batin penyair terhadap

persoalan kehidupan dan pandangannya tentang kehidupan ini. Persoalan yang dikemukakan penyair tidak semua sama, jika ada penyair menghadapi persoalan yang sama, bahan yang sama, dan obsesi yang sama, maka tema yang dihasilkan pun sama.

Seorang penyair puisi terlebih dahulu akan menentukan pokok persoalan atau gagasan pokok yang akan diuraikannya di dalam puisi. Pokok persoalan inilah yang akan menjadi landasan utama dalam penulisan puisinya. Jika dikaitkan dengan puisi karya siswa, maka dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang menciptakan sebuah puisi juga memiliki gagasan pokok. Gagasan pokok inilah yang diuraikannya dalam puisi yang diciptakannya.

Ada kalanya tema dinyatakan dengan jelas. Akan tetapi ada juga tema yang disajikan secara tidak jelas. Dengan kata lain, menurut Sudjiman (1989:50-51) tema ada yang dinyatakan tersurat (eksplisit) atau ada tema yang ditampilkan secara tersirat (implisit). Adapun contoh-contoh tema, seperti ketuhanan, kemanusiaan, alam lingkungan, teknologi, pribadi, dan lain-lain.

Sebuah karya sastra (puisi) akan memberi manfaat kepada pembaca apabila mengandung tema yang baik. Walija (1996:27-29) menjelaskan mengenai ciri-ciri tema tersebut. Tema yang baik, yaitu tema yang 1)jujur sesuai dengan hati penulis, 2)segar dan bernuansa baru, 3)jelas atau tersusun secara cermat, variatif, dan memenuhi kaidah baku, 4)padu atau keserluruhan tidak terpecah-pecah, 5)asli timbul dari diri sendiri, 6)terdapat judul yang baik atau terbuka (dapat dicermati lagi setelah karangan digarap).

Jadi kalau puisi yang dibuatnya ingin bermanfaat, maka harus mengandung atau memiliki ciri-ciri tema yang baik, tentunya tema tersebut dapat ditemukan. Cara menentukan tema tentulah dengan bimbingan arah puisi itu sendiri. Di mana kita harus mulai menentukan kejelasan tentang arah dan maksud serta tujuan puisi tersebut.

#### b. Perasaan

Rasa dalam sebuah puisi bisa disebut sebagai sikap pengarang. Menurut Siswanto (2008:124), "Rasa yang ditampilkan dalam puisi merupakan sikap penyair/penulis terhadap pokok-pokok permasalahan yang terdapat di dalam puisi yang dibuatnya."

Kedalaman seorang penyair/penulis dalam menyikapi suatu masalah tidak hanya tergantung pada memilih kata-kata, rima, ritma, gaya bahasa, dan bentuk puisinya saja, melainkan lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, kepribadian penulisnya sendiri.

c. Nada (sikap penyair)

Nada dalam puisi juga bisa disebut sebagai sikap penyair/penulis, namun berbeda dengan perasaan. Jika perasaan sikap penyair/penulis terhadap isi puisinya, sedangkan nada merupakan sikap penyair/penulis terhadap pembacanya.

Nada berkaitan sekali dengan tema, ada penyair/penulis yang dalam penyampaian temanya dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah kepada pembaca begitu saja, dengan nada sombong, menganggap rendah dan bodoh pembacanya.

d. Suasana (keadaan penyair)

Suasana dalam puisi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dialami dan dirasakan oleh penyair. Jadi, arah dan maksud sebuah puisi ketika ditulis sangat dipengaruhi sekali oleh suasana/keadaan penyair/penulis. Jika suasana/keadaan yang terjadi pada penulis sedang mengalami kedamaian, maka puisi yang dituliskannya arah dan maksudnya mengarah kepada kedamaian tersebut. Sebaliknya, Jika suasana/keadaan yang terjadi pada penulis sedang mengalami kegalauan, maka puisi yang dituliskannya arah dan maksudnya mengarah kepada kritikan, emosional politik, dan sebagainya.

e. Amanat (pesan yang disampaikan).

Amanat adalah maksud/pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya kepada para penikmat puisi. Andaikan seorang siswa menulis sebuah puisi, disadari atau tidak, puisinya tersebut mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

Sebuah puisi pasti memiliki amanat. Amanat yang dimaksud adalah ada suatu pesan yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca, baik pesan yang terjadi berdasarkan pengalaman hidupnya maupun pesan yang berasal dari sebuah pengetahuan.

Amanat adalah nasihat, petuah, dan pesan/ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, dapat pula secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

Dalam pembentukan suatu puisi, tentunya juga tidak terlepas dari peranan unsur-unsur yang lain. Semi (1988: 94) menjelaskan, pembentukan puisi juga dipengaruhi unsur yang lain seperti intuisi, imajinasi, dan sintesis.

a. Intuisi

Intuisi adalah satu daya atau kemampuan melihat sesuatu kebenaran atau kenyataan tanpa pengalaman langsung atau dibantu oleh proses logika. Pada dasarnya, intuisi tu lebih banyak merupakan hasil kumpulan latihan berpikir yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan begitu, sesuatu dapat dilihat dan diamati dengan cara tertentu dengan menggunakan perasaan. Oleh sebab itu, puisi jarang sekali menggunakan persepsi intelektual.

b. Imajinasi

Imajinasi merupakan sesuatu yang kompleks yang berada di dalam pikiran, suatu angan, suatu pengalaman jiwa yang dijadikan dasar ciptaan karya seni. Suatu ciptaan akan dapat dikatakan baik apabila ciptaan tersebut sanggup mewujudkan pengalaman jiwa ke dalam bentuk yang konkrit.

c. Sintesis

Sintesis berarti suatu kesatuan, suatu gabungan atau ikatan yang merupakan pernyataan yang disampaikan dengan unik, yang tidak langsung mengacu kepada sesuatu yang diungkapkannya, tetapi dapat mengandung pengertian yang luas atau pengertian yang berganda.

### 3. Jenis-Jenis Puisi

Puisi merupakan karangan yang terikat yang terdiri dari jumlah baris dalam bait dan jumlah suku kata dalam baris, serta mengandung rima dan irama. Namun, bagaimanapun hakikatnya, puisi tercipta berdasarkan zaman-zaman atau peristiwa-peristiwa tertentu. Untuk itu, pembagian puisi pun disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Berdasarkan perkembangannya, puisi dibagi menjadi dua bagian yaitu puisi tradisional/lama dan puisi modern.

#### a. Puisi Tradisional/Lama

Menurut Ambary, (1983:20), "Puisi lama merupakan suatu penulisan bentuk puisi yang masih terikat oleh syarat-syarat yang mutlak dan tradisional, yaitu jumlah baris dalam tiap bait, jumlah suku kata dalam baris, serta mengandung rima dan sajak."

Puisi lama pada umumnya disampaikan dari mulut ke mulut. Jadi, disebut juga kesusastraan lisan. Adapun, bentuk-bentuk dari puisi lama Menurut Ambary (1983:20), seperti mantera atau serapah, bidal, pantun, pantun kilat atau carmina, talibun, seloka, gurindam, dan syair.

#### 1. Mantera atau Serapah

Mantera adalah salah satu karya sastra lama berupa kalimat-kalimat atau susunan kata-kata yang mengandung *mana* atau kekuatan gaib diucapkan pada waktu dan tempat tertentu, dengan maksud untuk menambah atau menimbulkan kekuatan kepada orang yang mengucapkannya.

Contoh:

Perhatikan contoh mantra di bawah ini!

Mantera yang digunakan agar berhasil berburu rusa:

Sirih lontor, pinang lontor, terletak di atas penjuru  
Hantu buta, jembalang buta, aku angkatkan jembalang rusa

## 2. Bidal

Bidal merupakan salah satu karya sastra lama berupa susunan kata-kata atau kalimat-kalimat singkat yang mengandung pengertian atau melukiskan sindira perbandingan serta kiasan. Yang termasuk bidal adalah ungkapan, pepatah, tamsil, perumpamaan, ibarat, kata arif, dan pemeo.

Contoh:

Perhatikan contoh bidal di bawah ini!

### **Ungkapan**

Keras kepala, ringan tangan.

### **Pepatah**

Maksud hati memeluk gunung, apa daya tangan tak sampai.

### **Tamsil (kiasan yang bersajak)**

Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.

### **Perumpamaan**

Bagai pinang dibelah dua.

### **Ibarat**

Bagai kerakap tumbuh di batu, hidup segan mati tak mau.

### **Kata arif (kata bijaksana)**

Senangkanlah hatimu, dengan menyenangkan hati orang lain.

### **Pemeo (semboyan)**

Sekali merdeka tetap merdeka

## 3. Pantun

Pantun adalah salah satu karya sastra lama yang sangat terikat dengan aturan-aturan sebagai berikut.

- a. Tiap bait terdiri atas empat baris
- b. Tiap-tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata
- c. Sajaknya a-b-a-b
- d. Hubungan baris: baris 1 dan 2 merupakan *sampiran*, dan baris 3 dan 4 merupakan *isi*.

Contoh:

Perhatikan contoh pantun di bawah ini!

### **Pantun Anak-anak**

#### **Pantun Anak-anak Suka Cita**

Dibawa itik pulang petang  
Dapat di rumput bilang-nilang  
Melihat ibu sudah dating  
Hati cemas jadi hilang

### **Pantun Muda**

#### **Pantun perkenalan**

Dari mana hendak ke mana  
Dari Jepang ke Bandara Cina  
Kalau boleh saya bertanya  
Bunga yang berkembang siapa namanya

### **Pantun Tua**

#### **Pantun Nasihat**

Berburu ke padang datar  
Mendapat rusa belang kaki  
Berburu kepalang ajar  
Bagai bunga kembang tak jadi

#### 4. Pantun Kilat atau Carmina

Carmina adalah salah satu karya sastra lama berupa pantun singkat yang berfungsi sebagai alat perhubungan mesra dan bisa juga digunakan untuk sindiran, ejekan, atau kejenakaan. Syarat-syarat Carmina, sebagai berikut.

- a. Tiap bait terdiri atas dua baris
- b. Baris pertama *sampiran*, dan baris kedua *isi*.
- c. Bersajak a-a

Contoh:

Perhatikan contoh Carmina di bawah ini!

1. Dahulu parang sekarang besi  
Dahulu sayang sekarang benci

2. Ujung bendul dalam semak  
Kerbau mandul banyak lemak

3. Sebab pulut santan binasa  
Sebab mulut badan binasa

#### 5. Talibun

Talibun adalah salah satu karya sastra lama berupa pantun yang lebih panjang dan jumlah barisnya selalu genap. Syarat-syarat Talibun, sebagai berikut.

- a. Tiap bait terdiri atas 6, 8, 10, 12 baris atau lebih tapi harus genap.
- b. Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, namun pada umumnya terdiri atas 10 kata.
- c. Sajaknya a-b-c, a-b-c atau a-b-c-d, a-b-c-d, dan sebagainya
- d. Hubungannya: bagian atas merupakan sampiran dan bagian bawah merupakan isinya.

Contoh:

Perhatikan contoh Talibun di bawah ini!

- |                               |     |
|-------------------------------|-----|
| Sejak berbunga daun pandan    | (a) |
| Banyaklah tikus di pematang   | (b) |
| Anak buaya datang pula        | (c) |
| Daun selasi tambah banyak     | (d) |
| Sedang semula dagang berjalan | (a) |
| Tidak putus dirindung malam   | (b) |
| Banyak bahaya yang menimpa    | (c) |
| Lamun kasih berpaling tidak   | (d) |

#### 6. Seloka

Seloka adalah salah satu karya sastra lama berupa bentuk puisi Hindu yang terdapat dalam kitab-kitab kesusastraan India seperti Ramayana dan Mahabrata. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut.

- Tiap bait terdiri atas dua baris
- Tiap baris terdiri atas 16 suku kata.
- Biasanya berisi pelajaran atau petuah berhikmat
- Isi bait yang satu dengan yang lain behubungan
- Tidak terikat oleh sajak akhir.

Contoh:

Perhatikan contoh Seloka di bawah ini!

- |                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| Ada suatu burung merak          | (a) |
| Lehernya panjang suaranya serak | (a) |
| Tuan umpama emas dan perak      | (a) |
| Hati yang mana boleh bertolak   | (a) |

#### 7. Gurindam

Gurindam adalah salah satu karya sastra lama berupa perhiasan atau bunga kata/makna yang berasal dari *Kesusastaan Tamil*, sebuah daerah di India bagian selatan.

Adapun syarat-syarat Gurindam sebagai berikut.

- a. Jumlah baris: tiap bait terdiri atas 2 baris
- b. Tiap baris terdiri atas 10-14 suku kata.
- c. Hubungan: Gurindam terdiri atas 2 kalimat tunggal yang membentuk kalimat majemuk. Baris pertama merupakan sebab atau alasan, sedangkan baris (kalimat) yang kedua merupakan akibat atau balasan apa yang tersebut dalam baris (kalimat) pertama.
- d. Bersajak a-a

Contoh:

Perhatikan contoh Gurindam di bawah ini!

- |                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| 1. Kurang pikir, kurang siasat  | (a) |
| Tentu dirimu kelak tersesat     | (a) |
| 2. Pikir dahulu sebelum berkata | (a) |
| Supaya terelak silang sengketa  | (a) |
| 3. Jika kena penyakit kikir     | (a) |
| Sanak saudara lari mengyingkir  | (a) |
| 4. Orang malas jatuh sengsara   | (a) |
| Orang rajin banyak saudara      | (a) |
| 5. Barang siapa berbuat jasa    | (a) |
| Mulia namanya segenap masa      | (a) |

## 8. Syair

Syair adalah salah satu karya sastra lama berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang disusun untuk mengungkapkan perasaan. Syarat-syarat Syair, sebagai berikut.

- a. Tiap bait terdiri atas 4 baris.
- b. Tiap baris terdiri atas 8-13 suku kata, namun pada umumnya terdiri atas 10 atau 11 kata.
- c. Sajaknya a-a-a-a
- d. Semua baris adalah isi.

Contoh:

Perhatikan contoh Syair di bawah ini!

Berhentilah kisah Raja Hindustani (a)

Tersebut pula sebuah perkataan (a)

Abduk hamid Syah paduka sultan (a)

Duduklah baginda bermuka-mukaan. (a)

Abdul Malik putra baginda (a)

Besarliah sudah bangsawan muda (a)

Cantik menjelis usulnya Syahda (a)

Tiga belas tahun umurnya ada (a)

b. Puisi Modern/Baru

Menurut Ambary, (1983:38), “Puisi baru adalah sebuah karya sastra yang berasal dari pancaran masyarakat baru dan banyak dihasilkan oleh sastrawan-sastrawan Angkatan Balai Pustaka, Pujangga Baru”. Adapun bentuk-bentuk puisi baru, seperti Distichon/sanjak 2 untai, Terzina atau sanjak 3 untai, Quatrain atau sanjak 4 untai, Quint atau sanjak 5 untai, Sektet atau sanjak 6 untai, Septima atau sanjak 7 untai, Stanza/ Oktav atau sanjak 8 untai, dan Soneta.

1. Distichon/sanjak 2 untai

Syarat-syaratnya, sebagai berikut.

a. Tiap bait 2 baris

b. Bersajak a-a

Contoh:

Berkali kita tinggal

Ulangi lagi dan cari akal

Berkali-kali kita jatuh

Kembali berdiri jangan mengeluh

(Or. Mandank)

2. Terzina atau sanjak 3 untai

Contoh:

**CINTA**

Dalam ribaan bahagia datang  
Tersenyum bagaikan kencana  
Mengharum bagi cendana

Dalam bahagia cinta datang melayang  
Bersinar bagaikan matahari  
Mewarna bagaikan sari

Dari : madah Kelana

Oleh : Sanusi Pane

3. Quatrain atau sanjak 4 untai

Contoh:

**Mendatang-datang Jua**

Mendatang-datang jua  
Kenangan lama lampau  
Menghilang muncul jua  
Yang dulu sinau silau

Membayang rupa juah  
Adi kanda lama lalu  
Membuat hati jua  
Layu lipu rindu-sendu

(A.M. Daeng Myala)

4. Quint atau sanjak 5 untai

Contoh:

**Hanya Kepada Tuan**

Satu-satu perasaan  
Yang saya rasakan  
Hanya dapat saya katakana  
Kepada Tuan  
Yang dapat merasakan  
  
Satu-satu kegelisahan  
Yang saya serahkan  
Hanya dapat saya kisahkan  
Kepada Tuan  
Yang penuh diresah gelisahkan  
  
Satu-satu kenyataan  
Yang biasa dirasakan  
Hanya dapat saya nyatakan  
Kepada Tuan  
Yang enggan menerima kenyataan.

(Or. Mandank)

5. Sektet atau sanjak 6 untai

Contoh:

**Merindukan Bagia**

Jika hari'lah tenggan malam  
Angin berhenti dari bernafas  
Alam seperti dalam Samadhi  
Sukma jiwaku rasa tenggelam  
Dalam laut tidak terwatat  
Yang enggan menerima kenyataan

(Ipih)

6. Septima atau sanjak 7 untai

Contoh:

**Indonesia Tumpah Darahku**

Duduk di pantai tanah yang permai  
Tempat gelombang pecah berderai  
Berbuih putih di pasir terderai  
Tampaklah pulau di lautan hijau  
Gunung gemenung bagus rupanya  
Ditimpah air mulia tampaknya  
Tumpah darahku Indonesia namanya.

(Moh. Yamin S.H.)

7. Stanza/ Oktav atau sanjak 8 untai

Contoh:

**Awan**

Awan datang melayang perlahan  
Serasa bermimpi, serasa berangan  
Bertambah lama, lupa di diri  
Bertambah halus akhirnya seri  
Dan bentuk menjadi hilang  
Dalam langit biru gemilang  
Demikian jiwaku lenyap sekarang  
Dalam kehidupah teguh tenang.

(Sanusi Pane)

8. Soneta.

Soneta adalah karya sastra berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang disusun untuk menyatakan curahan hati.

Syarat-syaratnya, sebagai berikut.

- a. Jumlah baris ada 14 baris
- b. Keempat belas baris terdiri atas 2 buah Quatrain dan 2 buah terzina
- c. Jumlah suku kata dalam tiap-tiap baris antara 9-14 baris
- d. Rumus sajaknya a-b-b-a, a-b-b-a, c-d-c, d-c-d

Contoh:

**GEMBALA**

Moh. Yamin. S.H.

Perasaan siap ta'kan nyala (a)

Melihat anak berlagu dendang (b)

Seorang saja di tengah padang (b)

Tiada berbaju buka kepala (a)

Beginilah nasib anak gembala (a)

Berteduh di bawah kayu nan rindang (b)

Semenjak pagi meninggalkan kandang (b)

Pulang ke rumah di senja kala (a)

Jauh sedikit sesayup sampai (a)

Terdengar olehku bunyi serunai (a)

Melagukan alam nan molek permai (a)

Wahai gembala di segera hijau (c)

Mendengarkan puputmu menurutkan kerbau (c)

Maulah aku menurutkan dikau (c)

Untuk memahami penulisan puisi dengan baik, maka perlu kiranya seringkali membaca-baca kumpulan puisi agar terbiasa dalam melakukan menulis puisi. Untuk lebih memahami kemampuan dalam menulis puisi, sebaiknya sering melakukan latihan-latihan yang optimal agar anda terbiasa dalam menulis puisi.

Berikut ini beberapa contoh puisi-puisi yang bisa anda lihat sebagai bahan pelatihan menulis puisi.

### **DOA**

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namamu

Biar susah sungguh

Mengingat kau penuh seluruh

Cahaya-Mu panas suci

Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

Aku hilang bentuk

Remuk

Tuhanku

Aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

Di pintumu aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

(Deru campur Debu, Jakarta; Pembangunan, 1949)

## **AKU**

Karya Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku  
'Ku mau tak seorang 'kan merayu  
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang

Luka dan bisa kubawa berlari  
Berlari  
Hingga hilang pedih perih

## **AYAH**

Karya Cecep M. Yuhyar

Waktu ayah pergi kerja  
Aku masih Tidur  
Waktu ayah pulang kerja  
Aku sudah tidur  
Waktu hari libur  
Malah kerja lembur  
Oh, ayah...  
Kepada siapa 'ku mengadu  
Kalau ibu marah padaku....

## MERAH

Karya Nini Ibrahim

(Persembahan tinggi untuk suamiku tercinta)

Panjat selalu ku jaga  
Simak angin menyilak luka  
Tatap mesra membaur makna  
Tak terhingga menyelimuti doa

Dia pergi membawa merah  
Berjalan hilang di lorong merah  
Hanyut pekat membius merah  
Karena dia adalah merah

Waktu datang menyikat bisu  
Awan merasa hilang terhalang biru  
Keinginan menjelma menjadi nafsu  
Bertemu merah di atas biru

Oh... Merah!  
Mengapa merahmu menjadi putih?  
Oh... Merah!  
Mengapa merahmu membius putih?

Tertegun wajah membayangimu  
Dengan maaf penuh sesal  
Aku datang mengharap merah  
Merah pergi mencurahkan air mata

Aku menjadi hitam  
Tertutup merah menyelimuti hitam  
Kini ... Aku hitam  
Nisanmu di bawah hitam....

## **KELAS JUTA**

Karya Ahmad Hidayatullah

Cuap-cuap di depan khalayak para generasi  
Aktor-aktor intelek penganut pemikiran buta  
Filsuf-filsuf Barat dan Timur sana  
Membasahi jiwa negeri

Yang wanita-wanita cantik anggun jelita  
Berpakaian serba parlente  
Yang laki-laki bijaksana dan licin  
Berpikir mencari solusi

Aktor intelek si pelobi maut  
Penasehat ulung para generasi  
Wahai aktor intelektual, ... lihatlah!!!  
Di sana, .... !!!

Tengoklah ke bawah ...!!!  
Banyak di antara manusia-manusia  
Yang merindukan akan sebuah imu  
Para pencipta filosofis

Hanya satu kata jawabannya ....  
Ada di .....

**“Kelas Juta”**

## **JANGAN BEGITU**

Karya Niya Rasniyah

Celah sayup redup kelopak mataku  
Ada lukisan indah hijau membiru  
Membius lompatan jangkrik  
Merubah tenor jadi sopran nyanyian burung  
Redup menggila aliran darahku  
Menggoyang, dangdutkan jantungku

Itulah telaga-Mu, Allah!!!

Tapi, itu dulu!!!

Sebelum manusia-manusia buntu itu ke situ

Menjadikan telagaku kaku

Begitu kelu oleh zat-zat kumuh

Aku dan telagaku adalah SATU

Jangan begitu pada telagaku...!!!

## **TAK SEINDAH TELAGA**

Karya Wahyu Ratna Wijaya

**Rabbi**, aku hadir di sini

Di pinggir salah satu telaga-Mu ini

Diam, termenung

**Rabbi**, nuansa-Mu begitu indah

Semua yang kulihat di sini pun indah

Tapi hatiku saat ini sedang tak indah

Karena aku sedang tak mengindahkan larangan-Mu

**Rabbi**, maafkan aku

Belum mampu semanis dan sepenurut telaga ini

**Rabbi**, cintai dan pelihara aku

Seperti kau cinta dan pelihara telaga ini

**Rabbi**, bahkan aku tak lebih baik

dari benda yang tak mampu bergerak ini

Aku, **MAAF...!!!**

## **BAB III**

### **MENULIS ARTIKEL**

#### **1. Hakikat Artikel**

Hakim (2001:9) menjelaskan, “Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.” Hampir setiap orang sudah pernah melakukan aktivitas menulis, dari menulis ringan atau sederhana sampai yang luas dan mendalam. Salah satu keterampilan menulis yang paling populer adalah menulis artikel.

Artikel merupakan sebuah karangan yang berisi fakta dan opini penulis, di dalamnya terdapat pembahasan suatu masalah atas peristiwa atau kejadian tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2001:20) bahwa, “Artikel merupakan suatu opini atau pendapat seseorang tentang suatu tema, peristiwa, atau kejadian tertentu.

Artikel adalah istilah yang sering dipakai oleh majalah–majalah. Sebagaimana jurnalisme mensakralkan fakta, artikel pun menegaskan muatan fakta sebagai isi sajiannya, bukan fantasi. Artikel ialah tulisan non fiksi yang mengangkat berbagai kejadian, pergerakan, kecenderungan, dan proses sosial yang terjadi di masyarakat”. (Nelson, 1978 ).

Menulis artikel boleh diawali oleh fakta sebagai data, setelahnya barulah penulis dapat mengungkapkan pendapat, pandangan, gagasan, atau bahkan interpretasi dari fakta yang ada pada data tersebut.

Kegunaan artikel bagi penerbit surat kabar atau majalah adalah untuk membedakan pemuatan antara berita (fakta) dan opini. Artikel dianggap sebagai umpan balik bagi para penerbit berita karena lewat artikel siapapun dapat menulis dan mengomentari berita yang sedang beredar.

Keunggulan sebuah artikel terletak pada kemantapan dalam membuat judul artikel. Judul artikel menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah artikel karena judul mampu mencerminkan isi dan daya tarik pembacanya. Seseorang

yang menulis artikel dibebaskan menulis judul terlebih dahulu setelahnya baru isi artikel atau menulis isi terlebih dahulu kemudian menentukan judul yang tepat. Judul artikel sebaiknya memenuhi kriteria berikut.

1. Atraktif dan baru, artinya judul itu harus bersifat atraktif dan belum pernah dipakai oleh penulis lain.
2. Tidak panjang, membuat judul artikel jangan terlalu panjang, sebaiknya terdiri dari subjek dan predikat saja.
3. Punya relevansi, judul harus memiliki relevansi dengan isi artikel, sekaligus mencerminkan gagasan sentralnya. (DjuROTO:2005:9-10)

Adapun, ciri-ciri artikel sebagai berikut.

1. Lugas: tulisan yang ditulis langsung menuju persoalan, tanpa harus bertele-tele.
2. Logis: segala keterangan yang dipaparkan harus memiliki dasar dan alasan yang masuk akal serta dapat diuji kebenarannya
3. Tuntas: masalah atau tema yang dipilih dipaparkan secara mendalam
4. Obyektif: keterangan yang disajikan sesuai dengan data dan fakta yang ada
5. Cermat: berusaha menghindari berbagai kekeliruan walau sekecil apapun
6. Jelas dan padat: keterangan mudah dipahami. Tidak melibatkan emosi yang berlebihan. Menggunakan bahasa baku dan memperhatikan tanda baca.

Ada banyak cara yang bisa orang kembangkan untuk mulai menulis artikel. Beberapa orang bisa langsung mengerjakannya tanpa terlebih dahulu membuat sketsa karangan atau poin. Menulis artikel ini sangat efektif sekali. Seseorang menulis artikel dengan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) tujuan penugasan;
- 2) tujuan informasi;
- 3) tujuan persuasi (membujuk);
- 4) tujuan entertainment ;

- 5) tujuan eksistensi;
- 6) tujuan kreatif;
- 7) tujuan pemecahan masalah.

Berikut ini tips-tips supaya Anda jadi kelimpahan ide untuk menulis, sehingga mudah dalam membuat artikel :

1. Membaca Buku
2. Membaca koran dan majalah
3. Melihat televisi dan mendengarkan radio
4. Melihat sekeliling kita

Artikel merupakan sebuah karangan yang isinya bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur. Menulis artikel harus mengikuti langkah-langkah dalam penulisan artikel. Hakim (2001:36) menjelaskan langkah-langkah dalam membuat artikel sebagai berikut.

1. Tentukan topik yang akan kita garap

Usaha mencari topik dan ide tulisan bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengarkan, melihat, mengalami, berdialog, dan berjalan-jalan. Bisa juga dengan cara berpikir, merenung, dan berkompetensi sendiri.

2. Memperluas dan memperdalam perspektif topik

Perluas dan perdalamlah perspektif anda tentang topik yang akan anda tulis tersebut dengan cara membaca, berefleksi (berpikir, merenung), bertanya, berdialog, mendengarkan berita, dan lain-lain.

3. Membuat sketsa/poin-poin pembahasan

Membuat semacam sketsa atau poin-poin bahasan apa yang akan anda uraikan dalam tulisan yang berkaitan dengan topik yang telah anda pilih.

#### 4. Menulis artikel secara cermat

Dengan melihat sketsa atau poin-poin bahasan yang telah ditentukan, maka mulailah menulis artikel secara cermat, tekun, dan teliti dengan bahan-bahan yang mendukung penulisan.

#### 5. Menentukan judul yang tepat

Tentukanlah judul tulisan yang singkat, padat, menarik, dan memikat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penulisan artikel yaitu:

- 1) menentukan tema, topik, dan judul;
- 2) memperdalam perspektif topik;
- 3) mencari dan menyediakan bahan sesuai dengan topik yang digarap;
- 4) membuat sketsa artikel atau poin-poin artikel;
- 5) mengembangkan sketsa artikel yang telah anda buat menjadi sebuah artikel dengan berdasarkan informasi yang kita miliki;
- 6) baca lagi dan lakukan perbaikan seperlunya, meliputi tanda baca, kalimat ambigu, atau informasi yang tidak akurat.

## **2. Jenis-jenis artikel**

Untuk memudahkan penempatannya artikel dibagi menjadi 5 jenis, diantaranya:

### a. Eksploratif

Artikel eksploratif adalah artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya. Jenis artikel ini cocok untuk menguraikan penemuan-penemuan baru.

### b. Eksplanatif

Artikel ini berusaha memberikan penerangan tentang suatu hal agar dipahami oleh pembacanya.

c. Deskriptif

Deskriptif menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

d. Prediktif

Jenis artikel prediktif ini adalah jenis tulisan yang di dalamnya berusaha memprediksikan sesuatu hal yang akan terjadi berdasarkan fakta saat ini.

e. Preskriptif

Artikel perspektif adalah jenis artikel sangat bermanfaat karena membimbing pembacanya untuk menghindari kekeliruan dalam melakukan sesuatu hal.

### 3. Contoh-contoh Artikel

Perhatikan contoh-contoh artikel di bawah ini!

#### **LEBAH MADU**

Karya Harun Yahya

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia," kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya. (QS. An Nahl, 16:68-69)

Hampir semua orang tahu bahwa madu adalah sumber makanan penting bagi tubuh manusia, tetapi sedikit sekali manusia yang menyadari sifat-sifat luar biasa dari sang penghasilnya, yaitu lebah madu.

Sebagaimana kita ketahui, sumber makanan lebah adalah sari madu bunga (nektar), yang tidak dijumpai pada musim dingin. Oleh karena itulah, lebah mencampur nektar yang mereka kumpulkan pada musim

panas dengan cairan khusus yang dikeluarkan tubuh mereka. Campuran ini menghasilkan zat bergizi yang baru yaitu madu dan menyimpannya untuk musim dingin mendatang.

Sungguh menarik untuk dicermati bahwa lebah menyimpan madu jauh lebih banyak dari yang sebenarnya mereka butuhkan. Pertanyaan pertama yang muncul pada benak kita adalah: mengapa lebah tidak menghentikan pembuatan dalam jumlah berlebih ini, yang tampaknya hanya membuang-buang waktu dan tenaga? Jawaban untuk pertanyaan ini tersembunyi dalam kata "wahyu [ilham]" yang telah diberikan kepada lebah, seperti disebutkan dalam ayat tadi.

Lebah menghasilkan madu bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan juga untuk manusia. Sebagaimana makhluk lain di alam, lebah juga mengabdikan diri untuk melayani manusia; sama seperti ayam yang bertelur setidaknya sebutir setiap hari kendatipun tidak membutuhkannya dan sapi yang menghasilkan susu jauh melebihi kebutuhan anak-anaknya.

Madu dihasilkan dalam jumlah yang jauh  lebih banyak daripada kebutuhan lebah. Jelaslah bahwa minuman berkhasiat obat ini diciptakan agar bermanfaat bagi manusia.

### **Pengaturan Yang Luar Biasa Dalam Sarang Lebah**

Kehidupan lebah di sarang dan pembuatan madunya sangatlah menakjubkan. Tanpa membahas terlalu terperinci, marilah kita amati ciri-ciri utama "kehidupan masyarakat" lebah. Lebah harus melaksanakan banyak "tugas" dan mereka mengatur semua ini dengan pengaturan yang luar biasa.

Rancangan segienam dari petak-petak sarang lebah memungkinkan penyimpanan madu dalam jumlah terbanyak dengan bahan baku pembuatan sarang, yakni lilin, dalam jumlah paling sedikit. Lebah hanyalah serangga berukuran 1-2 cm dan ia melakukan perhitungan itu dengan apa

yang telah diilhamkan Tuhannya.

**Pengaturan kelembapan dan pertukaran udara:** Kelembapan sarang, yang membuat madu memiliki tingkat keawetan yang tinggi, harus dijaga pada batas-batas tertentu. Pada kelembapan di atas atau di bawah batas ini, madu akan rusak serta kehilangan keawetan dan gizinya. Begitu juga, suhu sarang haruslah 35 derajat celcius selama sepuluh bulan pada tahun tersebut. Untuk menjaga suhu dan kelembapan sarang ini pada batas tertentu, ada kelompok khusus yang bertugas menjaga pertukaran udara.

Jika hari panas, terlihat lebah sedang mengatur pertukaran udara di dalam sarang. Jalan masuk sarang dipenuhi lebah. Sambil menempel pada kayu, mereka mengipasi sarang dengan sayap. Dalam sarang yang baku, udara yang masuk dari satu sisi terdorong keluar pada sisi yang lain. Lebah pengatur pertukaran udara yang lain bekerja di dalam sarang, mendorong udara ke semua sudut sarang.

Perangkat pertukaran udara ini juga bermanfaat melindungi sarang dari asap dan pencemaran udara.

**Penataan kesehatan:** Upaya lebah untuk menjaga mutu madu tidak terbatas hanya pada pengaturan kelembapan dan panas. Di dalam sarang terdapat jaringan pemeliharaan kesehatan yang sempurna untuk mengendalikan segala peristiwa yang mungkin menimbulkan berkembangnya bakteri. Tujuan utama penataan ini adalah menghilangkan zat-zat yang mungkin menimbulkan bakteri. Prinsipnya adalah mencegah zat-zat asing memasuki sarang. Untuk itu, dua penjaga selalu ditempatkan pada pintu sarang. Jika suatu zat asing atau serangga memasuki sarang walau sudah ada tindakan pencegahan ini, semua lebah bertindak untuk mengusirnya dari sarang.

Untuk benda asing yang lebih besar yang tidak dapat dibuang dari sarang, digunakan cara pertahanan lain. Lebah membalsam benda asing tersebut. Mereka menghasilkan suatu zat yang disebut "propolis" (yakni, getah lebah) untuk pembalsaman. Getah lebah ini dihasilkan dengan cara

menambahkan cairan khusus yang mereka keluarkan dari tubuh kepada getah yang dikumpulkan dari pohon-pohon seperti pinus, hawwar, dan akasia. Getah lebah juga digunakan untuk menambal keretakan pada sarang. Setelah ditambalkan pada retakan, getah tersebut mengering ketika bereaksi dengan udara dan membentuk permukaan yang keras. Dengan demikian, sarang dapat bertahan dari ancaman luar. Lebah menggunakan zat ini hampir dalam semua pekerjaan mereka

Kehidupan lebah di dalam sarang serta pembuatan madu oleh mereka sangatlah menakjubkan. Lebah melakukan banyak "pekerjaan" dan mereka berhasil melakukannya dengan baik melalui pengaturan (pengorganisasian) yang luar biasa

Sampai di sini, berbagai pertanyaan muncul dalam pikiran. Propolis mencegah bakteri apa pun hidup di dalamnya. Ini menjadikan propolis sebagai zat terbaik untuk pembalsaman. Bagaimana lebah mengetahui bahwa zat tersebutlah yang terbaik? Bagaimana lebah menghasilkan suatu zat, yang hanya bisa dibuat manusia dalam laboratorium dan menggunakan teknologi, serta dengan pemahaman ilmu kimia? Bagaimana mereka mengetahui bahwa serangga yang mati dapat menimbulkan tumbuhnya bakteri dan bahwa pembalsaman akan mencegah hal ini?

Sudah jelas lebah tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang ini, apalagi laboratorium. Lebah hanyalah seekor serangga yang panjangnya 1-2 cm dan ia melakukan ini semua dengan apa yang telah diilhamkan Tuhannya

Simaklah kembali contoh artikel di bawah ini!

### **PARADIGMA PENGEMBANGAN SEKOLAH UNGGULAN**

Sekolah Unggulan dapat diartikan sebagai sekolah bermutu, namun dalam penerapan saya bahkan penerapan semua kalangan bahwa dalam kategori unggulan tersirat harapan-harapan terhadap apa yang dapat diharapkan dimiliki oleh siswa setelah keluar dari sekolah unggulan. Harapan itu tak lain adalah sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh siswa itu sendiri yaitu sejauh mana keluaran (*output*) sekolah itu memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat.

Untuk menyikapi semua itu, kita harus mengubah sistem pembelajaran yang selama ini berlaku disemua tingkat pendidikan yaitu adanya keterkungkungan siswa dan guru dalam melaksanakan PBM, saya selaku pengajar di SMA Negeri 1 Bulukumba telah merubah sistem itu sejak Januari 2006. Sistem yang saya maksud adalah sistem dimana Siswa dan Guru dikejar dengan pencapaian target kurikulum dalam artian guru dituntut menyelesaikan semua materi yang ada dalam kurikulum tanpa memperhatikan ketuntasan belajar siswa, disamping itu adanya anggapan bahwa belajar adalah berupa transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Pada sisi unggulan semua sistem itu seharusnya tidak diterapkan agar apa yang menjadi harapan siswa, orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan kita selaku pengajar dan pendidik dapat tercapai. Mari kita sama-sama merubah semua itu dengan mengembangkan *Learning How to Learn* (Murphi,1992) atau belajar bagaimana belajar, artinya belajar itu tidak hanya berupa transformasi pengetahuan tetapi jauh lebih penting adalah mempersiapkan siswa belajar lebih jauh dari sumber-sumber yang mereka temukan dari pengalaman sendiri, pengalaman orang

lain maupun dari lingkungan di mana dia tumbuh guna mengembangkan potensi dan perkembangan dirinya atau dengan kata lain belajar pada hakekatnya bagaimana mengartikulasikan pengetahuan-pengetahuan siswa ke dalam kenyataan hidup yang sedang dan yang akan dihadapi oleh siswa.

Secara pribadi dalam hal mengembangkan sekolah ke arah sekolah unggulan (sekolah bermutu) di samping perubahan-perubahan tersebut masih banyak hal yang perlu diperhatikan di antaranya : sarana dan prasarana, manajemen persekolahan, visi dan misi sekolah, profesionalisme guru dan lain-lain. Untuk profesionalisme bukan berarti menguasai sebagian besar pengetahuan tetapi lebih penting adalah bagaimana membuat siswa dapat belajar, guru dan siswa disederhanakan agar tidak tercipta gelap, adanya perilaku guru yang membuat siswa tersisih atau terpisah dari gurunya, guru dan siswa harus terjalin komunikasi agar dalam proses pembelajaran ada keterbukaan siswa mengkritik dan mengeluarkan pendapat. Sebab bukan tidak mungkin dengan pengaruh perkembangan teknologi siswa lebih pintar dari gurunya.

Itulah asumsi saya mengenai pengembangan sekolah unggulan, mudah-mudahan, pemerintah termasuk kawan-kawan seprofesi dapat menerapkan hal tersebut bahkan mengembangkan lebih jauh lagi.

## **BAB IV**

### **MENULIS CERPEN**

#### **1. Hakikat Cerpen**

Sastra merupakan karya kreatif dalam bidang seni, karena merupakan hasil pemikiran dan perenungan pengalaman batin yang dituangkan dalam tulisan, dengan mengangkat masalah kehidupan sehari-hari. Dalam proses penciptaannya, pengalaman itu dipadukan dengan keadaan masyarakat tempat karya itu ditulis. Gambaran yang dituangkan dalam sebuah karya sastra dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan pandangan pembaca yang secara langsung melihat dari mereka sendiri dalam kehidupan yang mereka jalani.

Dengan membaca karya-karya sastra, pembaca dapat mendalami masalah-masalah kehidupan serta dapat dinikmati sebagai karya seni yang dapat diapresiasi. Membaca karya sastra juga dapat membantu pembaca menjadi manusia yang berbudaya (*cultured man*). Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek. Sumardjo dan Saini (1994:36) menyatakan, “Cerita pendek (cerpen) adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek”.

Cerpen memuat penceritaan yang tidak begitu panjang yang hanya memusatkan kepada satu peristiwa pokok dan peristiwa pokok itu tentu tidak selalu sendirian, melainkan ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Cerita pendek memang memiliki cerita yang begitu relatif pendek, hal ini bukan bermaksud bahwa cerita memang singkat, melainkan cerpen juga sesungguhnya lengkap dan selesai sebagai suatu bentuk karya fiksi.

Cerpen juga merupakan sebuah karya sastra yang memberikan gambaran kehidupan manusia yang merupakan kenyataan sosial, dalam hal ini menyangkut individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun proses yang terjadi dengan diri sendiri.

Semi (1990: 34) menjelaskan, “Cerita pendek adalah cerita yang menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasinya pengarang. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud cerpen adalah memilih cara untuk menampilkan cerita yang pekat dan mirip kepada kebenaran individualitas pengarangnya, dan juga memiliki identitas sendiri.

Satyagraha Hoerip dalam Atar Semi (1990: 35) memberikan batasan terhadap pengertian cerita pendek/cerpen. Menurutnya, “cerpen adalah suatu karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang “terjadi” di dalamnya lacim merupakan suatu pengalaman atau suatu penjelajahan.

Sebuah cerpen yang baik itu haruslah memiliki kelengkapan dan keutuhan unsur dan hanya memilih salah satu unsur cerpen saja yang akan dikembangkan menjadi inti pikiran atau masalah.

Nursito dalam Warsiwati (2006:90) memberikan sumbangan mengenai pengertian cerpen, yaitu karangan pendek yang berbentuk prosa yang di dalamnya dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mempengaruhi atau meyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerita pendek adalah cerita yang dipendekkan dan di dalamnya terdapat sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mempengaruhi atau meyenangkan, serta pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Dengan cerita yang pendek itu, seorang cerpenis harus dapat merebut hati pembaca sehingga pembaca seperti diteror akan harus bertanya-tanya.

Cerpen akan tersampaikan makna/pesannya, apabila cerpen tersebut dapat dinikmati dengan baik. Menurut Somardi (2009:59), tujuan utama kegiatan menikmati cerpen adalah memberi kesempatan kepada pembelajar memperoleh pengalaman estetik, pengalaman indah, di dalam menikmati cerpen. Berikut ini cara yang baik yang diberikan kepada siswa agar dapat menikmati cerpen sebagai berikut.

1. Guru membacakan cerpen
2. Siswa membaca cerpen
3. Menghadiri pembacaan cerpen

Pranoto (2007:14) memberikan penjelasan yang cukup relevan bagi perkembangan cerpen dalam sastra. Pranoto mengemukakan beberapa hal yang dianggap ideal sebagai ciri-ciri sebuah cerpen, sebagai berikut.

1. Ditulis terdiri atas 3.000 atau 4.000 kata.
2. Bahasa dan isinya mudah dipahami. Dengan demikian, cerpen tersebut dapat dibaca kurang dari satu jam dan isinya tidak terlupakan oleh pembacanya sepanjang waktu.

Menulis cerpen adalah mengekspresikan *mood* (suasana hati) pengarang berdasarkan ide yang digalinya untuk pencerahan pembacanya. Jadi berikan kesenangan pada isi cerpen. Untuk memberikan kesenangan pada cerpen, seorang penulis harus tampil beda dan berani memberikan pengalaman-pengalaman yang relevan dengan disertai tanggung jawab akan pengalaman tersebut. Hal ini menurut Pranoto (2007:29) didasari oleh:

- a) kepekaan dalam menggali ide yang dijadikan inti atau dasar karya;
- b) jujur, tidak malu-malu, tidak ragu-ragu dalam menggali ide yang dijadikan target dasar karya;
- c) sudut pandang masalah/problema yang direkam dalam pikiran, emosi, pengalaman dan catatan di atas kertas;
- d) penangkapan ruh yang ada di dalam obyek ide untuk direka cipta sebagai karya fiksi dalam bentuk cerpen;
- e) kesungguhan dalam berkarya secara optimal, sehingga setiap karyanya memiliki ruh yang bergerak untuk pencerahan di samping menghibur;
- f) kadar mencari kepuasan batin untuk diri sendiri, dari karya yang diciptakannya;
- g) sejauh mana berorientasi pada tuntutan pasar.

Karya cerpen terasa lebih elastis untuk melontarkan berbagai gagasan yang didukung oleh unsur instrinsik seperti alur (plot), tokoh, watak, penokohan, latar cerita (setting), titik pandang (sudut pandang), gaya bahasa, amanat, dan tema dan didukung pula oleh unsur ekstrinsik seperti unsur psikologi, sosial, politik, pendidikan, dan keagamaan. Dari unsur instrinsik dan ekstrinsik, biasanya dapat menjadi sebuah tema pilihan yang digarap dalam liku-liku cerita. Seperti sebuah tuntutan yang disuarakan untuk suatu perbaikan, cerpen pun menganggap masalah yang aktual dan mendesak. Dalam hal ini, cerpen dijadikan wahana media kritik yang bersifat memberontak.

Cerita pendek atau cerpen sangatlah luas sekali jangkauannya. Semi (1990: 35) menerangkan, ada dua sudut tinjauan dalam mempelajari dan meneliti sebuah hasil cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. *Pertama* dari segi intrinsik ialah segi yang membangun karya sastra itu dari dalam, misalnya yang berhubungan dengan struktur, seperti alur, plot, penokohan, latar dan sebagainya. Juga termasuk di dalamnya hal yang berhubungan dengan imajinasi dan emosi. *Kedua* dari segi ekstrinsik ialah segi yang mempengaruhi karya sastra itu dari luar atau latar belakang penciptaan karya sastra itu, misalnya faktor politik, ekonomi, budaya, hankam, dan sebagainya.

## **2. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam. Unsur instrinsik terdiri atas:

### **1) Unsur Tema**

Tema adalah sesuatu yang mendasari dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Sebuah karya sastra (novel) akan memberi manfaat kepada pembaca apabila mengandung tema yang baik.

Walija (1996:27-29) menjelaskan mengenai ciri-ciri tema tersebut. Tema yang baik, yaitu tema yang 1)jujur sesuai dengan hati penulis, 2)segar dan bernuansa baru, 3)jelas atau tersusun secara cermat, variatif, dan memenuhi kaidah baku, 4)padu atau keserluruhan tidak trepecah-pecah, 5)asli

timbul dari diri sendiri, 6)terdapat judul yang baik atau terbuka (dapat dicermati lagi setelah karangan digarap).

Jadi kalau cerpen yang dibuatnya ingin bermanfaat, maka harus mengandung atau memiliki ciri-ciri tema yang baik, tentunya tema tersebut dapat ditemukan. Cara menentukan tema tentulah dengan bimbingan cerita itu sendiri. Di mana kita harus mulai menentukan kejelasan tentang situasi dan kondisi, serta alur cerita.

## **2) Unsur Alur/ plot**

Alur adalah jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun dengan memerhatikan sebab-akibat sehingga merupakan satu kesatuan yang bulat.

Alur atau plot adalah jalinan peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Pautan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya dapat diwujudkan dalam hubungan temporal (kewaktuan dan oleh hubungan kausal (sebab-akibat) untuk mencapai efek tertentu.

Intisari dari alur/plot adalah konflik, tetapi suatu konflik dalam cerita tidak bisa tiba-tiba dipaparkan begitu saja, harus ada dasarnya dalam setiap tahap-tahap peristiwa dalam cerita. Dalam cerpen, tahap-tahap peristiwa tersebut bisa meliputi:

- a) pengenalan
- b) timbul konflik
- c) konflik
- d) komplikasi
- e) klimaks
- f) peleraian dan penyesalan.

Dalam cerita modern, alur tidak dimulai dari pengenalan dan diakhiri dengan penyelesaian. Ada kemungkinan cerita dimulai dengan konflik, dan ada cerita dimulai dari penyelesaian.

### 3) Unsur Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan. Sedangkan, cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.

Penokohan sebenarnya salah satu bagian penting dalam membangun sebuah cerita, karena tanpa penokohan sebuah karya sastra tidak akan mempunyai arti apa-apa. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang sangat erat antara cerita dengan tokoh-tokohnya.

Setiap tokoh dalam cerita memiliki watak yang berbeda-beda tergantung keinginan seorang penulis ingin menciptakan perwatakan yang bagaimana. Pranoto (2007:49) menjelaskan perwatakan dalam tokoh terbagi atas empat bagian sebagai berikut.

- a. Tipe bunder, yaitu tokoh yang memiliki beragam watak seperti teguh, pekerja keras, berwawasan luas, suka berbuat kebajikan, murah hati, tapi juga mempunyai kekurangan, misalnya suka bicara kasar, iri, dan cemburuan.
- b. Tipe datar, yaitu tokoh yang wataknya monoton, statis, dan tidak punya daya tarik.
- c. Tipe *rollcoaster*, yaitu tokoh yang wataknya 'jungkir balik' dalam arti berangasan, sulit diatur, jahat, tidak karuan dan tentunya sangat menyebalkan.
- d. Tipe roda yang dinamis, yaitu tokoh yang wataknya mengalami perubahan (imemamoforsis), misalnya dari buruk menjadi baik, atau sebaliknya.

Nurgiyantoro (1999:195-210) menjelaskan sarana atau cara untuk menghadirkan perwatakan tokoh dengan beberapa teknik, yaitu teknik ekspositori/analitik, dan teknik dramatik. Teknik ekspositori/analitik adalah teknik analitis, yang memberikan pelukisan tokoh cerita yang dilakukan

dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan, teknik dramatik adalah teknik yang melukiskan secara tidak langsung, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokohnya bisa melalui percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, teknik arus kendaraan, teknik arus tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

#### **4) Unsur Latar/ setting**

Latar adalah memberi batasan *setting* sebagai latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.

Latar mempunyai tugas utama yaitu memberikan suasana kepada peristiwa-peristiwa dan manusia-manusia yang terdapat dalam cerita. Dengan adanya ruang, waktu dan suasana peristiwa dan manusia menjadi konkret dan tidak dirasakan berlaku dalam wujud yang seolah-olah dia mati.

Dalam cerita, latar dianggap oleh para penulisnya menjadi unsur cerita yang penting. Ia terjalin erat dengan karakter dan tema. Latar bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang mengenai kehidupan dan suasana masyarakat.

Beberapa ahli sastra membagi-bagi latar menjadi beberapa golongan. Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro (1999:218) membagi latar menjadi tiga golongan yaitu (1) latar tempat, termasuk di dalamnya penyebutan dan sifat jenis umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, dan kota. (2) latar waktu, dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa sejarah "kapan". Latar waktu memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter, ideologi, dan tingkah laku tokoh-tokohnya. (3) latar sosial, perilaku kehidupan sosial masyarakat, kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi keyakinan, pandangan hidup, dan cara berpikir, bersikap, dan nilai-nilai.

## 5) Unsur Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat merupakan maksud yang ingin disampaikan penyair melalui ceritanya kepada para penikmat prosa. Andaikan seorang siswa menulis sebuah cerpen, disadari atau tidak, cerpennya tersebut mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

Tarigan menjelaskan mengenai pengertian amanat secara luas, menurutnya “Amanat adalah nasihat, petuah, dan pesan/ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, dapat pula secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.”

## 6) Unsur Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan atau yang lebih kita kenal dengan sudut pandang adalah cara pandang seorang pengarang dalam cerita tersebut sebagai orang pertama (pelaku), orang kedua, atau orang ketiga (pengamat cerita). Pusat pengisahan atau sudut pandang (*point of view*) berarti pertalian relasi antara pengarang dengan ceritanya, di mana pengarang berdiri sendiri.

Ada beberapa jenis pusat pengisahan, yaitu:

- 1) pengarang sebagai tokoh utama : aku
- 2) pengarang sebagai tokoh samping : kamu. kita
- 3) pengarang sebagai orang ketiga : mereka, kalian. (Esten:2000:28).

## 7) Gaya Penceritaan

Gaya penceritaan mencakup teknik penulisan dan teknik penceritaan. Teknik penulisan adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam menulis karya sastranya dengan memanfaatkan gaya bahasa yang tepat dan menarik. Gaya bahasa adalah cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya

dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Sedangkan, teknik penceritaan adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyajikan karya sastranya, seperti teknik pemandangan, teknik adegan, teknik montase, teknik kolase, teknik asosiasi.

### **3. Unsur Ekstrinsik**

Semi (1990:35) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Karya sastra yang berada di luar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti misalnya nilai budaya, nilai moral, nilai pendidikan, dan lain-lain.

#### **1) Nilai Budaya**

Nilai budaya artinya konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Memperjelas pemahaman ini budaya adalah sebagai pengatur dan pengikat masyarakat, sebagai kebiasaan dan perilaku manusia. kebudayaan itu hanya dimiliki manusia, dan tumbuh bersama dengan berkembangnya masyarakat manusia. Terjadinya kebudayaan sebagai hasil karya manusia.

Memperjelas pemahaman tentang nilai budaya, koentjaraningrat dalam buku Dwi Ratna Nurhajarini dan Suyami (1999:154) mengatakan, “Nilai budaya merupakan inti dari keseluruhan kebudayaan. Sedangkan sistem nilai budaya adalah bagian dari sistem budaya dan merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, sistem nilai budaya ini terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi atau menjiwai semua pedoman, yang mengatur tingkah laku warga yang bersangkutan.”

Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nababan (1984:163) dalam Chaer mengelompokkan definisi ”kebudayaan atas empat golongan, yaitu:

- 1) definisi yang melihat kebudayaan sebagai pengatur dan pengikat masyarakat;
- 2) definisi yang melihat kebudayaan sebagai hal-hal yang diperoleh manusia melalui belajar atau pendidikan (*nurture*);
- 3) definisi yang melihat kebudayaan sebagai kebiasaan dan perilaku manusia;
- 4) definisi yang melihat kebudayaan sebagai sistem komunikasi yang dipakai masyarakat untuk memperoleh kerja sama, kesatuan, dan kelangsungan hidup masyarakat manusia.

## 2) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kemasyarakatan yang dikemukakan pengarang dalam sebuah cerita, yaitu berupa sikap hidup, nilai-nilai, hubungan antar masyarakat, hubungan antara masyarakat dengan orang perorang, hubungan antarmanusia, hubungan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, keadaan status sosial anggota masyarakat dan kebutuhan manusia.

Antara masyarakat dan sastra mempunyai hubungan yang erat. Sastra merupakan hasil karya sosial masyarakat dan masyarakat memberikan warna dan pengaruh terhadap karya sastra tersebut. Masyarakat membutuhkan karya sastra untuk mengawetkan kebudayaan, mensosialisasikan seni dan mendapatkan hiburan.

Damono (2002:1) mengemukakan hubungan seperti di atas, yaitu karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang perorang, antar manusia dan antar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yaitu yang menjadi pantulan hubungan antara seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.”

Dari konsep yang dikemukakan Damono, jelaslah bahwa isi sastra ketika dikaitkan dengan pengaruh masyarakat, akan mengandung di dalam karya sastra tersebut berupa: hubungan antar masyarakat, hubungan antar masyarakat dengan orang perorang, hubungan antar manusia, hubungan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang dan keadaan status sosial anggota masyarakat. Masyarakat menjadi faktor yang menentukan bagi seseorang yang menulis karya sastra yang sesuai dengan ide-idenya.

Nurgiantoro Nurgiantoro (1999:233), menyatakan bahwa latar sosial menyan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.” Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap, dan lain-lain.

### **3) Nilai Pendidikan**

Setiap perkembangan zaman dan kemajuan suatu bangsa yang paling mempengaruhi perubahan semua itu adalah bidang pendidikan. Pendidikan menjadi ujung tombak yang akan membawa ke mana arah suatu bangsa. Pendidikan yang berhasil terlihat dari seberapa besar kemajuan bangsanya. Kalau kita lihat dari pengertian pendidikan dan apa yang sebenarnya arti pendidikan berkut pengertian dari beberapa ahli.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang kholiq untuk beribadah.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang atau individu untuk memperoleh pengetahuan yang menambah dampak positif bagi perkembangan kehidupannya untuk masa depan. Pendidikan suatu proses terhadap anak didik berlangsung sampai anak didik mencapai pribadi dewasa.

Berikut ini contoh cerpen yang bisa dijadikan sebagai pemahaman dalam sebuah cerpen dan bisa dinikmati dan direlevansikan dalam kehidupan sehari-hari.

## LAYANGAN PUTUS

*Mana orang itu? Katanya akan datang ke pameran perdana museum layang-layang, kenapa sampai sekarang belum menyusul?* batinku gelisah.

Aku melancarkan pandangan mengelilingi ruangan, kudapati seorang anak kecil berlari mendekati sebuah layangan putih sederhana yang dipajang di sudut. Aku menghampiri anak itu berniat menyapanya sebelum ia bergerak gesit; ia menyentuh layang-layang putih itu dan menariknya hingga putus.

“Hei!!”

Terlambat. Layangan itu sudah putus. Ketika itu aku mendengar namaku bergaung, seseorang memanggilku, tapi orang itu tidak di sini.

\*\*\*

“DI! DIDI!” jerit Tri di depan pintu sebuah rumah laksana istana.

“Dididididi...Didi!! Didididi!!!”

Merasa tidak direspon, Tri, bocah berusia sepuluh tahun yang mengenakan kaos *Power Ranger* kesayangannya dengan celana selutut, memutuskan paduan suara di teras rumah Didi. Tri tahu Didi paling benci suara cempreng khas Tri. Kalau Didi tidak mau keluar, seenggak-enggaknya dia melempar sandal dari jendela, lumayan buat diloakin.

Tri mendengar langkah-langkah kecil tergesa di sisi lain pintu.

“Tri!” Didi, bocah perempuan rambut kuncir dua yang paling hobi pake baju anak laki-laki itu membuka pintu.

“Hai Didi, kejar layangan putus, yuk!” tawar Tri.

“Aku ngga boleh keluar sama Mama, katanya aku nyaris gosong, maksudnya

apaan sih?" Didi duduk bersila di depan pintu.

"Emangnya mama kamu ada?" tanya Tri.

Didi menggeleng, "lagi kerja,"

Tri langsung berbinar, matanya menatap langit biru tak berawan penuh bercak warna-warni yang mereka kenal namanya layangan.

"Bakal banyak yang putus nih..."

Didi ikut berbinar, hampir ngiler mamandang langit.

"Tapi terserah kamu deh, Di. Kalo kamu mau ngejar layangan, aku ikut, kalo engga, aku tetap ikut anak lain. Hehe..." Tri garing.

Didi membayangkan Mama keluar gigi taring, matanya terbelalak merah, dan kaki rada ngambang saking marahnya karena Didi keluar. Tapi bayangan itu pudar berganti bayangan dirinya, Tri serta anak-anak lain pada mengejar layangan. Mereka memang tidak punya layang-layang, mereka sengaja itu. Punya sesuatu bukan segalanya yang bikin orang senang. Tapi mengejar sesuatu tanpa kepastian akan memilikinya atau tidak, itu menyenangkan. Biasanya, mereka hanya duduk di sisi lapangan, menunggu layangan anak lain putus lalu mengejarnya sampai dengkul berdarah-darah, kulit lecet-lecet, keseleo segala persendian. Karena layangan yang putus berarti bukan milik siapa-siapa. Jadi siapa saja yang berhasil menemukan layang-layang itu maka dia telah memilikinya, sekalipun layangan itu sudah rusak berat.

Didi dan Tri punya banyak layangan rusak. Sampai sekarang mereka berdua dianggap jagoan pengejar layangan putus, dan keduanya tidak rela gelar kehormatan itu dicopot dengan absennya mereka hari ini di lapangan.

\*\*\*

Hari ini, aku melintasi lapangan itu. Teman-temanku tidak habis pikir kenapa harus keliling kota dulu baru sampai di rumah, mana BBM mahal lagi... Tapi aku bukannya mau mengukur jalan atau tidak punya *sense of crisis*, tapi ada yang sebanding dengan itu semua.

Tiba di sisi sebuah lapangan besar multiguna kadang dipakai jadi lapangan bola, kalau tujuh belasan, segala lomba diselenggarakan di sini, dan lebih seringnya jadi lapangan bermain anak-anak- aku melambatkan laju mobilku, matakku mencari sosok-sosok itu, para pengejar layangan putus. Hari ini aku ingin meminta 'sesuatu' dari mereka, lagi.

Tadi pagi aku disemprot dosen.

"KAMU NIAT KULIAH TIDAK, SIH?!" pekiknya tepat di depan hidungku, hanya gara-gara telat dua menit.

Oke, dua menit ditambah dua puluh menit. Tapi kupikir itu belum pantas jadi alasan memperlakukanku di depan umum kan? Apalagi dia tidak menanyakan alasanmu telat. Aku baru saja dari rumah sakit.

Kalau kondisiku begini, hanya satu yang bisa memulihkanku yaitu tatapan anak-anak pengejar layangan putus. Ada asa di mata mereka, dan aku mencurinya sedikit, itu sudah sangat cukup untuk membuatku kuat menjalani hari-hari. Aku ingat semangat yang sama pernah ada dalam diriku, tapi itu sudah lama hilang.

Karena kurasa mengawasi dari mobil saja tidak akan membuatku puas, maka aku memarkirkan mobilku di tepi lapangan. Aku turun, lalu duduk di atas rumput. Pijar matahari menyengat kulitku. Kusadari beberapa mata mengamatiiku heran, aku tidak acuh. Aku mendapati beberapa Pengejar Layangan Putus duduk di sisi lapangan, memandang penuh minat anak-anak lain yang menerbangkan layangan mereka. Peraturan yang berlaku di sini adalah; layangan putus maka hak kepemilikan juga putus.

Saat menunggu aksi mereka itu, angin semilir berhembus.

\*\*\*

Tri menyapu rumput dengan tangannya. Apa yang dia lakukan ini tidak memberi pengaruh apa-apa pada rumput, toh tanahnya tetap saja kotor. Tri lalu mempersilahkan Ndro Didi duduk.

"Kok ngga rame sih? Anak lain pada ke mana?" Didi menjulurkan kepala ingin tahu.

“Sebenarnya nih, Di, nguber layangan udah nggak jaman! Sekarang anak-anak lain pada hobi sama gasing.”

“Asal bukan kamu aja, Tri, ntar aku kasih bogem kalo ikut-ikutan anak lain!”

Didi menyinsingkan lengan bajunya.

“Ya, engga bakal, Di!” Tri mengerling anak-anak yang main layangan. Satu... tiga... enam... Kok cuma delapan orang? Biasanya sampai belasan anak.

“Eh, Di, kita ini apa sih?” tanya Tri yang dirasa Didi pertanyaannya aneh sekali.

“Pengejar layangan putus, Tolol!” jawab Didi sekenanya.

“Kamu yang tolol! Apa kamu ngga mikir, penerbang layangan makin berkurang, layangan yang putus jelas makin sedikit. Nah kita ini bakal mati satu-satu!” jelas Tri.

Didi berpikir sejenak. Kepalanya baru mencerna teori Tri dua menit kemudian.

“Iya juga ya, tumben kamu pintar.”

Daripada Tri menyela, Tri memilih diam, menatap langit dihiasi titik-titik berwarna yang sesekali bergerak mengikuti arah angin. Pemandangan itu selalu bikin Tri bersemangat. Tri yakin Didi juga begitu, sampai-sampai kulit sahabatnya ini gosong karena sering ngebela-belain lihat pemandangan di atas.

\*\*\*

Di antara anak-anak pengejar layangan putus itu, matakmu terpaku pada dua dari mereka, seorang anak laki-laki berkaos Power Ranger dan celana selutut, serta anak perempuan yang rambutnya kuncir dua.

Dua anak itu ngobrol seru sebelum tiba-tiba salah satunya menunjuk langit. Aku mengikuti arah telunjuknya. Dua layangan saling bertabrakan, benangnya bergesek satu sama lain. Pemilik layangan itu mengulur benang, berusaha berkelit lalu terdengar suara benang putus yang khas. Layangan kuning cerah itu putus, melayang tak tentu arah.

Spontan, para Pengejar Layangan Putus beraksi, seperti akan melakukan lari maraton, mereka mengejar layangan itu, termasuk dua anak tadi. Aku menonton penuh minat, serasa menjadi bagian dari anak-anak itu, aku menyoraki mereka... apa saja yang dapat menyalurkan semangatku yang menggebu.

“AYO! AYO!!”

Anak perempuan berambut kuncir dua menoleh padaku. Tepat saat itu kakinya berhenti mendadak dan ia terjatuh. Aku berlari hendak menolong, sebelum...

\*\*\*

“Didi, ayo!” Tri mengulurkan tangan pada Didi.

Didi tidak menyambutnya, dia memeriksa seberapa parah luka di dengkulnya, berdarah!

“Sakit, Tri.”

“Ayo dong, Di! Biasanya ngga cewek begini deh!” Tri menarik lengan Didi.

Didi menolak berdiri, “Kamu aja yang ngejar! Cepat!”

Para pengejar layangan putus menyadari Didi dan Tri berhenti mengejar, ikut-ikutan berhenti. Buat mereka bukan menang namanya kalau Didi maupun Tri tidak gabung dalam kompetisi.

“Ngga bisa gitu, kita ini se-tim!” protes Tri.

“Kejar aja buruan! Kan menangnya sama-sama!” Didi mendorong Tri.

“Menangny sama-sama tapi ngejarnya ngga bareng, apaan tuh?!”

Didi mendengus jengkel, “Oke!”

Didi bangkit. Tri sudah menyangka sebenarnya Didi bisa. Dia menarik Didi bergabung dengan anak-anak lain yang berhamburan lagi mengejar layangan.

\*\*\*

Syukurlah anak perempuan kuncir dua tidak apa-apa. Anak itu berdiri dan mereka berlari lagi. Begitu angin cukup reda, layangan putus mendarat di

sebuah pohon yang lumayan tinggi. Anak laki-laki itu memanjat dengan gesit dan menggapai layang-layang. Wajahnya sampai lecet tergores ranting pohon. Para Pengejar Layangan Putus bersorak, aku juga, melihat layang-layang itu diusung tinggi.

Tidak lama kemudian mereka bubar. Aku berjalan tergesa menghampiri pasangan pengejar layangan putus; si Kunci Dua dan si Power Ranger, mereka duduk di rumput dan mengagumi layangan sobek mereka, seakan-akan itu adalah mahakarya.

"Hai," sapaku seramah mungkin.

Keduanya tersenyum padaku.

"Kalian dapat layangannya ya?" aku mengangguk pada layangan sobek. Saat itu juga aku terngiang Museum Layang-layang; pameran perdana...

"Iya nih, Kak!" ujaran mereka membantingku kembali ke tanah lapangan.

"Kakak boleh minta nggak? Buat teman kakak yang lagi sakit."

Kening mereka mengerut, "Kok dikasih layangan?"

"Dulu, dia suka banget nguber layangan bareng kakak seperti Kalian. Kalau lihat layangan putus lagi pasti dia senang."

Mereka berbisik-bisik menimbang cukup lama, kemudian memutuskan.

"Iya deh, Kak, semoga temen Kakak cepet sembuhnya ya," anak perempuan itu menyerahkan layangan putus padaku.

"Terima kasih banyak. Oh iya, nama Kalian siapa?"

"Saya Ari," si Power Ranger mengangsurkan tangannya padaku. Aku menjabatnya hangat.

"Saya Mita."

"Nama Kakak, Didi." Aku mengerling lutut Mita penuh arti,

"*Didi, ayo!*" Kudengar suara itu di telingaku, suara Tri.

"Nama teman Kakak yang sakit itu Tri," kataku seraya kutatap wajah Ari yang lecet tergores ranting pohon.

"DIDIII!!" Suatu hantaman keras seperti terjadi tepat di belakang telingaku, hari di Museum Layang-layang itu.

"Makasih ya, Ri, Mita, Kakak ke rumah sakit dulu." Aku bergidik sendiri dan pamit pada Ari dan Mita.

Saat aku membelakangi dua anak itu, seorang wanita tiba, wajahnya merah seperti akan meledak.

"MITAAA!!" jeritnya, "Mama sudah bilang jangan keluar rumah, kamu masih aja bandel! Kamu sudah gosong begitu! ARIII!!"

Omelan wanita itu teredam saat aku menutup pintu mobilku. Kuletakkan layangan putus berwarna kuning cerah dengan sangat hati-hati di dasbor. Lirih, kudengar suara Tri, "*Menangnya sama-sama tapi ngejanya ngga bareng, apaan tuh!*"

*"Ngejanya ngga bareng..."*

Buat pengejar angkatan '97-'98, aku kangen 'kita'.

Maros, 22 Maret 2007.

## **BAB V**

### **MENULIS ESAI**

#### **1. Hakikat Esai**

Dalam *Ensiklopedia Britania* yang dikutip oleh Purba (2008:1), esai adalah karangan yang sedang panjangnya, biasanya dalam bentuk prosa, yang memasalahkan suatu persoalan secara mudah dan sepintas lalu, tepatnya memersoalkan persoalan yang merangsang hati penulis.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Antilan Purba, esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulis (Purba:2008: 2).

Menurut Mulyoutomo (2011:187), “Esai adalah karangan berbentuk prosa (bebas) yang membahas sepintas suatu masalah dari sudut pandang penulis, yang memiliki sifat subjektif.” Penulisan esai mengenai suatu bentuk penulisan prosa dan memiliki pandangan khusus terhadap apa yang ditulisnya.

Menurut Jassin yang dikutip oleh Antilan Purba (2008: 2), mengemukakan bahwa, ”Esai adalah studi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dijiwai oleh pengarangnya sendiri. Esai harus mempunyai gaya yang ringan, bermain-main dan tidak memberi suatu kesimpulan. Menurutnya, esai ialah karangan yang membicarakan soal-soal manusia dan hidup dijiwai oleh subjektivitas pengarang dalam mencari hidup dan pengalamannya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Pengarang esai disebut *esais*.

Mulyoutomo (2011:187) memberikan batasan cirri-ciri esai yang lebih praktis dan sederhana, sebagai berikut.

1. Gaya bahasanya khas penulis esai.
2. Padat, berisi, dan focus pada masalah.
3. Membahasa suatu masalah berdasarkan pendapat pribadi.
4. Penulis menyakinkan pembaca untuk menerima pendapat pribadinya.

Begitu rincinya ciri-ciri yang ditampilkan dalam penulisan esai. Dengan esai seseorang mudah dan mampu memberikan pendapatnya suatu hal/masalah yang akan dikaji. Berikut ini sebuah kesimpulan sederhana mengenai ciri-ciri esai, sebagai berikut.

1. Berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindarkan penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.
2. Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam.
3. Memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.
4. Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca.
5. Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Di dalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca tergantung di awang-awang.
6. Mempunyai nada pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kediriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya kepada pembaca.

Menulis esai memanglah tidak muda, ada seperangkat aturan yang harus dipatuhi. Berikut ini, langkah-langkah dalam penulisan esai, sebagai berikut.

1. Menentukan topik/tujuan
2. Pembatasan Topik dan penentuan judul
3. Pembuatan kerangka karangan (outline)
4. Pengembangan kerangka karangan dan pengetikan
5. Penyuntingan

Esai juga dapat didefinisikan sebagai sebuah tulisan dalam bentuk prosa tentang apa saja, misalnya artikel, opini, tajuk, deskripsi, kritik, dan refleksi (Supartono:1999: 3). Walaupun, esai bisa dilukiskan dalam wujud apapun, namun berdirinya esai juga harus memenuhi beberapa persyaratan. Berikut ini, syarat-syarat penulisan esai, sebagai berikut.

1. Pendahuluan/latar belakang
2. Pengembangan/isi
3. Penutup/kesimpulan

Bentuk tulisan esai terdiri dari beberapa paragraf yang membahas suatu topik. Esai yang baik dan benar harus memiliki tiga bagian:

### **1. Paragraf Pengantar**

Umumnya dalam paragraf pengantar ini terdiri atas satu paragraf yang di dalamnya berisi perkenalan suatu topik yang akan dibahas.

### **2. Paragraf Tubuh**

Paragraf tubuh umumnya lebih banyak di banding bagian paragraf yang lainnya. Dalam paragraf tubuh dibahas berbagai pernyataan dan pengembangan topik untuk mendiskusikan sebab, akibat, proses, klasifikasi, contoh dan perbandingan sesuatu hal.

Yang perlu diperhatikan dalam membuat paragraf-paragraf tubuh adalah sebagai berikut.

- a. Tiap paragraf tubuh membahas hanya satu aspek topik utama
- b. Gagasan pengontrol (gagasan sentral) dalam paragraf tubuh harus mengekspresikan gagasan sentral tesis statement
- c. Paragraf tubuh harus memiliki keserasian dan keutuhan. (Purwo:2010:40)

### **3. Paragraf Kesimpulan**

Paragraf kesimpulan (konklusi) berperan sebagai kata-kata penutup untuk mengakhiri pembahasan dalam paragraf isi. Dalam kesimpulan

diutarakan simpulan pemikiran yang telah dibahas dan diungkapkan dalam esai.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat Paragraf Kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Konklusi dapat menyebut kembali butir-butir utama yang sudah dibahas secara ringkas.
2. Konklusi dapat menyebut kembali thesis statement (gagasan sentral) dengan kata-kata lain (guna menghindari repetisi).
3. Konklusi tidak boleh menyampaikan topik baru. (Purwo:2010:41)

Dilihat dari wujudnya esai berbentuk rangkaian paragraf yang terjalin menyatu dengan tetap memerhatikan unsur-unsur isi, antara lain:

1. Tema jelas dan tergambar dalam keseluruhan isi.
2. Judul sesuai dengan tema.
3. Jalinan antarkata, antarkalimat, antarparagraf, dan keseluruhan paragraf atau karangan.
4. Memerhatikan unsur kerangka secara sistematis dan tersirat, seperti;
  - a. Latar belakang masalah penulisan
  - b. Permasalahan penulisan
  - c. Identifikasi permasalahan
  - d. Pembatasan masalah
  - e. Sasaran penulisan
  - f. Tujuan penulisan
  - g. Pembahasan: pemecahan masalah, solusi, masukan, saran , dll
  - h. Kesimpulan
  - i. Penutup (Supartono, 1999: 9).

Esai yang terkenal dan banyak diminati oleh para pembaca cenderung pada esai sastra, karena pembaca mudah menikmati dan mampu merelevansikan nilai-nilai yang ada dalam esai dengan kehidupannya sendiri. Namun, esai sastra yang baik juga harus memiliki syarat-syarat di bawah ini, sebagai berikut.

1. Berangkat dari apresiasi sastra
2. Serba sedikit mempunyai pemahaman atau konsep dasar pengetahuan kesusastraan
3. Membaca sebanyak-banyaknya esai sastra sebelumnya
4. Bersikap adil
5. Mengingat bahwa pembaca esai sastra adalah masyarakat umum.

Berikut ini langkah-langkah dalam menulis esai sastra, sebagai berikut.

1. Mendasari gagasannya pada usaha mengungkapkannya nilai-nilai atas karya sastra dan dinilai atas peran profesional sastrawannya.
2. Penulisan esai sastra menempatkan karya sastra secara proposional melalui esai sastra diungkapkan fakta yang terimajinasi
3. Penulisan esai sastra bersifat publik.
4. Esai harus disesuaikan dengan keadaan pembaca. (Purba:2008: 402).

Esai sastra nonformal atau personal atau familiar, gaya bahasa lebih bebas dan unsur pemikiran satu perasaan lebih leluasa masuk ke dalamnya dengan cara ini, keseluruhan kepribadian penulisnya dapat ditangkap dalam esai-esainya. Esai inilah yang sering disebut *esai pribadi*. Esai pribadi merupakan pengalaman pribadi, tetapi tujuannya berbeda: sang penulis "berbicara mengenai" dan bukan hanya sekedar menceritakan atau mengatakan (Tarigan, 2008: 46).

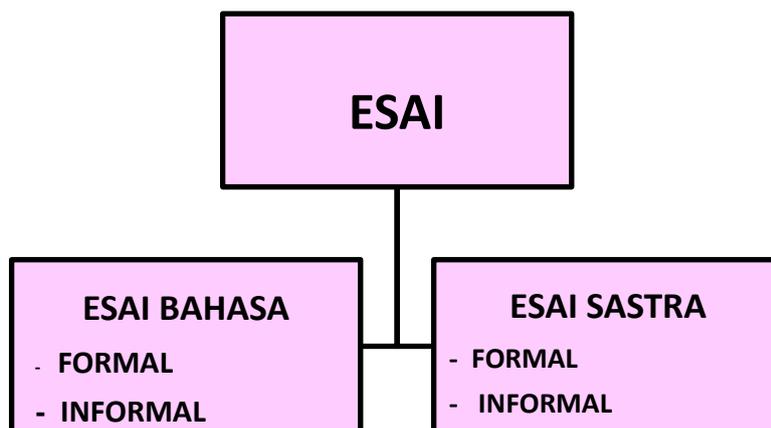
Di samping itu, walaupun pokok permasalahan esai-esai pribadi hampir-hampir tidak terbatas, namun, memperlihatkan ciri-ciri bentuk dan gaya yang bersamaan. Nadanya biasanya santai, ramah, riang, agak menggelikan, dan bersikap percakapan. Selain itu esai pribadi mengungkapkan mengungkapkan sikap atau kesan-kesan penulis tentang suatu topik, pada umumnya ditulis dengan gaya orang pertama. Pandangan penulis terpusat atau merupakan pusat, walaupun harapannya acapkali menabrak perasaan kesemestaan. Ciri lain dari esai pribadi ialah agak satiris, agak menyindir, membangkitkan kegemaran yang lemah lembut pada pokok persoalan yang terkandung di dalamnya.

Meskipun kehilangan bentuknya, esai pribadi menuntuk struktur yang lebih banyak daripada cerita otobiografis. Pertama sekali, esai-esai pribadi yang dibuka dengan suatu pernyataan yang jelas dan terpusat, biasanya dinyatakan pada kalimat pertama atau kalimat kedua dari ulisan tersebut. Permulaan ini bukan hanya memperkenalkan pokok pembicaraan tetapi yang mencerminkan pendekatan penulis terhadapnya, dan pada saat yang bersamaan menentukan nada esai tersebut. Akhirnya perlu diingat bahwa menulis suatu esai pribadi haruslah dengan penuh kegembiraan; sang penulis tidak perlu merasa cemas mengenai cara menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau hubungan-hubungan yang rumit.

## 2. Jenis-jenis Esai

Esai sebagai satu bentuk karangan dapat bersifat *informal* dan *formal*. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan “saya” dan seolah-olah ia berbicara langsung dengan pembacanya. Adapun esai yang formal pendekatannya serius. Pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan. Sedangkan berdasarkan temanya, esai terbagi atas *esai bahasa* dan *esai sastra*. Esai bahasa ditulis dalam bentuk prosa (karangan) seperti artikel atau opini yang ditulis lengkap dalam sebuah majalah atau surat kabar yang memuat pendapat, pikiran dan pendirian penulis. Bisa juga dalam bentuk penulisan deskripsi, narasi, persuasi, eksposisi, atau argumentasi.

Berikut jika dituangkan dalam bagan.



Jenis-jenis esai yang tergolong ke dalam esai bahasa, sebagai berikut.

1. Opini

Merupakan pendapat, pikiran, pendirian seseorang. Ditulis dalam bentuk paragraf dan menyatu menjadi sebuah esai.

2. Tajuk

Esai yang dijadikan kepala surat, pokok berita, dan inti berita dalam sebuah majalah dan surat kabar. Ditulis oleh redaksi majalah atau surat kabar yang bersangkutan dan masalahnya berupa hal yang aktual.

3. Deskripsi

Esai yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu. Deskripsi orang, uang, tempat, dan suasana.

4. Kritik

Esai yang memuat kritik-kritik.

5. Refleksi

Esai yang memuat kata-kata atau ucapan seseorang yang berisi ungkapan isi hati dari sebuah pencerminan sesuatu masalah. Ditulis di buku harian, buku tahunan, majalah bahkan surat kabar (Supartono:1999: 3).

Menurut Sumardjo dan Saini yang dikutip oleh Antilan Purba (2008: 27), esai sastra terbagi atas dua jenis, yaitu esai sastra formal dan esai sastra nonformal atau Esai sastra personal dan esai sastra familiar. Esai sastra formal ditulis dengan bahasa yang lugas dan terikat dengan aturan-aturan yang baku. Sedangkan, unsur pemikiran dan analisisnya amat dipentingkan.

Pada umumnya tipe-tipe esai sastra, sebagai berikut.

1. Esai Deskriptif

Esai yang hanya menggambarkan suatu fakta seperti apa adanya, tanpa ada kecenderungan penulisnya untuk menjelaskan atau menafsirkan fakta. Esai ini bertujuan memotret dan melaporkan apa yang dilakukan oleh penulisnya tanpa usaha komentar terhadapnya.

## 2. Esai Eksposisi

Esai yang tidak hanya menggambarkan fakta tetapi juga menjelaskan rangkaian sebab-sebabnya kegunaannya, catatannya dari sudut tertentu. Pokoknya dalam esai ini, penulis dapat menjelaskan fakta selengkapnya.

## 3. Esai Argumentasi

Esai yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga menunjukkan permasalahannya kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Esai ini bertujuan memecahkan suatu masalah yang berakhir dengan simpulan penulisnya.

## 4. Esai Narasi

Esai yang menggambarkan suatu fakta dalam bentuk urutan kronologis dalam bentuk cerita. Misalnya tentang pertemuan seorang sastrawan Indonesia selama seminggu dengan seseorang sastrawan dunia yang berkunjung ke Indonesia (Purba:2008: 27).

Selain itu, ada enam tipe-tipe esai secara umum, sebagai berikut.

1. Esai deskriptif. Esai jenis ini dapat melukiskan subjek atau objek apa saja yang dapat menarik perhatian pengarang. Ia bisa mendeskripsikan sebuah rumah, sepatu, tempat rekreasi dan sebagainya.
2. Esai tajuk. Esai jenis ini dapat dilihat dalam surat kabar dan majalah. Esai ini mempunyai satu fungsi khusus, yaitu menggambarkan pandangan dan sikap surat kabar/majalah tersebut terhadap satu topik dan isu dalam masyarakat. Dengan Esai tajuk, surat kabar tersebut membentuk opini pembaca. Tajuk surat kabar tidak perlu disertai dengan nama penulis.
3. Esai cukilan watak. Esai ini memperbolehkan seorang penulis membeberkan beberapa segi dari kehidupan individual seseorang kepada para pembaca. Lewat cukilan watak itu pembaca dapat mengetahui sikap penulis terhadap tipe pribadi yang dibeberkan. Di sini, penulis tidak menuliskan biografi. Ia

hanya memilih bagian-bagian yang utama dari kehidupan dan watak pribadi tersebut.

4. Esai pribadi, hampir sama dengan esai cukilan watak. Akan tetapi esai pribadi ditulis sendiri oleh pribadi tersebut tentang dirinya sendiri. Penulis akan menyatakan “Saya adalah saya. Saya akan menceritakan kepada saudara hidup saya dan pandangan saya tentang hidup”. Ia membuka tabir tentang dirinya sendiri.
5. Esai reflektif. Esai reflektif ditulis secara formal dengan nada serius. Penulis mengungkapkan dengan dalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati beberapa topik yang penting berhubungan dengan hidup, misalnya kematian, politik, pendidikan, dan hakikat manusiawi. Esai ini ditujukan kepada para cendekiawan.
6. Esai kritik. Dalam esai kritik penulis memusatkan diri pada uraian tentang seni, misalnya, lukisan, tarian, pahat, patung, teater, kesusasteraan. Esai kritik bisa ditulis tentang seni tradisional, pekerjaan seorang seniman pada masa lampau, tentang seni kontemporer. Esai ini membangkitkan kesadaran pembaca tentang pikiran dan perasaan penulis tentang karya seni. Kritik yang menyangkut karya sastra disebut kritik sastra.

### **3. Contoh Esai**

Esai merupakan tulisan mengenai sebuah pendapat dari beberapa gagasan seseorang mengenai suatu hal atau masalah yang akan dikaji. Penggambarannya pun disajikan secara subjektif/khusus melihat dari beberapa masalah yang telah dituangkan dari beberapa tulisan. Berdasarkan tulisan tersebutlah, seseorang beranjak pada penulisan khusus.

Berikut ini contoh penulisan esai yang bisa kalian baca dan simak. Kalian bisa melihat beberapa pendapat-pendapat dari penulisan mengenai suatu pokok permasalahan yang dikaji dan relevan dengan fakta yang ada saat ini. Perhatikan dan kemudian kajilah contoh esai berikut ini!

## **Membumikan Visi Keadilan Sosial Agama**

**Oleh Ahmad Fuad Fanani**

Banyak orang yang berpandangan bahwa agama itu tidak perlu didiskusikan dan diwacanakan, tetapi lebih pas dan tepat untuk diamalkan. Tidak heran bahwa diskusi agama sering sepi dari peminat karena dianggap tidak menarik dan mengubah keadaan, dan belum tentu mendatangkan pahala. Jika kita kaji, kemunculan ekstrimisme keagamaan dan fanatisme yang mengarah kepada tindakan kekerasan, serta mengancam perdamaian dan demokrasi, adalah salah satu implikasi dari agama yang tidak pernah didiskusikan dan tidak menjadi wacana publik. Sebab, pemahaman keagamaan yang diterima masyarakat menjadi statis, monolitik, mengarah kepada klaim kebenaran, dan tidak muncul berbagai alternatif penafsiran. Padahal sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, pengetahuan tentang agama juga mengalami evolusi agar dia tidak menjadi beku dan ketinggalan zaman.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan keadilan, keluhuran, dan larangan berbuat kejahatan. Namun, jurang antara agama, idealisme agama, dan pemeluknya yang gagal memahami pesan dasar agamanya memang terjadi di banyak agama. Tidak heran jika agama seringkali menjadi tertuduh atas berbagai konflik sosial, politik, dan kemanusiaan yang terjadi.

Di samping itu, ada satu hal yang menjadi unsur utama dan pertama, dalam kehidupan dan keberagaman kita, namun jarang sekali dihayati dan diimplementasikan, yaitu keadilan sosial yang sesungguhnya menjadi inti dari ajaran semua agama. Keadilan sosial ini memang dengan mudah kita temukan dalam kitab-kitab suci semua agama. Namun, dalam kehidupan nyata ajaran tentang keadilan sosial ini jarang dibumikan dalam praktik kehidupan. Bahkan, dalam sistem pemerintahan dan model kekuasaan di hampir semua agama pun jarang sekali yang menjadikan keadilan sosial sebagai ruh

perjuangan dan dasar gerak dalam menjalankan kekuasaan. Para agamawan pun, meski banyak juga yang fasih dan gemar menyuarakan keadilan sosial sebagai wirid harian dan tema utama ceramahnya, masih banyak yang belum bisa mentransformasikan soal itu dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk moralitas publik yang menjunjung tegaknya kesejahteraan rakyat kecil dan prinsip keadilan.

Hal lain yang menyebabkan agama dan kaum agamawan gagal menjawab tantangan kemanusiaan dan peradaban adalah kita tidak membaca dan belajar dari sejarah. Akibat dari tidak membaca sejarah maka, usaha dalam membina dan membangun bangsa ini bisa gagal. Dalam soal lautan kemiskinan yang terbentang luas selama berabad-abad, hingga kini belum banyak para agamawan yang berpikir untuk mencari jalan keluarnya. Pembangunan yang tidak mengacu pada prinsip keadilan sosialpun masih banyak dipertahankan dan menjadi proyek kesayangan para pejabat.

Dan di atas itu semua, masalah kepemimpinan bangsa ini masih memprihatinkan, yang diurus hanya kekuasaan, dan politik masih banyak dijadikan sebagai profesi dan mata pencaharian para politisi. Rahim bangsa ini masih kikir melahirkan pemimpin yang kreatif. Meski keadaan begitu parah dan memprihatinkan, agama melarang kita berputus asa dan larut dalam kesedihan. Maka kita harus berbuat sebaik-baiknya, seserius-seriusnya, dan semaksimalnya.

Pada keadaan seperti itu, semestinya para agamawan berfungsi dan berdiri paling depan dalam menggelorakan semangat keadilan sosial dalam melindungi kaum miskin, membela rakyat kecil, dan memprotes pemerintah yang korup dan mengejar kepentingan politiknya sendiri. Agama harus mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi rakyat, misalnya mengapa masih banyak yang tidak bisa makan dan tidak bisa sekolah? Maka, jangan sampai para agamawan justru menjadi pelegitimasi rezim dan pemberi stempel terhadap kebijakan yang dikeluarkan orang kaya, negara, dan kelompok masyarakat yang merugikan rakyat kecil.

Para agamawan harus siap dan rela jika menjadi tidak populer, tidak berlimpah materi, jauh dari kekuasaan, serta kuat menahan diri terhadap segala godaan yang kerap datang merayu dan menggoyahkan iman. Perselingkuhan antara politisi, pengusaha, dan agamawan akan membuat masyarakat awam skeptis dan sinis terhadap peran luhur agama. Agamawan justru harus berani mengingatkan penguasa dan pengusaha yang batil.

Farish Noor dalam artikelnya menyatakan, kemenangan sebuah agama dan agamawan bukanlah terletak pada bagaimana menampilkan agama yang murni dan yang lainnya dianggap salah, namun justru pada komitmennya untuk menjunjung tinggi kemanusiaan, keadilan sosial, prularisme, dan hak-hak kaum minoritas dan kesetaraan gender. Oleh karenanya, persoalan agama dan keadilan sosial jangan hanya dijadikan wacana saja, tetapi harus dibumikan dalam kehidupan nyata. Agama dan kaum agamawan harus betul-betul mendukung suasana yang kondusif bagi tegaknya keadilan sosial. Kolusi penguasa-pengusaha yang merugikan kehidupan rakyat jelata harus tak jemu dikecam oleh pemuka agama.

Jangan sampai ada tokoh agama dan pengikutnya merasa paling peduli dan teguh menegakkan keadilan sosial serta menentang kezaliman, padahal mereka sendiri berbuat zalim dengan tidak menghargai pemeluk agama lain dan gemar menghakimi keyakinan orang lain. Agama harus betul-betul peduli pada orang yang menderita dan tegas pemihakannya terhadap nasib orang-orang yang papa dan yang termarjinalkan.

## **BAB VI**

### **MENULIS NOVEL**

#### **1. Hakikat Novel**

Karya sastra yang dihasilkan oleh anak bangsa semakin bertambah jumlahnya dan dari nilai sastra yang terkandung dari setiap cerita tersebut dapat kita terapkan atau praktekkan dalam pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal itu, pendidikan mengenai sastra harus dapat mendorong siswa agar mereka berkeinginan untuk menikmati sastra serta memahami hasil sastra tersebut. Untuk itu, siswa dituntut memiliki kemampuan dalam menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Dengan membaca karya-karya sastra, siswa/pembaca dapat mendalami masalah-masalah kehidupan serta dapat dinikmati sebagai karya seni yang dapat diapresiasi. Membaca karya sastra juga dapat membantu pembaca menjadi manusia yang berbudaya (*cultured man*).

Salah satu karya sastra yang semakin pesat perkembangannya, salah satunya adalah karya sastra dalam bentuk prosa. Menurut Mulyoutomo (2011:231), "Prosa adalah karangan yang disusun dalam bentuk bebas dan terperinci yang membentuk suatu karangan fiksi maupun nonfiksi." Prosa yang berbentuk fiksi meliputi: novel, cerpen, roman, cerita rakyat, dan drama. Sedangkan, karangan yang berbentuk nonfiksi meliputi: laporan, biografi, dan esai.

Usaha pembicaraan dan pengembangan sastra merupakan salah satu bentuk pembangunan dibidang kebudayaan, karena karya sastra merupakan manifestasi kehidupan di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Upaya pengembangan dan melestarikan kebudayaan tersebut sangat diperlukan. Salah satu diantaranya melalui pengkajian novel.

Novel merupakan bentuk karangan yang lebih pendek dari roman, tetapi lebih panjang dari cerpen. Novel menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa dalam seluruh hidup tokoh dan menimbulkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib sang tokoh.

Sumardjo dan Saini (1994:29) menjelaskan bahwa, "Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, setting yang beragam." Jadi, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk karya sastra itu biasanya berupa prosa, puisi dan drama.

Esten (2000:12) menambahkan, "Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya." Dalam novel diungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada saat yang tegang, pemusatan kehidupan yang tegas.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Berbeda dengan Junus (1985:xi) yang selalu apretiatif dalam memberikan pengertian novel. "Novel adalah peniruan dari 'dunia kenungkinan', artinya apa yang diuraikan di dalamnya bukanlah dunia sesungguhnya, tetapi kemungkinan-kemungkinan yang secara imajinatif dapat diperkirakan bisa diwujudkan."

Sastra dalam bentuk novel biasanya yang mengandung hal-hal yang bermanfaat bagi manusia dan kehidupannya. Mencipta atau membuat cerita dalam bentuk novel merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dijadikan sarana meningkatkan kepribadian dan kemampuan berbahasa dan kesastraan siswa. Dalam kegiatan membuat cerita dalam bentuk novel, siswa dilatih untuk peka terhadap alam dan manusia, mampu bernalar sekaligus berimajinasi, untuk kemudian dipadukan dengan keterampilan menulis. Hal yang dialami atau yang diimajinasikan, diungkapkan, dalam cerita yang utuh dan jelas yang bermakna dan indah.

Dengan menulis novel, kita dapat mengekspresikan emosi, suasana hari, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati lainnya berdasarkan pengalaman maupun daya imajinatif kita. Dengan menulis novel pula, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya, serta mampu mengatasi berbagai masalah yang kemungkinan hadir dalam hidupnya.

Sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang unsur-unsur di dalamnya memenuhi tugas secara baik. Begitu pula dengan novel. Novel yang baik adalah novel yang memiliki (1) Struktur luar (ekstrinsik) dan (2) Struktur dalam (intrinsik). Para ahli membagi unsur intrinsik novel, yaitu alur (plot), tokoh, watak, penokohan, latar cerita (setting), titik pandang (sudut pandang), gaya bahasa, amanat, dan tema. Sedangkan, unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai kehidupan yang jelas yang dapat menambah kenikmatan pembaca sehingga pembaca mengerti jalan ceritanya dengan baik. Dengan jalan cerita yang baik akan mempermudah penulis dalam menangkap pesan yang ingin penulis sampaikan, dengan kata lain kita mengerti maksud dan tujuan penulis menuliskan ceritanya di dalam novel tersebut.

Novel mengalami perkembangan yang pesat pada abad ke-18. Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang membangun novel di antaranya:

1. Tema

Tema adalah ide pokok yang melandasi sebuah cerita. Dari ide pokok itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarang dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik lainnya. Tema harus sudah ada dan ditentukan oleh pengarang sebelum menulis cerpen karena tema merupakan persoalan pokok yang melandasi cerita. Tema cerpen dapat menyangkut segala persoalan yang ada dalam kehidupan manusia, seperti masalah keadilan, perjuangan, kekuasaan, lingkungan, pendidikan, dendam dan sebagainya.

Menurut Mulyoutomo (2011:265), "Tema adalah pokok pikiran (gagasan utama) yang menjiwai cerita atau menjadi dasar cerita. Tema ada yang dinyatakan secara eksplisit (disebutkan), ada pula yang dinyatakan

secara implicit (tanpa disebutkan, tetapi bisa dipahami). Tema dibedakan menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor.

a. Tema Mayor

Tema mayor adalah tema yang menjadi pusat pikiran keseluruhan cerita. Tema mayor disebut juga *tema sentral*.

b. Tema Minor

Tema minor adalah tema yang menjadi rincian atau bagian dari tema mayor. Tema minor disebut *tema sampingan*. Tema minor mengeringi *tema sentral*.

2. Alur

Menurut Mulyoutomo (2011:265), “Alur adalah susunan rangkaian cerita yang membentuk suatu cerita dalam hubungan sebab akibat. Alur juga disebut plot.”

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Alur cerita dibagi menjadi alur maju, mundur dan campuran. Dalam alur terdapat tahap-tahap cerita yang dapat dirinci menjadi,

- a. Pengenalan situasi cerita (exposition)
- b. Pengungkapan peristiwa /timbulnya konflik (complication)
- c. Menuju pada adanya konflik (rising action)
- d. Puncak konflik (turning point)
- e. Penyelesaian (ending)

3. Latar

Latar meliputi keadaan tempat, waktu, dan suasana. Latar tersebut bisa bersifat faktual dan imajiner. Menurut Mulyoutomo (2011:266-267), Latar cerita adalah sesuatu yang melingkupi pelaku atau kejadian dalam cerita. Latar cerita dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut.

- a. Latar waktu, meliputi : siang, dahulu kala, tahun 1945, dan sebagainya.
- b. Latar tempat, meliputi : di sekolah, di suatu kota, di laut, di pasar, dan sebagainya.
- c. Latar suasana, meliputi : sedih, gembira, tenang, sepi, gaduh, dan sebagainya.

#### 4. Tokoh/penokohan

Tokoh adalah individu yang berperan di dalam cerita sedangkan penokohan lebih kepada sifat tokoh. Dalam hal ini biasanya tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik analitik dan dramatik. Dengan menggunakan teknik analitik, pengarang akan menceritakan karakter tokoh secara langsung, sedangkan teknik dramatik, penggambaran watak tokoh dapat diceritakan melalui beberapa cara, diantaranya,

- a. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
- b. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
- c. Penggambaran tata bahasa tokoh,
- d. Pengungkapan jalan pikiran tokoh,
- e. Penggambaran oleh tokoh lain.

#### 5. *Point of view* atau sudut pandang

*Point of view* adalah cara pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang dapat ditempatkan dalam dua cara, yakni berperan langsung sebagai orang pertama atau hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

#### 6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disimpulkan jika kita telah selesai membaca keseluruhan isi cerita. Amanat ini bisa didapatkan secara tersurat maupun tersirat.

#### 7. Gaya bahasa

Gaya bahasa harus dimiliki oleh penulis agar suasana yang digambarkan oleh penulis dapat tercermin secara apik sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

#### 8. Amanat

Menurut Mulyoutomo (2011:266-267), “Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita sekaligus pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.”

Selain dibangun oleh unsur intrinsik, novel pun dibangun oleh unsur ekstrinsik yang berasal dari luar karya sastra. Unsur ini meliputi agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, moral, adat-istiadat yang berlaku saat ini, keyakinan dan pandangan hidup penulis dan latar belakang pengarang.

## **2. Bentuk-bentuk Novel**

Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya. Luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalih jurusan nasib mereka.

Dalam novel pengungkapan permasalahan kehidupan lebih luas. Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur cerita yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur cerita yang membangun pencitraan suatu novel. Kelebihan yang khas adalah kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Dalam dunia kesusastraan, novel dibedakan antara novel serius dan novel populer.

### **1. Novel Serius**

Membaca novel serius diperlukan daya konsentrasi yang tinggi. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal.

### **2. Novel Populer**

Novel populer sengaja ditulis untuk selera muda kemudian dikemas dalam novel yang berisi permasalahan kehidupan yang sedang ngetop atau populer. Novel populer merupakan bentuk sastra baru yang inovatif dan eksperimental dengan gaya bahasa dan tema yang bebas. Novel ini harus populer atau terkenal pada masanya. Novel populer sebagai sastra populer adalah perekam kehidupan, dan tidak memperbincangkan kembali kehidupan

dalam sastra kemungkinan novel serius harus sanggup memberikan yang serba kemungkinan.

Sumardjo dan Saini (1994:29) membagi novel menjadi tiga golongan, yakni novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi.

#### 1. Novel Percintaan

Melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara imbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Dalam jenis novel ini digarap hampir semua tema, dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

#### 2. Novel Petualangan

Jenis novel petualang adalah “bacaan kaum pria” karena tokoh-tokoh didalamnya pria dan dengan sendirinya melibatkan banyak masalah dunia lelaki yang tidak ada hubungannya dengan wanita. Meskipun dalam jenis novel petualangan ini sering ada percintaan juga, namun hanya bersifat sampingan belaka; artinya, novel ini tidak semata-mata berbicara persoalan cinta.

#### 3. Novel Fantasi

Bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis, dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.

## **BAB VII**

### **KETERAMPILAN JURNALISTIK**

#### **1. Hakikat Jurnalistik**

Secara harfiah (etimologis, asal usul kata), jurnalistik (*journalistic*) artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya “jurnal” (journal), artinya laporan atau catatan, atau “*jour*” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (*day*) atau “catatan harian” (*diary*). Dalam bahasa Belanda, *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian.

Dalam Ensiklopedi Indonesia, Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Dalam Leksikon Komunikasi, Jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah, dan media massa lainnya seperti radio dan televisi.

Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jadi jurnalistik bukan pers, bukan media massa. Menurut kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis surat kabar, majalah, atau berkala lainnya.

Dalam pemerian batasan definisi/arti jurnalistik cukup beragam tergantung situasi dan konteks arah jurnalistik itu sendiri. Berikut ini arti/definisi dari jurnalistik sebagai berikut.

1. Menurut M. Ridwan, Jurnalistik adalah suatu kepandaian praktis mengumpulkan, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan terbitan berkala lainnya. Selain bersifat ketrampilan praktis, jurnalistik merupakan seni.
2. Menurut Roland E. Wolseley, Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati,

hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

3. Menurut A.W. Widjaya, Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya.
4. Menurut Adinegoro, Jurnalistik adalah kepandaian yang praktis, objek di samping objek-objek ilmu publisistik, yang mempelajari seluk beluk penyiaran berita dalam keseluruhannya dengan meninjau segala saluran, bukan saja pers tapi juga radio, TV, film, teater, rapat-rapat umum dan segala lapangan.
5. Menurut Erik Hodgins, Jurnalistik adalah pengiriman informasi dari tempat yang satu ke tempat yang lain dengan benar, seksama dan cepat, dalam rangka membela kebenaran dan keadilan berpikir, yang selalu dapat dibuktikan.
6. Menurut Kustadi Suhandang, Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusuri dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Menurut Banjarnahor (1994: 27), Tugas jurnalis dalam pembangunan adalah mendorong masyarakat yang merasa haus terhadap informasi dan pengetahuan keahlian/keterampilan bidang pertanian, pemesian, elektronika, kesehatan, industri, bisnis dan lain-lain juga menyebarkan pengetahuan praktis kepada rakyat lapisan bawah, apa yang perlu diketahui dan bagaimana melaksanakannya. Terselip di sana tugas jurnalis bagi kalangan atas (pembijaksana) untuk memberi tahu, apa maunya masyarakat lapisan bawah, apa kesukarannya dan bagaimana keadaannya.

## **2. Ruang Lingkup Berita**

Penulisan berita dipengaruhi pembawaan penulisannya, terutama mengenai nilai informasi yang layak diberikan dan menarik perhatian pembaca. Sebagai jurnalis, Anda berhadapan dengan masalah penyajian, bagaimana

merangkaikan kata-kata seefektif mungkin dalam menyampaikan suatu gagasan atau pengeolaan pikiran Anda bagi para pembaca.

Seorang jurnalis harus menempu cara yang etis dalam upaya memperoleh bahan-bahan berita/meliput berita. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika meliput berita dengan cara yang etis sebagai berikut.

1. Hormati hak sumber berita
2. Dilarang menerima sogokkan
3. Menjaga keberimbangan objektivitas dan akurasi.

(Suranto dan Lopulalan, 2002:57).

Seorang jurnalis ketika menulis berita, tidaklah langsung menulis. Ada nilai-nilai tertentu yang harus dipenuhi agar suatu kejadian atau peristiwa diangkat menjadi berita. Itulah yang kriteria layak berita atau nilai berita. Secara umum Suranto dan Lopulalan (2002:9-10), kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita biasanya mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini.

### **1. Timeliness**

Waktu merupakan nilai berita yang sangat penting. Berita adalah sekarang. Berita adalah sesuatu yang baru, sedang berlangsung dan seringkali adalah kelanjutan dari hari ini atau sebelumnya.

### **2. Significance**

Berkaitan dengan kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca. Setiap orang punya persepsi berbeda-beda mengenai hal yang penting bagi dirinya. Walaupun demikian, nilai berita yang terkandung dalam kejadian akan menjadi magnet yang menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis.

### **3. Magnitude**

Kejadian yang berkaitan dengan hal-hal besar secara kuantitatif, yang berarti bagi kehidupan manusia, akan menarik dan menggugah rasa ingin tahu

pembaca. Keracunan pestisida secara massal, yang menewaskan 50 petani di wilayah anda tentu lebih menarik perhatian pembaca ketimbang kejadian tewasnya orang petani akibat keracunan pestisida.

#### **4. The Unusual**

Berita adalah keanehan. Kejadian yang tidak lazim adalah berita besar. Nilai ini sudah diteruskan kepada wartawan lewat kalimat yang klise: kalau anjing menggigit orang itu bukan berita, tapi kalau orang menggigit anjing itu bahkan untuk halaman satu. Hal-hal yang ganjil menarik minat pembaca.

#### **5. Conflict**

Perang, perkelahian, pergulatan dalam bidang politik, bisnis, olahraga, bahkan cinta sangat menarik minat pembaca. Bila di wilayah Anda terjadi pro-kontra mengenai sebuah proyek pembangunan, perkelahian massal antar kampung, perdebatan sengit di DPRD, atau perselisihan bisnis, kemungkinan besar mereka menjadi berita. Dalam bahasa yang klise: berita baik adalah berita buruk.

#### **6. Proximity**

Kejadian yang dekat dengan pembaca akan menarik perhatian pembaca. Kedekatan yang dimaksud bisa bersifat baik geografis maupun emosional. Untuk menunjukkan aspek kedekatan wartawan sering membuat perbandingan seperti ini: 1.000 kematian di London sama dengan 100 kematian di Kuala Lumpur sama dengan 10 kematian di Jakarta sama dengan 1 kematian di daerah pedesaan tempat peredaran koran lokal anda.

#### **7. Prominence**

Hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca anda, seperti orang, benda, atau tempat, memiliki nilai berita tinggi. Pepatah mengatakan: nama menciptakan berita. Masyarakat suka membaca aktivitas para pemimpin, figur publik, artis, dan sebagainya.

## 8. Human Interest

Kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa, menarik perhatian pembaca. Mengapa? Ahli pendapat umum Walter Lippman mengatakan bahwa pembaca menginginkan rasa identifikasi pribadi dengan cerita-cerita yang dia baca.

## 3. Anatomi Berita

Untuk memahami berita secara mendalam, wartawan perlu mengenal anatomi berita. Yakni, bagian-bagian yang membentuk sebuah berita. Pada bagian pertama kita jumpai judul berita (*headline*), kemudian teras berita (*lead*), dan barilah tubuh berita. Pada karangan jenis *feature*, bentuk paling umum yang dipakai juga piramida terbalik, tapi dengan tambahan; ada ending atau kalimat penutupnya yang menarik pada bagian akhir tulisan (Suranto dan Lopulalan, 2002:25).

Seorang jurnalis harus selalu bersiap diri dalam meliput sebuah berita, seperti meliput berita bencana, dan melipu berita lingkungan. Meliput berita bencana, seperti meliput peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan tidak bisa diramalkan kejadiannya, seperti bencana alam, kematian, kecelakaan maupun bunuh diri. Hal-hal yang haris diperhatikan dalam meliput berita bencana, sebagai berikut.

1. Memiliki kontak dengan petugas penyelamat
2. Buku catatan penyimpan data
3. Saksi mata
4. Jangan cepat puas
5. Laporkan perkembangan di lokasi kejadian
6. Cari berita berwarna (Ditulis dalam bentuk *feature* yang bagus)
7. Jaga emosi/mengontrol emosi tanpa memasukkan unsur perasaan terhadap sesuatu yang ditulis. (Suranto dan Lopulalan, 2002:50-51).

Seorang jurnalis, ketika meliput berita lingkungan tidak secara langsung terus menerus memberi masyarakat informasi dan meningkatkan kesadaran akan lingkungan di sekitar mereka. Meliput berita lingkungan merupakan peliputan persoalan lingkungan yang dipandang dengan teliti, dan hati-hati serta sudut pandang yang berbeda, seperti kesehatan masyarakat, sosial masyarakat, ekonomi masyarakat dan dan keadaan kota atau daerah. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika meliput berita lingkungan, sebagai berikut.

1. Perlu waktu lama untuk mengubah mentalitas orang yang tidak peduli terhadap lingkungan
  2. Berbagai masalah lingkungan yang memerlukan perhatian khusus
  3. Kuasai istilah teknis dan keterampilan memotret
  4. Fisik yang prima dan penguasaan teknik keterampilan hidup di alam bebas
  5. Latar belakang pendidikan tidak terlalu penting
- (Suranto dan Lopulalan, 2002:52-53).

#### **4. Contoh Berita**

Perhatikan berita di bawah ini sebagai hasil dari keterampilan jurnalistik dan bisa dijadikan sebagai bahan pedalaman materi jurnalistik dalam mengelolah berita.

### **Pendidikan Bermutu di tengah Pentas Budaya Instan**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Zaman sudah berubah. Semua orang maunya serba cepat. Jadinya,

cenderung mengabaikan proses tapi ingin segera mendapat hasil. Apalagi di negara dengan etos kerja rendah seperti Indonesia. Akibatnya, budaya instan mulai masuk ke setiap kehidupan kita. Hidup di zaman modern seperti sekarang ini segala sesuatu dapat kita dapatkan dengan mudah, praktis dan cepat. Kemajuan teknologi telah memanjakan kita. Mau ngobrol dengan rekan atau saudara yang bermukim di belahan dunia lain, tinggal angkat telepon atau buka internet. Ingin belanja atau makan di restoran tapi malas keluar, tinggal pesan lewat telepon atau beli lewat situs. Mau transaksi-transfer uang, bayar listrik, kartu kredit, beli pulsa-tidak perlu susah-susah ke bank atau ATM. Semua bisa dilakukan lewat handphone. Bagi cewek-cewek yang ingin rambut panjang tidak perlu harus menunggu sampai berbulan-bulan. Cukup tunggu ½ jam saja dengan teknik hair extension, rambut bisa panjang sesuai keinginan.

Maklum, orang makin sibuk. Malas direpotkan dengan hal-hal ribet. Maunya serba instan. Salahkah itu?, selama masih mengikuti hukum alam, serba instan itu sah-sah saja. “Hidup yang baik dan sukses adalah hidup yang sesuai dengan proses alam”. Sampai level tertentu teknologi bisa kita pakai untuk mempercepat hal-hal yang bisa dipercepat sesuai hukum alam. Kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, memungkinkan kita mendapatkan sesuatu serba cepat. Tetapi tidak asal cepat. Kualitas harus tetap terjaga. “Padi 100 hari baru panen itu bagus”. Tapi ingat itu ada yang bisa dipercepat. Mestinya, hasilnya harus lebih baik. Jadi, cepat, baik dan bermutu harus berlangsung bersama.

Sayangnya, yang terjadi justru sebaliknya. Mendapatkan sesuatu dengan mudah membuat orang enggan bersusah payah. Tak mau melewati proses. Alias malas. Yang penting cepat !. Bermutu atau tidak, itu urusan nanti. Berorientasi hanya pada hasil. Proses tidak penting. Parahnya, “virus” itu sudah menyebar ke berbagai aspek kehidupan. Ingin sukses dengan cara instan. Jadilah, banyak orang korupsi, punya gelar palsu, beli skripsi, ijazah aspal, asal lulus, cepat kaya lewat pengandaan uang dan lain sebagainya. Kalau memang berat, membosankan dan ketinggalan zaman mengapa kita harus bermutu? Kalau ada cara cepat yang memberi hasil, mengapa tidak dicoba?. Lebih lanjut, sekarang

ini sudah terjadi pergeseran nilai di masyarakat. Orang makin individualis dan cenderung melecehkan hak orang lain. Untuk mengejar kesuksesannya, orang tak ragu-ragu mengorbankan orang lain.

## **Pendidikan Cenderung Dibisniskan**

Munculnya berbagai cara yang mengarah pada pelanggaran etika akademik yang dilakukan perguruan tinggi kita untuk memenangkan persaingan, menunjukkan bahwa pendidikan kini cenderung dipakai sebagai ajang bisnis. Pola promosi yang memberikan kemudahan dan iming-iming hadiah merupakan suatu gambaran bahwa perguruan tinggi tersebut tidak ada inovasi dalam hal kualitas pendidikan. Kecenderungan tersebut akan menghancurkan dunia pendidikan, karena akhirnya masyarakat bukan kuliah untuk meningkatkan kualitas diri, melainkan hanya mengejar gelar untuk prestise. Kondisi pendidikan tinggi saat ini cukup memprihatinkan. Ada PTS yang mengabaikan proses pendidikan. Bahkan ada PTS yang hanya menjadi mesin pencetak uang, bukan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal Ini yang membuat persaingan menjadi semakin tidak sehat.

Produk lulusan perguruan tinggi yang proses pendidikannya asal-asalan dan bahkan akal-akalan, juga cenderung menghalalkan segala cara untuk merekrut calon mahasiswa sebanyak-banyaknya, dengan promosi yang terkadang menjebak dengan iming-iming hadiah yang menggiurkan. Apakah ini gambaran pendidikan berkualitas ?. Bahkan ada beberapa PTS di Jakarta yang memainkan range nilai untuk meluluskan mahasiswanya, karena mereka takut, ketika selesai ujian akhir (UTS/UAS) banyak mahasiswanya yang tidak lulus alias IP/IPK nasakom. Sehingga mereka lulus dengan angka pas-pasan yang sebenarnya mahasiswa tersebut tidak lulus. Dalam hal ini semua pihak harus melakukan introspeksi untuk bisa memberi pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kopertis, harus bersikap tegas menindak Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang melanggar dan mensosialisasikan aturan yang tak boleh dilanggar

oleh PTS. Pengelola perguruan tinggi juga harus menghentikan semua langkah yang melanggar aturan. Kunci pengawasan itu ada secara bertahap di tangan Ketua Program Studi, Direktur, Dekan, Rektor dan Ketua Yayasan.

## **Tantangan Lulusan Sarjana di Era Informasi**

Ketika para sarjana memadati berbagai arena bursa kerja untuk menawarkan ilmu dan ijazah mereka, iklan-iklan penerimaan mahasiswa baru juga nyaris memenuhi halaman-halaman surat kabar. Dua fenomena tersebut ironis. Promosi Perguruan Tinggi untuk menjaring calon mahasiswa sama "gencarnya" dengan peningkatan pengangguran lulusan. Di sisi lain, perlu diajukan pertanyaan, kualifikasi apakah sebenarnya yang disyaratkan oleh para pencari tenaga kerja lulusan sarjana Perguruan Tinggi ini ?

Jawaban yang diperoleh para peneliti umumnya adalah campuran kualitas personal dan prestasi akademik. Tetapi pencari tenaga kerja tidak pernah mengonkretkan, misalnya, seberapa besar spesialisasi mereka mengharapkan suatu program studi di Perguruan Tinggi. Kualifikasi seperti memiliki kemampuan numerik, problem-solving dan komunikatif sering merupakan prediksi para pengelola Perguruan Tinggi daripada pernyataan eksplisit para pencari tenaga kerja. Hasil survei menunjukkan perubahan keinginan para pencari tenaga kerja tersebut adalah dalam hal kualifikasi lulusan Perguruan Tinggi yang mereka syaratkan.

Tidak setiap persyaratan kualifikasi yang dimuat di iklan lowongan kerja sama penting nilainya bagi para pencari tenaga kerja. Dalam prakteknya, kualifikasi yang dinyatakan sebagai "paling dicari" oleh para pencari tenaga kerja juga tidak selalu menjadi kualifikasi yang "paling menentukan" diterima atau tidaknya seorang lulusan sarjana dalam suatu pekerjaan.

Yang menarik, tiga kualifikasi kategori kompetensi personal, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan inisiatif, menjadi kualifikasi yang paling

penting, paling dicari, dan paling menentukan dalam proses rekrutmen. Kompetensi interpersonal, seperti mampu bekerja sama dan fleksibel, dipandang paling dicari dan paling menentukan. Namun, meskipun sering dicantumkan di dalam iklan lowongan kerja, indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator keunggulan akademik tidak termasuk yang paling penting, paling dicari, ataupun paling menentukan.

Di sisi lain, reputasi institusi Pendidikan Tinggi yang antara lain diukur dengan status akreditasi program studi sama sekali tidak termasuk dalam daftar kualifikasi yang paling penting, paling dicari, ataupun paling menentukan proses rekrutmen lulusan sarjana oleh para pencari tenaga kerja.

Ada kecenderungan para pencari tenaga kerja "mengabaikan" bidang studi lulusan sarjana. Dalam sebuah wawancara, seorang kepala HRD sebuah bank di Cirebon menegaskan, kesesuaian kualitas personal dengan sifat-sifat suatu bidang pekerjaan lebih menentukan diterima atau tidaknya seorang lulusan Perguruan Tinggi. Misalnya, posisi sebagai kasir bank menuntut kecepatan, kecekatan, dan ketepatan. Maka, lulusan sarjana dengan kualitas ini punya peluang besar untuk diterima meskipun latar belakang bidang pendidikannya tidak sesuai. Kepala HRD itu mengatakan, "Saya pernah menerima Sarjana Pertanian dari Bogor sebagai kasir di bank kami dan menolak Sarjana Ekonomi manajemen dari Bandung yang IPK-nya sangat bagus."

Kualifikasi-kualifikasi yang disyaratkan dunia kerja tersebut penting diperhatikan oleh pengelola Perguruan Tinggi untuk mengatasi tidak nyambung-nya antara Perguruan Tinggi dengan dunia kerja dan pengangguran lulusan. Jika pembenahan sistem seleksi mahasiswa baru dimaksudkan untuk menyaring mahasiswa sesuai kompetensi dasarnya, perhatian pada kualifikasi yang dituntut pasar kerja dimaksudkan sebagai patokan proses pengolahan kompetensi dasar tersebut. Untuk itu semua, kerja sama Perguruan Tinggi dan dunia kerja adalah perlu.

Sumber: <http://www.lpmpdki.web.id/index.php/artikel-pendidikan>

## **BAB VIII**

### **MENULIS IKLAN DAN PENGUMUMAN**

#### **1. Menulis Iklan**

##### **a. Hakikat Iklan**

Iklan sering disebut dengan istilah berbeda-beda. Masyarakat Amerika dan Inggris, menyebutnya sebagai *advertising*. Istilah ini berasal dari bahasa Latin yaitu *advere* yang berarti mengoperkan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. Di Perancis disebut dengan *reclamare* yang berarti meneriakkan sesuatu secara berulang-ulang. Orang Belanda lain lagi. Mereka menyebutnya sebagai *advercitie*. Bangsa Latin menyebut istilah dengan istilah *advertere* yang berarti berlari.

Untuk memahami iklan, perhatikan definisi iklan di bawah ini.

1. Iklan dapat diartikan sebagai berita pesanan (untuk mendorong, membujuk) kepada khalayak/orang ramai tentang benda atau jasa yang ditawarkan.
2. Iklan dapat pula diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak/orang ramai mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa, seperti surat kabar/koran, majalah dan media elektronik seperti radio, televisi dan internet.
3. Iklan ialah promosi barang, jasa, perusahaan dan ide yang harus dibayar oleh sebuah sponsor.
4. Iklan adalah setiap bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk memotivasi seseorang pembeli potensial dan mempromosikan penjual suatu produk atau jasa, untuk mempengaruhi pendapat publik, memenangkan dukungan publik untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan keinginan si pemasang iklan.
5. Iklan merupakan suatu investasi ekonomis, dan bagi kebanyakan perusahaan dan organisasi non profit, iklan merupakan sebuah investasi yang dianggap sangat menguntungkan. (Shimp, 2000)

Dalam sudut pandang komunikasi, orang cenderung menekankan iklan sebagai proses penyampaian pesan melalui media dari komunikator untuk komunikan, di mana pemasangan pesan tersebut dilakukan dengan cara membayar. Dalam perspektif psikologi pengertian iklan lebih ditekankan pada aspek persuasif pesan (Wulandari, 2011:27)

Pengertian iklan menurut perspektif pemasaran dimaknai sebagai alat pemasaran, yaitu menjual produk. Dalam perspektif sosiologi, iklan disebut sebagai perangkat tanda yang berfungsi menyampaikan sejumlah pesan (Kasiyan, 2001). Sementara dalam sudut pandang seni dan desain visual, iklan cenderung menekankan dalam aspek kreativitas pesan.

Bila merujuk dari buku-buku tentang periklanan, marketing maupun kepustakaan umum lainnya, pengertian iklan telah banyak dituliskan. Ada ahli yang mengartikan iklan secara luas sebagaimana arti komunikasi, namun ada pula yang mendeskripsikan iklan dalam pengertian yang spesifik.

Disebutkan oleh The American Marketing Association (AMA) bahwa iklan merupakan setiap bentuk pembayaran terhadap suatu proses penyampaian dan pengenalan ide-ide, gagasan, dan layanan yang bersifat non personal atas tanggungan sponsor tertentu (Liliweri, 1989:21). Bila pengertian iklan dituliskan sebagaimana tersebut di atas, maka istilah periklanan dapat diartikan sebagai segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan iklan.

Dari pengertian iklan tersebut dapat disimpulkan bahwa, iklan dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian dan mendorong atau membujuk pembaca iklan agar memiliki atau memenuhi permintaan pemasang iklan. Membuat iklan tidaklah sembarang, harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat-syarat iklan sebagai berikut.

#### 1. Bahasa Iklan

- a. Menggunakan pilihan kata yang tepat, menarik, sopan, dan logis
- b. Ungkapkan atau majas yang digunakan untuk memikat dan sugestif
- c. Disusun secara singkat dan menonjolkan bagian-bagian yang dipentingkan

## 2. Isi Iklan

- a. Objektif dan jujur
- b. Singkat dan jelas
- c. Tidak menyinggung golongan tertentu atau produsen lain
- d. Menarik perhatian banyak orang.

Dalam iklan mengenal sebuah studi tentang bahasa yaitu bahasa idialek, dialek, nasional, dan internasional. Bahasa idialek adalah bahasa yang khas digunakan oleh orang perorangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti gaya bicara anggota keluarga teman Anda atau Anda sendiri. Bahasa dialek adalah gaya khas yang dimiliki oleh suku atau kelompok masyarakat tertentu, seperti gaya bahasa masyarakat Sunda, gaya bahasa Jawa Tengah atau gaya bahasa Jawa Timur. Bahasa nasional adalah bahasa Indonesia artinya bahasa nasional yang digunakan untuk mempersatukan bahasa Indonesia. Bahasa internasional adalah bahasa yang umum dan disepakati serta digunakan sebagai alat komunikasi antar bangsa di dunia (Wulandari, 2011:66-67).

Keempat jenis bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa iklan apakah menggunakan salah satu bahasa atautkah mencampurnya, tidak masalah. Asal pesan dapat dimengerti oleh khalayak sasaran yang Anda tuju.

### **b. Tujuan Iklan**

Semua iklan dibuat dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberi informasi dan membujuk para konsumen untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut, dapat berupa aktivitas mengkonsumsi produk dan jasa yang ditawarkan.

Menurut Vestergaard dan Schroder (1985) dalam Wulandari (2011:29) menuliskan bahwa iklan memiliki lima tujuan yaitu, menarik perhatian, membangkitkan minat, merangsang hasrat, menciptakan keyakinan, dan melahirkan tindakan (membeli barang/jasa). Tidak semua iklan bisa mencapai kelima tujuan tersebut. Ini berarti, hanya iklan yang baik yang biasanya dapat mencapai kelima tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan iklan

tersebut, diperlukan cara tersendiri, mulai dari merangsang struktur iklan hingga menggunakan struktur pesan tertentu.

Menurut Anne Anastasi dalam Wulandari (2011:30), tujuan dasar iklan adalah pemberian informasi tentang suatu produk atau layanan jasa dengan cara dan strategi persuasif, agar berita atau pesan dapat dipahami, diterima dan disimpan-diingat, serta adanya tindakan tertentu (membeli) yang ditingkatkan dengan cara menarik perhatian konsumen serta menimbulkan asosiasi-asosiasi yang dapat menggugah selera, agar bertindak sesuai keinginan komunikator.

Saat ini, iklan menjadi sangat penting . Ia menempati posisi yang sangat strategis yang mampu ikut menggerakkan dan menggairahkan dunia industri. Dengan kata lain, iklan mampu mengemban sejumlah fungsi yang sangat penting, sebagai berikut.

1. Sebagai media komunikasi dari pihak produsen atau pembuat pesan kepada konsumen atau khalayak penerima pesan.
2. Sebagai media pendidikan yang digunakan oleh produsen atau komunikator terhadap konsumen atau khalayaknya
3. Sebagai media yang berfungsi ekonomi di tengah masyarakat
4. Sebagai media sosial
5. Sebagai media penghibur bagi khalayaknya. (Wulandari, 2011:43).

### **c. Struktur Iklan**

Iklan merupakan sarana komunikasi yang digunakan komunikator dalam hal ini perusahaan atau produsen untuk menyampaikan informasi tentang barang atau jasa kepada publik, khususnya pelanggannya melalui suatu media massa.

Sekarang ini untuk menyusun iklan tidak dapat lagi disusun secara sembarangan, tetapi memiliki struktur iklan tersendiri. Sebab, semua aspek yang ada dalam iklan, secara ilmiah dapat memberikan andil terhadap keberhasilan iklan. Oleh karena itu, struktur iklan sangat perlu diperhatikan. Adapun anatomi iklan yang dimaksud, sebagai berikut.

1. Bagian awal (*opening*)

Bagian awal merupakan bagian yang bertugas untuk merebut perhatian awal pembaca. Karena bagian inilah dikerahkan segenap daya upaya agar memperoleh perhatian pembaca. Bagian awal iklan harus mampu menjadi eye catcher, menarik perhatian pembaca agar terpengaruh oleh iklan.

2. Bagian tengah/tubuh iklan (*body copy*)

Pada bagian tengah/tubuh pesan iklan diurai secara rinci untuk terus mempersuasi konsumen serta menjaga perhatian pembaca agar tidak berpaling pada stimulant yang lain.

3. Bagian akhir sebagai penutup (*closer*)

Bagian akhir merupakan bagian yang menutup atau mengakhiri iklan. Bagian penutup ini merupakan bagian yang memainkan peran yang cukup berat, yaitu berfungsi untuk menyimpulkan, mengarahkan, menunjukkan, menegaskan, membatasi, dan/atau mengingatkan inti pesan (Wulandari, 2011:91-92).

Sebenarnya dalam garis besar iklan, iklan dibagi menjadi beberapa bagian yang disebut anatomi iklan. Anatomi iklan yang dimaksud memiliki kerangka anatomi secara detail, yaitu judul iklan (*ad headline*), subjudul iklan (*sub ad headline*), tubuh iklan, *flash*, *banner*, ilustrasi, logo, slogan, dan warna.

1. Judul Iklan

Judul iklan berfungsi menarik perhatian awal pembaca. Bila judul iklan/*headline* telah mampu menarik perhatian awal khalayak, maka dimungkinkan khalayak akan mau menerima iklan selanjutnya.

Headline iklan yang menarik berfungsi untuk menahan mata untuk berhenti sesaat melakukan pencarian pada stimuli pesan yang lain.

2. Subjudul iklan (*sub ad headline*)

Subjudul iklan (*sub ad headline*) adalah bagian dari iklan yang bertugas untuk menjabarkan lebih jauh pesan yang terdapat dalam judul. Sub judul memiliki tugas memlihar perhatian yang telah diperoleh dari

khalayak setelah mereka membaca judul, untuk dilanjutkan menuju tubuh iklan.

### 3. Tubuh iklan

Pada bagian tubuh iklan, pesan iklan biasanya ditulis secara rinci. Walaupun bagian rinci dari sebuah iklan, bukan berarti kalimat yang digunakannya panjang lebar.

Secara fisik tubuh iklan memiliki ciri khas yang mudah diidentifikasi secara tepat. Biasanya tubuh iklan ditulis dengan lebih panjang dibanding subjudul dan memiliki besar huruf lebih kecil dibanding. Berkait dengan aspek tata letak, keberadaan tubuh iklan tidak pasti harus di tengah bidang iklan. Ia dapat diletakkan dibagian bawah samping kanan maupun sebelah kiri iklan.

### 4. *Closer*

*Closer* merupakan bagian penutup atau yang mengakhiri iklan. *Closer* menempati kedudukan yang sangat penting, sebab *closer* memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Menyimpulkan apa yang sudah ditulis dalam iklan.
- b. Mengarahkan khalayak pada pesan tertentu.
- c. Memerintahkan pada khalayak untuk melakukan sesuatu.
- d. Menunjukkan alamat, cirri, dan keaslian produk, waktu, syarat, kesempatan, dan sebagainya.

### 5. *Flash*

*Flash* merupakan bagian dari iklan yang berfungsi untuk menonjolkan sebagai pesan iklan namun penting agar mendapat perhatian lebih besar dibanding bagian lain. Isi pesan dalam *flash* biasanya tentang waktu, volume, tempat, pembatasan, tokoh penting, serta sifat tertentu penawaran atau sifat dari produk. Secara fisik, karakter *flash* memiliki ruang yang terbatas. Oleh karena itu, pesan yang mampu ditampung dalam *flash* juga terbatas.

## 6. *Banner*

*Banner* merupakan bagian dari iklan yang berbentuk dua garis paralel yang semacam pita memanjang, di mana di dalamnya terdapat sejumlah pesan tertentu dengan berbagai variasinya. Informasi yang diletakkan dalam *banner* adalah informasi yang lebih panjang dibanding dalam *flash*.

## 7. Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar reka bentuk yang dapat berupa gambar orang, binatang, tumbuhan, benda mati, abstrak beraturan dan tidak beraturan, dan sebagainya. Materi ilustrasi iklan dapat berasal dari gambar foto animasi, lukisan, atau perpaduan di antaranya. Dari sisi ilustrasi dalam iklan dapat digunakan berbagai gaya sebagaimana gaya atau aliran dalam seni lukis. Misalnya, realisme, abstrak, surealisme, hiperealis, dekaoratif, dan sebagainya.

## 8. Logo

Logo adalah tanda bagi merek datang. Logo biasanya dibangun dari perpaduan antara garis, gambar, angka, huruf, suku kata, atau kalimat serta warna. Pembuatan logo harus mencerminkan aspek sejarah, kekhasan, asosiatif, artistic, komunikatif, impresif, dan simbolik.

## 9. Slogan

Slogan adalah frase yang dipakai sebagai ekspresi idea tau tujuan yang mudah diingat dan mengandung arti khusus. Masyarakat memandang slogan sebagai semboyan atau motto. Keberdaan slogan dapat dijadikan sebagai ciri khas perusahaan atau produk. Artinya, hanya dengan mengetahui slogannya, khalayak dapat mengingat perusahaan atau produk tertentu.

## 10. Warna

Warna digunakan bagi iklan visual, baik elektronik televisi, film, dan interaktif internet maupun cetak, karena pada media-media tersebut mata dapat mendeteksi warna. Dalam bahasa inggris, warna disebut dengan istilah *color* kadang dituliskan dengan *colour*.

Menurut Widyatama (1993), ada delapan manfaat warna bagi tujuan komunikasi, yaitu

- 1) sebagai penyampaian pesan tertentu;
- 2) sebagai identitas;
- 3) untuk menarik perhatian dan menaikkan visibilitas serta legibilitas pesan;
- 4) dapat menimbulkan pengaruh psikologis;
- 5) untuk mengembangkan asosiasi;
- 6) untuk membangun ketahanan minat;
- 7) menciptakan suasana tertentu;
- 8) mengefektifkan dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.

#### d. Contoh Iklan

Perhatikan contoh beberapa iklan di bawah ini sebagai pematapan Anda memahami iklan.





**TENTUKAN  
TARIF MURAH**  
dengan **Semaumu**

**NELPON**  
*Semaumu*  
**GRATIS**  
NELPON  
BERKALI-KALI

17 Jan  
setelah pada Pagi 1.000  
08.00 - 19.00

**SMS**  
*Semaumu*  
**9**

per sms  
Rp 99 setelah di atas 100  
set berpuasa 10.00.00

Untuk 01-10.00.0000  
Untuk info lebih lanjut, klik gambar gambar ini  
atau kunjungi laman ini: [www.xcelcom.com.my](http://www.xcelcom.com.my)  
Untuk maklumat lanjut mengenai perkhidmatan ini, hubungi 011-2222-2222  
Perkhidmatan akan gantung sementara pada 10.00.00  
Sila rujuk maklumat lanjut mengenai perkhidmatan ini di laman web kami

**DesaKu** **PRODUK IKS TEMPATAN** **Bio-Asli**

MINUMAN & MAKANAN



[www.desaku.net/?id=jaya](http://www.desaku.net/?id=jaya)

MINYAK KELAPA DARA



[www.bio-asli.com/?id=jaya](http://www.bio-asli.com/?id=jaya)

**HUBUNGI : AZMAN = 012-3456789**

**Little**  
CUPCAKES

**014-630 5065**  
Info: [littlecupcakes@gmail.com](mailto:littlecupcakes@gmail.com)  
<http://cupcakesgallery.blogspot.com>

## **2. Menulis Pengumuman**

### **a. Hakikat Pengumuman**

Arti pengumuman begitu luas. Menurut Kusumah (2002:9.5), Pengumuman adalah bentuk penyampaian pesan berupa pemberitahuan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya kepada para penyimak.

Pengumuman dapat tergolong ke dalam komunikasi lisan dan tulisan. Jika pengumuman itu disampaikan ke dalam bentuk lisan, maka pengumuman tergolong dalam komunikasi lisan. Namun, bila pengumuman tersebut disampaikan secara tulisan, maka komunikasi tersebut tergolong ke dalam bentuk komunikasi tulis. Di samping itu, bisa saja terjadi bahwa pengumuman itu disampaikan secara lisan namun atas dasar tulisan.

Hal yang ditekankan dalam pengumuman adalah reaksi yang ditampilkan oleh pembaca agar pembaca memperoleh pengertian yang tepat, dan biasanya pembicara tidak menghiraukan tanggapan.

Untuk membuat pengumuman yang baik, pembuat pengumuman harus mengetahui:

1. Tujuan yang akan dicapai dari suatu pengumuman
2. Isi pengumuman; agar tujuan tercapai
3. Sasaran; kepada siapa pengumuman ditujukan
4. Media pengumuman yang sesuai dengan sasaran. (Siswasih, 2007:34).

### **b. Macam-macam pengumuman**

Pengumuman digunakan untuk memberitahukan atau mengumumkan sesuatu kepada masyarakat. Dilihat dari sifatnya, ada beberapa jenis pengumuman.

1. Pengumuman untuk kepentingan niaga

Pengumuman ini ditujukan kepada konsumen yang ada di dalam ruangan, di kantor, di stasiun, dan sebagainya.

2. Pengumuman untuk penerangan

Pengumuman ini dibuat oleh instansi pemerintah atau swasta. Isi pengumuman berkaitan dengan kegiatan yang ada di kantor.

### 3. Pengumuman untuk kepentingan pendidikan

Pengumuman ini dibuat oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal, isinya menyangkut kegiatan pendidikan.

### 4. Pengumuman yang berasal dari keluarga

Misalnya: pengumuman tentang duka cita, meninggal, kelahiran, pertunangan, dan sebagainya. (Siswasih, 2007:35).

Kusumah (2002:9.5), lebih luas lagi dalam memberikan pembagian macam-macam pengumuman. Menurutnya, pengumuman itu dibagi dengan beberapa cara atau tergantung sudut pandang kita melihatnya. Macam-macam pengumuman sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi alat
  - a. Pengumuman lisan
  - b. Pengumuman tulisan
  
2. Dilihat dari segi media
  - a. Pengumuman yang menggunakan audio
  - b. Pengumuman yang menggunakan visual
  - c. Pengumuman yang menggunakan audiovisual
  - d. Pengumuman yang menggunakan media elektronik
  - e. Pengumuman yang menggunakan media cetak
  
3. Dilihat dari segi materi atau isinya
  - a. Pengumuman tentang rapat
  - b. Pengumuman tentang ujian
  - c. Pengumuman tentang hasil ujian
  - d. Pengumuman tentang pelelangan
  - e. Pengumuman tentang hasil pemilu
  - f. Pengumuman tentang pernikahan
  - g. Pengumuman tentang promosi

4. Dilihat dari segi *formalitas*
- Pengumuman sangat *formal*
  - Pengumuman *formal*
  - Pengumuman kurang *formalitas*

**c. Contoh Pengumuman**

Perhatikan contoh beberapa pengumuman di bawah ini sebagai pemantapan Anda memahami pengumuman.

**DIBUTUHKAN SEGERA**



PT. Cipta Mortar Utama market leader dalam industri Semen Instan, membutuhkan profesional yang handal dan inovatif untuk mengisi jabatan :

**Retail Sales Asst. Manager. – Sumatera bag. Utara**

**KUALIFIKASI :**

- Pria
- Pendidikan : S-1 segala bidang
- Menguasai komputer (Ms. Office)
- Pengalaman kerja : min. 4 tahun sebagai Supervisor di bidang Sales Consumer Goods / Material Buildings
- Komunikatif, mampu bernegosiasi, dan membangun tim kerja
- **Penempatan : Medan**

HRD PT. Cipta Mortar Utama  
Menara Sudirman Lt. 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 – Jakarta  
[recruitment@mortarutama.com](mailto:recruitment@mortarutama.com)

Perhatikan kembali contoh pengumuman berikut ini.

## **PENGUMUMAN**

Dengan ini diumumkan agar mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka untuk mengikuti pertandingan Futsal Antarprogram Studi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Mei 2011

Waktu : Pukul 08.00 s.d 13.00 WIB

Tempat : GOR Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 4 Mei 2011

Ketua Pelaksana Futsal Antarprogram Studi

Amelia Nur Islamiyah

## **BAB IX**

### **MENULIS NASKAH DRAMA**

#### **1. Hakikat Naskah Drama**

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan suatu alat bahasa.

Sastra digolongkan ke dalam dua bagian yaitu sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif memiliki ciri khayali yang kuat dibandingkan dengan sastra nonimajinatif. Begitu pula dengan penggunaan bahasanya, sastra imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam artian konotatif (banyak arti) dibandingkan dengan sastra non imajinatif yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa denotatif (tunggal arti).

Dengan demikian ciri sastra imajinatif yaitu karya sastra yang bersifat khayali, menggunakan bahasa konotatif, dan memenuhi syarat estetika seni. Sedangkan, ciri sastra nonimajinatif yaitu karya sastra yang lebih banyak unsur faktualnya daripada khayali, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat estetika seni. Yang termasuk ke dalam sastra imajinatif, misalnya puisi, prosa, dan drama. Sedangkan, sastra nonimajinatif, misalnya esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.

Dalam bab ini kita akan lebih menekankan pada salah satu bentuk sastra imajinatif, yaitu drama. Sebelum membicarakan mengenai drama, terlebih dahulu kita akan membicarakan naskah drama, karena naskah merupakan salah satu unsure terpenting dalam membangun drama.

Dalam drama, perilaku dan gerak dapat dilihat secara nyata, sehingga lebih mudah mengetahui permasalahan apa yang tengah diangkat. Oleh sebab itu, drama mempunyai tiga dimensi, yakni sastra, gerakan, dan ujaran. Namun, penciptaannya drama diintegrasikan dalam satu wadah yaitu naskah. Naskah drama (lakon) pada umumnya disebut *scenario*, berupa susunan (komposisi) dari

adegan adegan dalam penguasaan sebagai karya tulis, biasanya memiliki keterbatasan sesuai dengan fitrahnya.

Dalam persiapan sebuah pertunjukan drama atau pun produksi film maupun sinetron, naskah drama memang sangat dibutuhkan sekali dalam perfilman atau konser drama/teater. Naskah drama (lakon) bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita (klasifikasi sastra lakon). Ketika naskah itu akan dimainkan, biasanya diketik kembali dalam format yang khusus untuk para pemain dan awak produksi.

Biasanya naskah drama ditulis untuk kepentingan pementasan yang diangkat dari isu-isu yang terjadi dalam masyarakat. Namun, ada juga naskah drama yang berupa adaptasi dari novel, puisi, cerpen dan karya sastra yang dapat diadaptasi yang dari keseluruhan cerita itu ditulis ulang menjadi naskah drama.

Naskah drama (lakon) merupakan penguasaan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Seorang penulis naskah drama dalam proses berkaryanya bertolak dari tema cerita. Tema itu ia susun jadi sebuah cerita yang terdiri dari peristiwa-peristiwa, yang memiliki alur yang jelas dengan ukuran dan panjang yang diperhitungkan menurut kebutuhan sebuah pertunjukan. Bisa untuk satu jam dua jam atau lebih. Karena itu dalam penyusunannya harus berpegang pada azas kesatuan.

Dalam penciptaan naskah drama dipertimbangkan kemungkinan naskah itu dapat diterjemahkan ke dalam penglihatan, suara, dan gerak laku. Bila sebuah naskah drama dinikmati sebagai sebuah karya tulis, maka sewaktu membacanya imajinasi pembaca mengarah juga kepada situasi penglihatan suara, dan gerakan fisik para pemainnya, karena semua hal digambarkan atau tergambar dengan jelas di dalam naskah.

Sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang unsur-unsur di dalamnya memenuhi tugas secara baik. Begitu pula dengan drama. Drama yang baik adalah drama yang memiliki unsur-unsur seperti penokohan, latar, tema dengan karakter yang menonjol yang dapat menambah kenikmatan pembaca drama.

Naskah drama merupakan pedoman atau petunjuk penting dalam drama. Dalam hal ini, naskah menjalankan perannya sebagai pengarah dan teks dialog para aktornya. Drama merupakan cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Drama terdiri atas tema yaitu ide pokok yang ingin disampaikan dari sebuah cerita.

## **2. Hakikat Drama**

Menurut Semi (1990:156-160), "Drama juga merupakan cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan." Melakukan tiruan dapat kita lakukan dengan mudah tentang sesuatu tanpa menyangkut sesuatu cerita, tetapi tiruan semacam itu hanya punya arti atau menarik bagi orang yang memang telah kenal baik dengan orang yang ditiru, tetapi bagi orang yang tidak mengenal orang yang dianggap aneh tersebut tentu tiruan perilaku itu tidak memperoleh kesan atau reaksi.

Semi (1990:156-160), menjelaskan, untuk memahami hakikat drama lebih mendalam, kita perlu membandingkannya dengan prosa, puisi dan jenis karya sastra lainnya, sehingga drama memiliki karakteristik, sebagai berikut.

1. Drama mempunyai tiga dimensi yakni dimensi sastra, gerakan, dan ujaran. Oleh sebab itu, naskah drama tidak disusun khusus untuk dibaca saja melainkan juga untuk dipentaskan,
2. Drama memberikan pengaruh emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Hal ini disebabkan drama dengan segala peristiwa yang ditampilkan langsung dapat dilihat oleh penonton.
3. Bagi sebagian besar orang, menonton drama lebih menyenangkan dan menghasilkan pengalaman yang lebih lama diingat dibandingkan dengan membaca novel.
4. Drama disusun sebagai suatu keterbatasan. Ia dibatasi oleh dua konvensi yaitu intensitas dan konsentrasi. Kedua konvensi ini mempertimbangkan bahwa kemungkinan data mampu mengikuti pementasan.
5. Kekhususan drama yang amat sangat penting pula adalah keterbatasan pemain-pemain secara fisik. Salah satu keterbatasan drama secara fisik kalau

dibandingkan dengan karya sastra yang lain adalah drama yang menyangkut masalah manusia dan kemanusiaan semata.

6. Drama memiliki keterbatasan memanfaatkan objek material. Di dalam novel, cerpen, atau puisi banyak hal yang dapat digunakan sebagai objek material: bahkan dalam film pun banyak yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknik photography, tetapi hal itu tidak dapat dilakukan di atas panggung.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dialog. Lakuan dialog dapat bercermin dalam kehidupan sehari-hari yang umum dilakukan. Drama dapat dijadikan potret kehidupan masyarakat yang penuh warna dan digambarkan dalam adegan demi adegan.

Pembentukan drama tentunya dibangun berdasarkan unsur-unsur drama. Unsur-unsur dalam drama terdiri atas tokoh, latar, alur, tema dan dialog.

#### a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan. Sedangkan, cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.

Nurgiyantoro (1999:195-210) menjelaskan sarana atau cara untuk menghadirkan perwatakan tokoh dengan beberapa teknik, yaitu teknik ekspositori/analitik, dan teknik dramatik. Teknik ekspositori/analitik adalah teknik analitis, yang memberikan pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sedangkan, teknik dramatik adalah teknik yang melukiskan secara tidak langsung, artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokohnya bisa melalui percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, teknik arus kendaraan, teknik arus tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Tokoh dalam drama digolongkan dalam beberapa jenis. Berdasarkan perannya, terdapat tokoh utama dan tambahan. Berdasarkan perannya, dikenal tokoh protagonis, amatagonis, dan tritagonis. Sedangkan, jika berdasarkan pada pengungkapan wataknya, ada tokoh bulat dan datar.

#### b. Alur

Alur adalah jalinan peristiwa dan konflik yang terdapat hubungan sebab akibat. Jenis alur adalah maju, mundur, dan campuran. Alur adalah jalan cerita yang dibuat oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun dengan memerhatikan sebab-akibat sehingga merupakan satu kesatuan yang bulat.

Alur atau plot adalah jalinan peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Pautan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya dapat diwujudkan dalam hubungan temporal (kewaktuan dan oleh hubungan kausal (sebab-akibat) untuk mencapai efek tertentu.

#### c. Latar

Latar adalah segala hal yang menunjuk kepada waktu, suasana, dan tempat di dalam naskah drama. Latar mempunyai tugas utama yaitu memberikan suasana kepada peristiwa-peristiwa dan manusia-manusia yang terdapat dalam cerita. Dengan adanya ruang, waktu dan suasana peristiwa dan manusia menjadi konkret dan tidak dirasakan berlaku dalam wujud yang seolah-olah dia mati.

Beberapa ahli sastra membagi-bagi latar menjadi beberapa golongan. Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro (1999:218) membagi latar menjadi tiga golongan yaitu (1) latar tempat, termasuk di dalamnya penyebutan dan sifat jenis umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, dan kota. (2) latar waktu, dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa sejarah "kapan". Latar waktu memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter, ideologi, dan tingkah laku tokoh-tokohnya. (3) latar sosial, perilaku kehidupan sosial

masyarakat, kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi keyakinan, pandangan hidup, dan cara berpikir, bersikap, dan nilai-nilai.

#### d. Tema

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita. Tema adalah sesuatu yang mendasari dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Sebuah karya sastra (novel) akan memberi manfaat kepada pembaca apabila mengandung tema yang baik.

Walija (1996:27-29) menjelaskan mengenai ciri-ciri tema tersebut. Tema yang baik, yaitu tema yang 1)jujur sesuai dengan hati penulis, 2)segar dan bernuansa baru, 3)jelas atau tersusun secara cermat, variatif, dan memenuhi kaidah baku, 4)padu atau keserluruhan tidak terpecah-pecah, 5)asli timbul dari diri sendiri, 6)terdapat judul yang baik atau terbuka (dapat dicermati lagi setelah karangan digarap).

#### e. Dialog

Dialog adalah percakapan-percakapan yang terdapat dalam naskah drama berupa dua orang atau lebih dalam mengujarkan suatu hal. Dua tuntutan yang harus dipenuhi dalam percakapan atau dialog.

- 1) Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan sesuatu yang telah terjadi sebelum cerita itu dimainkan, sesuatu yang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.
- 2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

Drama dalam peranannya membentuk dan mengisi unsur sastra. Drama sangat penting sekali dan memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan sastra. Begitu pentingnya drama dalam sastra, drama memiliki istilah-istilah yang berbeda dalam emmbawa peranannya.

- a. Babak : tiap-tiap babak ditandai oleh dekorasi tertentu.
- b. Adegan : tiap-tiap babak terdiri atas beberapa adegan dan tiap adegan tidak disertai perubahan dekorasi.
- c. Prolog : kata pendahuluan yang membuka babak pertama dan memberikan pandangan tentang para pelaku drama serta konflik yang akan mereka alami.
- d. Dialog : percakapan antara beberapa orang pelaku.
- e. Monolog : percakapan seorang pelaku dengan dirinya sendiri atau penonton.
- f. Mimik : gerak-gerak atau isyarat sesuai dengan peran yang dibawakan
- g. Reira : nyanyian bersama, berisi kesimpulan dari babak yang ditampilkan.
- h. Epilog : kata penutup drama yang berisi kesimpulan dan amanat.

### 3. Jenis-jenis Drama

Ada beberapa kaidah menurut Aristoteles dalam sebuah drama yaitu, ”adanya kesatuan gerak (*unity of action*), kesatuan waktu (*unity of time*), dan kesatuan tempat (*unity of place*).” Ketiga kesatuan ini oleh Aristoteles dianggap sebagai syarat dari sebuah drama. Akan tetapi, yang tetap dianggap orang merupakan syarat adanya kesatuan gerak. Di mana gerak antara tokoh-tokoh dalam drama tersebut merupakan kesatuan. Tidak ada gerak yang terlepas dari hubungan kesatuan.

Menurut Semi (1990:167-170), pada dasarnya pembagian drama hanya terdiri atas dua jenis yaitu drama komedi dan tragedi. Dalam kenyataannya drama komedi dan tragedi tersebut berbaur menjadi satu, sehingga pembagian jenis drama, yaitu tragedi, komedi, tragedikomedi, melodrama, dan *farce*.

### 1. Tragedi

Tragedi adalah sejenis drama yang berakhir dengan kesedihan, biasanya sertidak-tidaknya terjadi suatu kematian; ia berhubungan dengan tindakan atau pemikiran yang serius dengan persona manusia yang menarik perhatian.

### 2. Komedi

Komedi pada hakikatnya berfungsi meyenangkan hati penonton dengan suasana gembira. Kesenangan itu bisa dalam bentuk tersenyum kecil sampai pada gelak terbahabihak. Komedi bias merupakan suatu bentuk penampilan yang begitu rumit dan basa juga simpel.

### 3. Tragedikomedi

Jenis drama ini merupakan gabungan dari drama tragedi dan komedi yang akhirnya membentuk sendiri yang biasa disebut tragedikomedi. Darama jenis ini umumnya mengetengahkan suatu unsure kegembiraan dan kelucuan di bagian awal kemudian disusul oleh peristiwa-peristiwa tragis.

### 4. Melodrama

Melodrama merupakan jenis drama tragedi, tetapi nilainya lebih rendah, bahkan sukar untuk dikatakan sebagai drama yang baik, disebabkan ia mengeksplorasi emosi penonton yang kurang kritis dngan menyuguihi adegan horror, memancing perasaan belas kasihan secara berlebihan, dan tidak memperlihatkan hubungan logis antara sebab dn akibat.

### 5. *Farce*

Farce merupakan drama yan bertujuan memancing ketawa dan rasa geli dengan cara yang berlebih-lebihan tanpa didukung oleh segi-segi psikologi yang dalam.

#### 4. Contoh Naskah Drama

Berikut ini ada beberapa contoh naskah drama yang perlu diperhatikan dalam menunjang kemantapan dalam drama.

##### **Drama 1**

**Judul Drama** : **BALADA DESA CIONENG**

**Tokoh** :

1. Dobleh
2. Cungkring
3. Piing
4. Mpok Rupieh
5. Ipeh
6. Jeni
7. Juleha

##### **BALADA DESA CIONENG**

*Di sebuah desa yang bernama Desa Cioneng, tepatnya di sebuah warung kopi di pinggir jalan. Terlihat beberapa orang sedang ngobrol sambil ngopi dan ngemil makanan yang ada di warung.*

Dobleh : "Eh...Cungkring denger-denger bini lo ngeberojol? Bener itu?" (sambil ngorekin kuping)

Cungkring : "Mules doang, tapi kagak jadi ngeberojol."

Dobleh : "Lah, ngapa?"

Piing : "Iya Kring ko kagak jadi, belon bunting kali?"

Dobleh : "Aduh piing...piing bagaimana belon bunting, ketauan perut bininye cungkring udah kaya badut ancol, gimana kagak bunting, lu idiot jangan dipelihara dong!"

Piing : "Oh!" (sambil garuk-garuk kepalanya yang botak)

Cungkring : "Bukan begono, jadi ceritanya begini, bini gue mules-

mules, ya udah gw bawa aja ke puskesmas. Pas udeh sampe puskesmas, bini gue tanya ama gue, di kantong gue ada duit apa kagak, terus gue bilang kagak. Eh bini gue ngamuk minta pulang. Jadinye kagak jadi ngeberojol dah!”

*Pas lagi asyik-asyik ngobrol, tiba-tiba Mpok Rupieuh ikut nimbrung, sambil beres-beres warungnya.*

Mpok Rupieuh : ”Lagian elu jage si kring, udah tau punya bini lagi bunting, bukan persiapan buat ngelahirin. Nabung ke, apa ke, kalo udeh begini kan elu juga nyang puyeng.”

Dobleh : ”Yah...mpok namanye juga cungkring, beda ama aye nyang sosok laki-laki bertanggung jawab.”

Cungkring : ”Bukannya begitu mpok, bini gue aje nyang cepet ambil kesimpulan pan gue belon selesai ngomong. Maksud gue di kantong mah gue kagak ada duit, tapi duitnye gue simpen di bawah kasur.” Gitu mpok

*Pas lagi asyik-asyik ngobrol, tiba-tiba Ipeh (bininye Cungkring) dateng sambil megangin perut.*

Ipeh :”Aduh...bang-bang, kenape kagak ngomong si kalo abang ade duit, tau gitu kan kemaren Ipeh ngeberojol aje!

(Dobleh, Piing, ma Mpok Rupieuh bengong)

Cungkring : ”Lagian si mamih, kagak dengerin omongan papah dulu.”

Dobleh, Piing, ma : ”Mamih....!”

Mpok Rupieuh

Mpok Rupieuh : ” Makan ame ikan tembang aje pake mamih segala.”

Dobleh : ”Ih..mpok ntar kedengeran lagi, kite dengerin aje mpok.”

Cungkring : ”Iye, papih maafin ya udeh kita ngeberojol sekarang aje yuk.”

Mpok Rupieuh : ” Keluarga aneh” (sambil gerutu)

Cungkring	: "lah kok perut mamih kempes?"
Ipeh	: "Iye...pah maafin mamih, sebenarnya mamih udeh ngelahirin.". Tapi.....
Cungkring	: "Ya udeh bagus kalo gitu mih, anak kite laki-laki kan, sekarang kite pulang yuk, kite liat anak kite?" (sambil narik tangan Ipeh)
Ipeh	: "Ntar dulu pih, dengerin mamih dulu, dikira papih kagak punya duit, ya udeh kebetulan pak RT kan kagak punye anak, makanya anak kite mamih kasih ke die aje, tapi biaye ngelahirin pak RT nyang tanggung. Gitu pih."
Cungkring	: "Ya ampun mamih, udeh tau papih bikinnya suseh-suseh, gimana sih mamih, kagak menghargai perjuangan papih."
Ipeh	: "Iye..pih maafin mamih, tapi mamih tau kok solusinye."
Cungkring	: "Gimane?"
Ipeh	: "Kenape kita nggak bikin aje lagi?"
Cungkring	: "Iye juga ya mih, yuk kita pulang?"
(Cungkring dan Ipeh berjalan pulang menuju rumahnya)	
Mpok Rupieh	: " Woy, tunggu woy makanan gue belon dibayar ini, gimana sih, rugi dah gue." (sambil gerutu)
Dobleh	: "Yah..mpok cungkkring diarepin?"
Piing	: "Intinye bininye cungkkring hamil kagak si?"
Mpok Rupieh	: " Ya ampun ini lagi, dari tadi ngejedok di situ kagak ngarti juge.."
Dobleh	: "Udeh mpok kagak usah didengerin, cape ngomong ame die mah."
Dobleh	: "Emang di kampung ini cowok kagak ade nyang bener, kecuali aye. Udeh ganteng, bertanggung jawab lagi."

*Pas lagi asyik-asyik ngobrol, tiba-tiba dateng seorang cewek nyang seksi ma menor.*

Jeni : "Oh....abang di sini, pantesan aye cari kemane-mane kagak ada." (sambil nolak pinggang)

Dobleh : "Eh Jeni cantik....ko ada di sini, makin cantik aje.!" (sambil ketakutan)

Mpok Rupieh : " Siapa lagi ni cewek?" (sambil gerutu)

Piing : (bengong)

Jeni : "Udah deh abang kagak usah ngerayu aye, aye kagak butuh rayuan abang, nyang aye butuhin duit."

Dobleh : "Duit apa Jen?"

Jeni : "Ah abang pake pura-pura segale, tadi malem abang make aye pan belon bayar, alis masih ngutang."

Dobleh : "Eh iye....abang lupe!"

Mpok Rupieh : " Astagfirullah Dobleh." (sambil ngelus dada)

Jeni : "Ya udeh bayar sekarang, aye mau beli make up ni."

Dobleh : "Jangan sekarang deh Jen, abang kagak ade duit"

Jeni : "Aye kagak mau tau, abang kudu bayar sekarang!" (sambil jewer kupingnye Dobleh)

Dobleh : (kabur)

Jeni : (nguber Dobleh)

Mpok Rupieh : " Woy...Dobleh makanan gue belon di bayar, pagemana ini urusannye, ngaku mah laki-laki sejati, taunye maen jablay, Dobleh....awas kalo ke sini lu."

*Pas lagi asyik-asyik ngobrol, tiba-tiba Juleha (anaknye mpok Rupieh) dateng.*

Juleha : "Nyak..ikan asin di dapur gosong no."

Mpok Rupieh : "Iye...iye, cerewet lu."

Piing : "Ya udeh deh mpok aye pulang dulu."

Mpok Rupieh : "Lu kan belon bayar, waduh kalo terus-terusan begini bisa

bankrut aye! Dasar kagak pade tau diri, ngebadok makanan gue aje bisa, bayar kagak pada mau! Stress gue lame-lame”  
(sambil masuk ke dalam rumah)

Karya  
Nini Ibrahim dan Niya Rasniyah

--”

Simaklah Kembali!

## **Drama 2**

### **SINGGASANA TERAKHIR**

Tokoh-tokoh :

Kepala Sekolah Pak Dayat

Polisi 1

Polisi 2

Polisi 3

Polisi 4

Polisi 5

Napi 1

Napi 2

Napi 3

Istri Pak Dayat

Dita

Bu Niya

Bu Ratna

Bu Rinda

Pak Dian

Pak Anwar

## BABAK I

### Adegan 1

SEORANG LAKI-LAKI TAMPAK TAK BERDAYA DIBALIK GERUGI BESI PADA SALAH SATU RUANGAN PENJARA. TUBUHNYA KURUS KERING, KULITNYA HITAM LEGAM, KULIT JARI-JARINYA SEBAGIAN TERKELUPAS, RAMBUTNYA IKAL TAK BERATURAN. KAOS PUTIH YANG DIKENAKANNYA PUN SUDAH PUDAR DAN CELANA PANJANG ABU-ABUNYA SUDAH BANYAK YANG SOBEK.

IA TENGAH MEMANDANGI FOTO PEREMPUAN BERJILBAB YANG MENEMPEL DITANGANNYA, AIR MATANYA MENGALIR DERAS DENGAN TERBATA-BATA. TIBA-TIBA DARI ARAH GERUGI SEORANG POLISI MEMANGGILNYA.

POLISI 1 : (DENGAN NADA SUARA KERAS, SAMBIL MENENDANG GERUGI) Hai...Dayat ke sini kamu!

PAK DAYAT : (BANGKIT PERLAHAN-LAHAN DENGAN NADA SUARA KECIL) Iii...ya, Pak!

POLISI 1 : (DENGAN NADA MEMBENTAK) Cepat...Bisa cepat tidak? Dikasih makan setiap hari, bangun saja tidak kuat. Dasar...tikus! Bisanya hanya makan dan menyusahkan saja.

PAK DAYAT : (TANGANNYA MENCOBAH MENYENTUH GERUGI) Ada apa, Pak?

POLISI 1 : (DENGAN CEPAT MEMBUKA PINTU GERUGI, LALU MENARIK TANGAN DAYAT DENGAN PAKSA) Cepat, ikut saya!

PAK DAYAT : (TAK BERDAYA DENGAN SUARA LEMAS) Ya, Pak! Saya mau dibawa kemana?

POLISI 1 : Tempat yang cocok dengan perbuatan kamu. Agar kamu bisa merasakan pahitnya hidup disel.

## Adegan 2

### BEBERAPA NAPI DIRUANGAN PENJARA TAMPAK BERBISIK

- NAPI 1 : Lihatlah...Kasihan sekali dia! Kasihan...Kasihan.
- NAPI 2 : Salahnya sendiri “Mengail ikan di aquarium”  
(TERTAWA LEBAR) Ha...ha...rasakanlah akibatnya!
- NAPI 3 : (MEMANDANGI 2 TEMANNYA SAMBIL TERSENYUM)  
Ehm...!
- NAPI 1 : Mereka gila!  
(MELEMPAR PIRING) Lagi-lagi kecoa itu tidak mengerti apa yang sedang kita bicarakan
- NAPI 2 : Seperti biasa dia masih menunggu anaknya. Sampai kiamat pun anaknya tidak akan datang. Anak mana yang mau mengakui ayahnya seorang pembunuh? Anak kambing  
(TERTAWA) Ha...Ha...
- NAPI 1 : Kemarin aku mendengar selentingan dari penjara polisi, sebenarnya kecoa itu tidak bersalah, saat pisau menancap pada perut istrinya, sebelum ia terpleset kulit pisang bekas makanan anaknya.
- NAPI 2 : Jadi intinya siapa yang salah?
- NAPI 1 : Yang salah dunia yang tidak adil pada orang-orang seperti kita!Khususnya hukum di Indonesia ini yang buta akan keadilan.
- NAPI 2 : Ah...Kau ini so belagu jadi orang baik! Berapa orang yang kau copet di metro mini? 50, 100, atau 1000?
- NAP 1 : Tapi aku lebih adil dari hukum, buktinya aku terima dengan lapang dada akibatnya dari kesalahanku, sampai aku di sini.
- NAPI 2 : (TERTAWA) Ha...ha...ha... Bisa saja kau menjawab!
- NAPI 3 : (MELEMPAR PIRING) Kenapa seperti ini? Semua tidak adil?
- NAPI 1 : Percuma kamu mengeluh, tidak ada gunanya.

(MENJAMBAK)

Rasakan pahitnya terali ini. (TERTAWA) Ha...ha. Kasihan sekali kamu. Dasar kamu dilahirkan hanya untuk susah dan sakit.

## BABAK 2

### Adegan 3

KEDUA TANGAN DAYAT TERIKAT PADA SEBUAH TIANG BESI, MATANYA TAMPAK TERPEJAM DAN TUBUHNYA TIDAK BERTENAGA. LALU DATANG SEORANG POLISI BERTUBUH TINGGI TEGAK, SOROT MATANYA TAJAM, SAMBIL MEMBAWA PECUT.

POLISI 2 : (NADA PELAN) Kemana uang 10 milyar itu?

(NADA AGAK KERAS) Kemana uang 10 milyar itu?

(NADA KERAS) Kemana uang 10 milyar itu?

PAK DAYAT : (MULUTNYA SEDIKIT-SEDIKIT BERGERAK)

Sa...Sa...Saya! (TERDIAM DAN MENANGIS)

POLISI 2 : Kamu kira dengan menangis aku kasihan? Jangan harap!

Cepat jawab (MENCAMBUK TUBUH DAYAT)

PAK DAYAT : (PANDANGAN MATA KE DEPAN) Sa...Sa..saya, memang bodoh. Saya terlalu buta akan perasaanku.

POLISI 2 : Aku tidak butuh masalah kamu. Sekarang katakan kemanakan uang itu? (MENGGERTAK) Jawab!

PAK DAYAT : (MENUNDUK) Sa...Saya...

## BABAK 3

### Adegan 4

#### FLASHBACK

DI RUANGAN GURU (2 GURU LAKI-LAKI DAN 3 GURU PEREMPUAN) EMPAT GURU SEDANG BERBINCANG-BINCANG DAN SATU GURU SEDANG MENELEPON.

BU NIYA	: Kenapa Pak Dayat belum datang juga ya? (SAMBIL MELIHAT JAM TANGAN) Padahal janjinya pukul 13.00
PAK DIAN	: Bu Niya ini kayak baru mengenal Pak Dayat saja. Kalau buat janji sama pak Dayat gunakan akal ibu. Kalau rapat pukul 13.00 buat janjinya Pukul 11.00, pasti Pak Dayat datangnya pukul 13.00.
BU NIYA	: Iya juga ya? Kenapa saya tidak berpikir seperti itu?
PAK ANWAR	: Ya...Kita hanya bawahan, jadi menurut sajalah sama atasan, protes sedikit bisa terancam dipecat.serba salahkan?
PAK DIAN	: Ada benarnya juga, tapi lama kelamaan tidak enak juga selalu ditindas.
BU RATNA	: (MENGHAMPIRI BU NIYA) Sedang membicarakan apa serius sekali?
PAK ANWAR	: Kita sedang membicarakan ibu. Habis Bu Ratna cantik sih!
BU RATNA	: Ah...Pak Anwar bisa saja! Sedang serius ni?
PAK ANWAR	: Biasa kita sedang membicarakan kepala sekolah kita dan masalah beasiswa Siti, murid teladan.
BU RATNA	: Siti yang kumal itu!
BU NIYA	: Bu Ratna jangan bicara seperti itu? Kumal-kumal juga otaknya cerdas!
PAK DANI	: Ya... Apa yang dikatakan oleh Bu Niya itu betul. Apalagi pelajaran matematika. (SAMBIL MENGACUNGKAN JEMPOL) Jenius!
BU RATNA	: Memang jenius, tapi menyusahkan!
BU NIYA	: Maksud Bu Ratna?
BU RATNA	: Ya...Mau sekolah tapi tidak punya biaya... Ya bisa dibilang tidak modal. Akhirnya pihak sekolah juga yang susah harus mencari donator sana sini.
PAK DIAN	: Lho...Bukannya itu tugas kita sebagai pengabdian pendidikan? Apalagi yang bisa kita berikan untuk bangsa ini, selain

membantu generasi-generasi penerus bangsa dalam memperoleh pendidikan.

PAK ANWAR : Iya...Betul!

BU NIYA : Bu Ratna...Bu Ratna, aneh-aneh saja. Saya rasa Siti juga tidak mau mengalami kehidupan yang begitu pahit. Andai ia boleh memilih dan meminta kepada Tuhan pasti dia memilih dilahirkan oleh orang kaya.

### **Adegan 5**

PAK DAYAT PUN MEMASUKI RUANGAN DENGAN DADA TEGAP DAN PANDANGAN KE DEPAN DAN LANGSUNG DUDUK DI TEMPAT BIASA IA DUDUK. PARA GURU PUN LANGSUNG MENGAMBIL POSISI MASING-MASNG, KECUALI BU RINDA YANG SEDANG SMSAN.

PAK DAYAT : HP Sailend!

BU RINDA : (KAGET SAMBIL MENYIMPAN HP DITAS) I...ya, Pak!

PAK DAYAT : Selamat Siang!

PAK DIAN : Sudah sore, Pak!

PAK DAYAT : (MENGGEBRAK MEJA) Terserah saya siang atau sore, kamu tidak senang?

PAK DIAN : (MENUNDUKAN KEPALA) Maaf pak, saya hanya bercanda.

PAK DAYAT : Oke! Baik hari ini kita akan membahas masalah proposal operasional dan dana bantuan untuk murid-murid yang tidak mampu yang baru saja kita ajukan minggu lalu!

BU RATNA : Bagaimana pak? Lolos?

PAK DAYAT : Dengan berbagai alasan, proposal kita ditolak.

BU NIYA : Kita boleh tahu alasan mereka?

PAK DAYAT : Salah satunya dana mereka untuk subsidi tidak mencukupi.

BU NIYA : Lalu?

PAK ANWAR : Sedikit pun kita tidak diberikan.

PAK DAYAT : Kita hanya diberikan 10 juta perbulan hanya untuk satu tahun.  
BU NIYA : 10 juta? Untuk operasional bangunan saja kita tidak cukup, bagaimana dengan anak-anak yang perlu bantuan?  
BU RINDAH : Masih untung dikasih.  
PAK DIAN : Padahal bangunan sekolah kita sudah tidak layak digunakan.  
PAK DAYAT : (NADA KERAS) Saya mengerti Bapak/Ibu sekalian.  
Tapi ini usaha yang sudah kita lakukan, saya tidak bisa berbuat apa-apa. Saya harap Bapak/Ibu sekalian mengerti.  
PAK DIAN : Bapak/Ibu sekalian yang saya hormati, betul apa yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah kita, kita sudah berusaha. Tapi apa boleh buat, Allah berkehendak lain.

Tiba-tiba ruangan menjadi hening

#### **BABAK 4**

##### **Adegan 6**

DI SEBUAH RUMAH MEWAH. DI RUANG TAMU, SEORANG PEREMPUAN SEDANG ASYIK MEMBACA MAJALAH. DIA ADALAH ISTRI PAK DAYAT. RASNI. KEMUDIAN PAK DAYAT PULANG SEHABIS PULANG KERJA DENGAN WAJAH YANG LELAH.

PAK DAYAT : Assalmualaikum. Wr. Wb (Langsung istirahat di sofa ruang tamu)

ISTRI DAYAT : Walaikumsalam. Wr. Wb  
Gimana Pak? Jadikan mama dibelikan emas dan berlian lagi. Mama disindirin terus sama tetangga. Ibu-ibu di kopmlpek ini sudah punya emas dan berlian baru.

DITA : (MENGHAMPIRI PAK DAYAT) Pa...Papa berarti jadi dita beli laptop?

PAK DAYAT : Bukannya sebulan lalu kamu sudah Papa belikan laptop?

DITA : Iya, tapi programnya jelek. Dita ingin laptop kaya teman-teman Dita, bagus-bagus. Dita malas gabung sama anak-anak kalau laptopnya masih yang itu.

ISTRI DAYAT : (MERAYU) Iya Pa... Benar kata Dita. Memang Bapak mau kalau Dita dilecehkan seperti itu.

PAK DAYAT : Permintaan kalian segera terkabul. (BERLALU)

DITA : (MERAYU DAN SENANG) Terimakasih ya Ma...

ISTRI DAYAT : Iya sayang...

## BABAK 5

### Adegan 7

DI RUANG GURU, TAMPAK GURU SEDANG SIBUK MELAKUKAN AKTIVITAS MASING-MASING. PAK ANWAR SEDANG MERAPIKAN BUKU-BUKU DI ATAS MEJANYA, BU NIYA SEDANG MEMERIKSA SOAL ULANGAN, BU RATNA SEDANG MAKAN SIANG DAN PAK DIAN SEDANG ASYIK MINUM KOPI. TIBA-TIBA DIKAGETKAN DENGAN KEDATANGAN BU RINDA.

BU RINDA : (SAMBIL MENUNJUKAN JAM TANGAN YANG DIPAKAINYA) Bapak-bapak, Ibu-ibu coba lihat saya punya jam baru? Bermerek, mahal lagi.

BU RATNA : Lagi banyak uang ni bagi-bagi ke kita apa!

PAK ANWAR : Iya ni, mana traktirannya?

BU NIYA : Dari pacar Ibu ya? Selamat ya!

BU RINDA : Bukan karna sedang punya duit ataupun dari pacaar saya.

BU NIYA : Ko bisa?

BU RINDA : Kemarin aku jalan-jalan ke Plaza BlokM, tidak disengaja saya berpas-pasan sama keluarga Pak Dayat. Uh...Beruntung sekali istri Pak Dayat memiliki suami seperti Pak dayat!

BU RATNA : Memang kenapa? Wah...Jangan-jangan Bu Rinda mulai suka sama Pak Dayat?

BU RINDA : Bukan seperti itu, kemarin aku lihat Pak Dayat membelikan banyak emas dan berlian dan anaknya dibelikan laptop, keren tahu! Dan saya dibelikan jam ini sama Pak Dayat, baguskan?

PAK DIAN : Oh...Buat itu!  
BU RATNA : Maksud Pak Dian apa?  
BU NIYA : Maksud Pak Dian apa, saya tidak mengerti?  
PAK DIAN : Sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata.  
BU RATNA : Ahh...Pak Dian so puitis ni!  
PAK DAYAT : (DATANG DANMENGHAMPIRI BU NIYA) Bu Niya  
tolong ke ruangan saya!  
BU NIYA : (Dengan cepat mengikuti Pak Dayat) Baik Pak!

### **Adegan 8**

#### **DI RUANGAN PAK DAYAT**

PAK DAYAT : Silahkan duduk!  
BU NIYA : Terimakasih!  
PAK DAYAT : Sehubungan dengan dana sekolah kita ini sedang minim  
sekali, kita tidak bisa membiayai Siti sampai perguruan tinggi,  
tapi hanya lulus dari SMA ini.  
BU NIYA : Iya pak saya mengerti, bagaimana dengan anak-anak yang  
laiannya?  
PAK DAYAT : Untuk anak-anak yang lain kita siapkan uang saku perbulan,  
peralatan sekolah dan biaya SPP gratis.  
BU NIYA : Program iti kapan dimulai, pak?  
PAK DAYAT : Bulan ini juga, masalah ini sudah saya beritahukan pada Bu  
Rindah. Jadi Ibu tenang saja!  
Bu Niya : Baik pak! Terimakasih atas segala kebijaksanaan Bapak.

### **Adegan 9**

**BU NIYA MENINGGALKAN RUANGAN PAK DAYAT DAN KEMBALI KE  
RUANGANNYA BERGABUNG DENGAN GURU-GURU YANG LAIN.**

PAK DIAN : Ada apa bu? Naik gaji ya?  
BU NIYA : Sembarangan!  
PAK ANWAR : Terus kenapa? (SAMBIL TERTAWA KECIL) Naik pangkat?  
BU NIYA : Masalah Siti. Siti hanya dibiayai sampai di lulus dari SMA ini. Sedangkan anak-anak yang lain mendapat uang sekolah, peralatan sekolah dan SPP gratis.  
PAK DIAN : Ya...lumayanlah daripada tidak sama sekali. Kita lihat saja nanti.  
BU RINDA : Kasihan ya Siti, padahal dia punya potensi yang bagus.  
BU RATNA : Mungkin bukan rezeki dia.  
BU NIYA : Betul juga. Barang kali saja nsnti ada yang mau membantu Siti.

## **BABAK 6**

### **Adegan 10**

#### **DI RUANG PENYIKSAAN**

PAK DAYAT : (NADA KERAS) Pukul saya!...pukul saya!  
POLISI 2 : Ini yang kamu minta! (SAMBIL MEMUKUL PERUT PAK DAYAT)  
PAK DAYAT : (MENANGIS SAMBIL TERTAWA)..Ha...Ha...  
POLISI 3 : (MENGHAMPIRI POLISI 2 DAN PAK DAYAT)  
Ha...Menangis? Tontonan seru!  
POLISI 3 : Bagaimana sudah mengaku dia?  
POLISI 2 : Belum...Dari tadi hanya melamun lalu menangis.  
POLISI 3 : Dasar...Oknum pendidikan, Korupsi!  
POLISI 2 : Sudah ada yang menengok?  
POLISI 3 : Lho...Kok, kamu bertanya ke saya?  
POLISI 2 : Ya...Itukan tugas kamu.  
POLISI 3 : Sejak dia dibawa ke sini baru satu kali istrinya menengok. Setelah itu, tidak datang lagi.

POLISI 2 : Wah...Benar-benar kasihan orang ini, habis manis sepah dibuang

POLISI 3 : (TERTAWA) Syukur!

DAYAT : Diaaaaaaam! Aku muak dengan kehidupan ini.

POLISI 3 : (MEMBENTAK) Kamu yang diam. Di sini aku yang berkuasa.

Kalau kamu muak dengan dunia jangan kau bawa-bawa aku.

Mengerti!

## **BABAK VI**

### **Adegan 11**

#### **FLASHBACK**

DI RUANG GURU.

PAK DIAN : Pak Anwar, Bu Niya dari kemarin hati saya tidak enak.

BU NIYA : Tidak tenang bagaimana?

PAK ANWAR : Bertengkar sama istri?

PAK DIAN : Bukan itu, tapi masalah proposal yang kita ajukan ke DPRD itu tempo hari.

BU NIYA : Terus masalahnya apa?

PAK DIAN : Coba Bapak Ibu pikir. Bukankah waktu itu Pak Heri sudah akan memastikan membantu kita. Sekarang proposal kita ditolak?

PAK ANWAR : Saya sebenarnya curiga. Apa Pak Dayat sudah menunjukkan surat penolakan proposal itu pada kita?

PAK DIAN : Nah...itu dia!

BU NIYA : Iya juga pak. Ko kemarin-kemarin saya tidak curiga?

PAK ANWAR : Tapi kita juga tidak boleh memvonis Pak Dayat dulu, Tapi kita harus punya bukti.

PAK DIAN : Saya tidak berani kalau harus cari-cari bukti bisa dipecah saya. Terus anak istri saya makan apa?

BU NIYA : Sudahlah...Biar Allah SWT yang menunjukan semua. Kita hanya tinggal menunggu waktu.

PAK DIAN : Yah...itu jalan terbaik.

PAK ANWAR : Benar tidak ada jalan lain.  
Kita hanya bisa ikut saja.

(Bel selesai istirahat berbunyi, percakapan ke empat guru tersebut terhenti)

## **BABAK VII**

### **Adegan 12**

DIRUMAH DAYAT, ISTRI DAYAT DAN DITA ANAK TUNGGALNYA SEDANG BERBINCANG-BINCANG.

DITA : (SAMBIL MEMAINKAN LAPTOP) Mah, kesampaian juga y!  
Aku beli laptop baru.

ISTRI DAYAT : (SAMBIL MENMCOBA-COBA BERLIAN)  
Ya ni, Mamah juga jadi dibelikan berlian, cantik sekali. Kita harus bisa memanfaatkan profesi Papahmu untuk keperluan kita. Mamah ingin bersaing dengan tetangga-tetangga Mamah. Akan Mamah tunjukan berlian dan intan Mamah yang baru ini agar mereka kalah dan iri sama Mamah.

DITA : Wah...Mamah hebat!

ISTRI DAYAT : Siapa dulu, MAMAH! Nanti bulan depan kamu minta apa lagi sama Bapak?

Dita : Bingung ni mau minta apa? Menurut Mamah?

ISTRI DAYAT :Minta Kalung saja. Kalau Mamah ingin minta Jalan-jalan liburan ke luar negeri. Papah harus mengabulkan keinginan Mamah

DITA : Boleh!

## BABAK VIII

### Adegan 13

JAM ISTIRAHAT DI RUANGAN GURU BERKUMPUL DAN BERBINCANG-BINCANG.

BU NIYA : Bapak-bapak, Ibu-ibu ternyata Pak Dayat murah hati sekali ya! Beliau bersedia membiayai Siti samapa lulus dari SMA dengan uang pribadinya.

PAK DIAN : Itu baru namanya kepala sekolah idaman.

BU RINDA : Wah...Hebat ya Pak Dayat.

BU NIYA : Selama ini kita salah duga

PAK ANWAR : Ya...Mungkn

PAK DIAN : Ah...Tapi saya belum yakin

BU NIYA : Pak Dian tidak boleh begitu. Pak dayatkan ada di ruangannya, nanti terdengar.

PAK DIAN : Maaf Bapak-bapak, Ibu-ibu!

Ketika mereka berbincang-bincang, dari arah pintu terdengar suara memanggil. Semua guru terkejut ketika ternyata yang datang 2 orang polisi.

POLISI 4 : (MENGETUK PINTU) Permisi!

PAK DIAN : Silahkan masuk pak, ada yang kami bisa Bantu?

POLISI 5 : Apakah Betul ini SMA 11 Petang Angin Jakarta Selatan?

PAK DIAN : Ya...Betul sekali Pak!

POLISI 4 ; Bisa kita ketemu Pak Dayat Rahman?

PAK DIAN : Oh...Pak Dayat, itu Kepala Sekolah di sini. Ada pak di ruangannya. Mari saya antar!

Beberapa guru berbisik-bisik. Setelah mengantar kedua polisi tadi, Pak Dian kembali ke ruangnya. Tak lama polisi tadi keluar bersama Pak Dayat. Semua guru terkejut ketika melihat Pak Dayat di borgol.

BU NIYA : Pak Komar !

PAK DIAN : Ada apa ini? Pak Dayat salah apa?

POLISI 4 : Kami tidak bisa menjelaskan secara detail. Tapi ada seseorang yang melaporkan bahwa Pak Dayat telah menyelewengkan dan operasional sekolah yang diberikan DPRD sebesar 10 milyar.

(LALU POLISI-POLISI TERSEBUT SECEPAT MUNGKIN MENINGGALKAN RUANGAN, SEMENTARA PAK DAYAT HANYA DIAM).

## **BABAK IX**

### **Adegan 14**

DIRUANGAN PENYIKSAAN, PAK DAYAT MASIH TERIKAT TAK BERDAYA. AIR MATANYA TAK BERBENDUNG. SEDIKIT DEMI SEDIKIT MATANYA MULAI TERBUKA. IA SUDAH PASRAH DENGAN APA YANG DILAKUKANNYA DAN MENERIMA HUKUMANNYA..

PAK DAYAT : Inilah hidupku. Aku terlalu bodoh dan tidak sadar akan terjadi seperti ini. Hidupku hancur...hancur (MENANGIS). Kenapa bisa seperti ini. Kenapa?

POLISI 2 : Menangis-menangislah! Itulah yang pantas kamu dapatkan. Ha... ha (TERTAWA)

PAK DAYAT : Aku memang bodoh. Semua telah ku berikan untuk keluargaku, aku mencoba membahagiakan dan memenuhi kebutuhan mereka walaupun aku harus melakukan hal ini.

Tapi ternyata dia tidak peduli. Apakah inilah kado yang mereka berikan untukku.

POLISI 2 : Ternyata kamu masih berharap keluargamu datang. Itu hanya pengharapan yang tidak akan pernah terwujud. Sadarlah...! Sadarlah mereka tidak peduli kepadamu. Mereka tidak sayang padamu. Mereka hanya sayang pada uangmu, hanya uangmu.

PAK DAYAT : Bapak benar. Aku hanya pasrah diruangan ini. Mereka begitu tega dan tidak punya hati nurani. Tega sekali mereka mempersembahkan ruangan ini sebagai singgasana terakhirku. (MENANGIS)...

POLISI 2 : Menangis-menangislah karna hanya itu yang bisa kamu lakukan. Menangislah selagi ada kesempatan. Menangislah dan nikmatilah hidup ini. (TERTAWA)  
Ha...ha...

PAK DAYAT : (BERTERIAK) AH...AH...

## **BABAK X**

### **Adegan 15**

#### **FLASHBACK**

DITAMAN. DAYAT DAN RASNI SEDANG DUDUK BERDUA-DUAN DI SEBUAH BANGKU. DAYAT MEMEGANG SETANGKAI BUNGA DAN RASNI DUDUK DENGAN MEMBELAKANGI DAYAT.

DAYAT : (SAMBIL MEMBERIKAN BUNGA) Sayang ini untuk kamu!

RASNI : (WAJAH MALU-MALU) Ah...Dayat bercanda saja ni.

DAYAT : Benar ini untuk kamu. Terimalah. Aku lagi serius.

RASNI : Benar? Makasih. Maksudnya apa?

DAYAT : Aku sayang kamu. Bagaimana dengan kamu?

RASNI : (WAJAH MALU-MALU) Aku...Aku juga sayang sama kamu.

DAYAT : (MENUNJUK KE ATAS) Lihatlah matahari sayangku! Ia tersenyum melihat cinta kita. Cinta yang tulus yang terlahir dari segenap jiwa.

RASNI : Dan rasakanlah hangatnya dunia yang menjadikan bersatu.

DAYAT & RASNI : Ya...Cinta ini suci dan kita adalah satu.

DAYAT : Kamu telah membius jiwaku, sehingga aku tak sadar apa yang kurasakan ini. Apakah ini hanya sebuah mimpi cintaku?

RASNI : (MEMEGANG TANGAN DAYAT)  
Rasakanlah...Rasakanlah sentuhan ku ini apakah ini sebuah mimpi. Ini adalah hidup kita, jalan kita, hanya kita berdua.

DAYAT : Benar...benar. Kita harus menjaganya sampai waktu itu telah tiba. Aku sayang kamu.

RASNI : Aku juga sayang sama kamu.

DAYAT & RASNI : (SALING MEMEGANG TANGAN DAN BERTATAP PANDANG) I LOVE YOU

DAYAT : (MELEPAS TANGAN RASNI) Ha...ha. Aku tahu kamu sangat sayang sama aku dan sudah aku putuskan dan u pikirkan dengan matang-matang aku akan menikahimu. (BERLUTUT) Bersediakah kamu mendampingi hidupku dalam suka maupun duka?

RASNI : Tentu aku mau. Aku menemanimu baik suka maupun duka dan aku tidak akan meninggalkanmu.

## **BABAK XI**

### **Adegan 16**

DI RUANG PENYIKSAAN. KE DUA TANGAN DAYAT TERIKAT TAK BERDAYA.

PAK DAYAT : Di mana janji yang dulu kamu ucapkan kepadaku. Dimana letak ketulusan hati itu. Di mana pula letak cinta yang dulu kamu berikan kepadaku. Semua hanya kebohongan belaka. Hanya kemunafikanmu yang tegambar dalam benakku. Kamu pembohong, pendusta cinta. Mudah-mudahan Allah membalas atas perbuatan kamu. Aku ikhlas menghabiskan sisa hidupku ini disinggasana terakhir ini...

Karya

Ahmad Hidayatullah

Niya Rasniyah

**CLOSING MUSIC**

## **BAB X**

### **MENULIS RESENSI**

#### **1. Hakikat Resensi**

Resensi umumnya dipahami sebagai ulasan dan penilaian terhadap sebuah karya sastra. Karya tersebut dapat bermacam-macam, mungkin film, buku, karya seni atau produk lainnya. Penilaian itu harus berkaitan dengan kualitas dari karya yang sedang dicermati atau dirensi tersebut.

Menurut Mulyoutomo (2011;180), “Resensi adalah ulasan penilaian terhadap buku dengan menguraikan kekurangan dan kelebihan.” Sukasworo, (2010: 16-17) menambahkan, “Resensi adalah bentuk karangan yang membahas karya orang lain untuk menunjukkan kelebihan dan atau kekurangannya.” Tulisan resensi digarap berdasarkan karya fiksi seperti novel, roman, kumpulan cerita pendek, kumpulan puisi, dan kumpulan drama. Resensi juga dapat disusun berdasarkan buku-buku karangan non-fiksi.

Menurut Rahardi (2009:194), “Resensi adalah ulasan kritis berisi pertimbangan dan penilaian terhadap sebuah karya.

Pada prinsipnya menulis karangan resensi fiksi tidak berbeda dengan resensi karangan nonfiksi. Perbedaannya lebih dilatarbelakangi oleh keberadaan masing-masing jenis karangan. Karangan fiksi memuat unsur-unsur ekstrinsik dan instrinsik. Karangan nonfiksi lebih bersifat sistematis, teknis, dan problematis, bahkan banyak mengandung dimensi keilmuan tertentu. Tujuan penulisan karangan resensi adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah karya patut mendapat perhatian dari masyarakat atau tidak.

Hal yang ditekankan pada resensi adalah penilaian. Penilaian tersebut bersifat menginformasikan dan memperkenalkan secara sekilas kepada pembaca agar pembaca membaca buku tersebut lebih mendalam.

Dengan resensi yang dibuat secara mendalam, baik, objektif, dan tajam, pembaca akan terbantu dalam membuat keputusan yang tepat yang berkaitan

dengan karya itu. Pembaca akan mendapat menentukan secara cepat apakah buku tersebut layak tidak untuk dibaca atau dimilikinya.

Rahardi (2009:179) menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menulis resensi, sebagai berikut.

1. Bahasa yang digunakan harus jelas, tegas, tajam, dan akurat.
2. Pilihan kata yang digunakan harus baik, tepat, tidak konotatif.
3. Format dan isi resensi harus disesuaikan dengan kompetensi, minat, dan motivasi pembaca.
4. Objektif, seimbang, dan proporsional dalam menyampaikan timbangan terhadap buku atau hasil karya.

## **2.Unsur-Unsur Resensi**

Dalam menulis resensi ada beberapa aturan yang harus diperhatikan agar penilaian resensi tersebut menjadi baik. Menurut Mulyoutomo (2011;180), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis resensi sebagai berikut.

1. Identitas buku (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, kota penerbit, tebal)
2. Rangkuman atau ikhtisar buku
3. Kelemahan dan kelebihan buku
4. Kesimpulan dan saran buku

Rahardi (2009:179) juga memberikan perluasan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam resensi, sebagai berikut.

1. Estetika perwajahan karya yang sedang dirensi
2. Latar belakang penulis dan pengalaman menulis
3. Tema dan judul dikaitkan dengan minat pembacanya
4. Penyajian dan sistematika karya yang sedang dirensi
5. Deskripsi teknis buku atau karya yang sedang dirensi
6. Jenis buku atau karya yang sedang dirensi
7. Kelemahan buku atau karya yang sedang dirensi.

Sebuah resensi dapat dimulai dengan menguraikan tujuan si pengarang menulis buku. Hal itu dapat diketahui melalui dari kata pengantar yang ada di dalam buku itu. Kemudian, pembahasan dapat dilanjutkan dengan mengemukakan tema buku, apa yang sebenarnya ingin disampaikan pengarang melalui bukunya. Pada bagian ini dapat disertakan ringkasan mengenai isi buku tersebut. Lengkapilah dengan latar belakang buku dengan memberikan deskripsi buku, yaitu menyangkut isi buku, penerbit, dan jumlah halaman. Keterangan tentang pengarang juga dapat disertakan. Sebagai pelengkap dicantumkan juga harga buku itu.

Setelah selesai pada bagian latar belakang, dilanjutkan uraian kamu pada jenis buku. Terangkan kepada pembaca tentang jenis buku apa yang kamu resensi. Apakah bersifat hiburan atau teori.

Agar pembaca tertarik pada buku yang dimaksud, uraikan dalam resensimu keunggulannya. Jelaskan pula kepada pembaca tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buku tersebut, kamu harus mengutarakannya secara objektif.

### 3. Contoh Resensi

#### **Tiga Bebek Kocak, Resensi Trio Bebek**

Judul : Trio Bebek  
Penulis : Boim Lebon  
Penerbit : Lingkar Pena

Bicara tentang bebek, kita akan ingin tahu bagaimana hewan ini ditenak kemudian mempunyai nilai jual tinggi. Selain itu juga, ingat enaknyanya makan bebek goreng hangat saat inginya malamhari. Namun, sebaliknya, kita akan lihat perjalanan trio bebek, berkisah tentang tiga wartawan remaja yang dalam keseharian mereka membuat kita tertawa dan ceria. Ada Surdiyanto yang berumur tujuhbelas tahun kelahiran

Jakarta walaupun namanya terkesan orang Jawa. Cowok berperawakan keling ini juga jago menulis dan aktif di ekskul sekolahnya.

Selanjutnya ada Muhammad Fahri yang mempunyai hobi memanjat tebing. Pelajar bermata empat ini selain menjadi Ketua Eskul Pecinta Alam, juga paling kuat fisiknya. Selain tebing ia juga mahir dalam hal memanjat pagar sekolah, pohon mangga, dan genteng sekolah. Yang terakhir Mabruri. Cowok yang sering disapa Brur ini berumur sama dengan Surdiyanto dan Fahri, pernah juga menjadi Ketua Rohis. Dengan gaya rambut ke samping dan terbukti penyabar, kehadirannya di antara Sudi dan Fahri ibarat embun pagi yang menyejukkan.

Buku Trio Bebek yang sudah ditulis Boim Lebon ini, mengangkat cerita humor tiga remaja yang bertugas menajai wartawan khusus di sekolahnya, ditambah lagi tokoh Pak Was sebagai kepala sekolah yang baik dan penuh perhatian terhadap bakat dan kemampuan para siswanya, juga beliau terbuka dalam menghadapi permasalahan sekolah. Pernah suatu ketika Pak Was dituduh korupsi oleh guru-guru tentang uang pembangunan sekolah, sampai penjaga kantin dan satpam sekolah juga ikut-ikutan menuduhnya. Dengan cepat trio bebek ala wartawannya mengungkap dan meliput kasus tersebut, sampai akhirnya dari hasil wawancara dan bukti yang ada Pak Was tidak terbukti melakukan korupsi.

Buku setebal 208 halaman, penulis humor kawakan ini menulis dengan bahasa fisiknya yang komunikatif. Selain bergambar buku ini juga menghadiahkan kita sistematika jurnalistik. Dari pengertian dan trik wawancara, mencari sumber dai *public figure*, prinsip-prinsip jurnalistik, cara meliput berita olahraga sampai teknik membuat berita *feature*. Dengan bahasa humornya yang kocak, buku ini cocok untuk para remaja. Maka selamat membaca petualangan trio bebek di sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agni, Binar. 2010. *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-fest Publishing.

Ambary, Abdullah. 1983. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djatmika.

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Banjarnahor, Gundar. 1994. *Wartawan Freelance: Panduan Menulis Artikel Untuk Media Cetak dan Elektronik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan: Pengantar, Teori, dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Hakim. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

<http://adabisnis.com/4-cara-menemukan-ide-menulis-artikel/>

<http://blog.virusmoney.com/membuat-artikel-pendek-dengan-cepat-dan-mudah/>

<http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/commercial-companies/2043787-pengertian-iklan/#ixzz1LC44h25H>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2023396-definisi-jurnalistik-ragam-pengertian-jurnalistik/#ixzz3pAPQ8iox>

<http://www.iklansiapa.com/artikel/definisi-iklan.html>

<http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/definisi-artikel.html>

<http://oktavitaa.blogspot.com/2011/03/contoh-pidato-cara-membuat-pidato.html>

<http://oyoth.multiply.com/journal/item/2>. Selasa, 19 April 2011 Pukul 15.00 WIB

[http://pelitaku.sabda.org/mari\\_menulis\\_artikel](http://pelitaku.sabda.org/mari_menulis_artikel)

<http://sunarno5.wordpress.com/2008/12/02/esai/>. Selasa, 19 April 2011 Pukul 15.40 WIB.

<http://triantoroblogs.blogspot.com/2009/10/pengertian-fungsi-iklan.html>.

<http://www.kiwod.com/cerita-online/menjadi-master-of-eremony-handal/>. Kamis,  
20 April pukul 14.00.

Junus, Umar. 1985. *dari Peristiwa ke Imajinasi*. Jakarta: Gramedia

Kosasih, E. 2007. *Fokus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Kurniasih, Epon. 2006. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Cakra Media.

Kusumah, Encep, dkk. 2002. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

M, Sri Wulandari. 2011. *Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Cakrawala.

Mulyoutomo, M. Isa. 2011. *RAPET BINDO*. Jakarta: LIMAS.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.

Nurhajarini, Dwi Ratna. 1999. *Kajian Mitos dan Nilai Budaya dalam Tantu  
Panggelaran*. Jakarta: Putra Sejati Raya.

Olivia, Femi. 2009. *Teknik Meringkas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pranoto, Naning. 2007. *Creative Writing: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Bogor:  
Rayakultura.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:  
Erlangga.

Rosalina, Susi. 1991. *Contoh MC dan Pidato Praktis*. Surabaya: Amanah.

Sapardi Djoko Damono. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta:  
Pusat Bahasa.

Semi, Atar. 1990. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.

Siswasih, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia I*. Bekasi: PT Galaxy Puspa  
Mega.

\_\_\_\_\_. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia II*. Bekasi: PT Galaxy Puspa  
Mega.

Sujiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1989

- Sukasworo, Ign, dkk. 2010. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama. Jakarta: Piranti Darma Kolokatama.
- Sumardi. 2009. *Panduan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprpti, Lucia. Pembahasan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.
- Suyatno, Suyono, Joko Adi Sasmito, dan Erli Yetti. 2002. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-anak*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Walija. 1996. *Komposisi: Mengolah Gagasan Menjadi Karangan*. Jakarta: Penebar Aksara
- Warsiwati, Dasiah. 2006. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.